

IS IT **WRONG**
to TRY to
PICK UP GIRLS
IN A DUNGEON?
3



FUJINO OMORI

ILLUSTRATION BY **SUZUHITO YASUDA**

PDF BY: bakadame.com

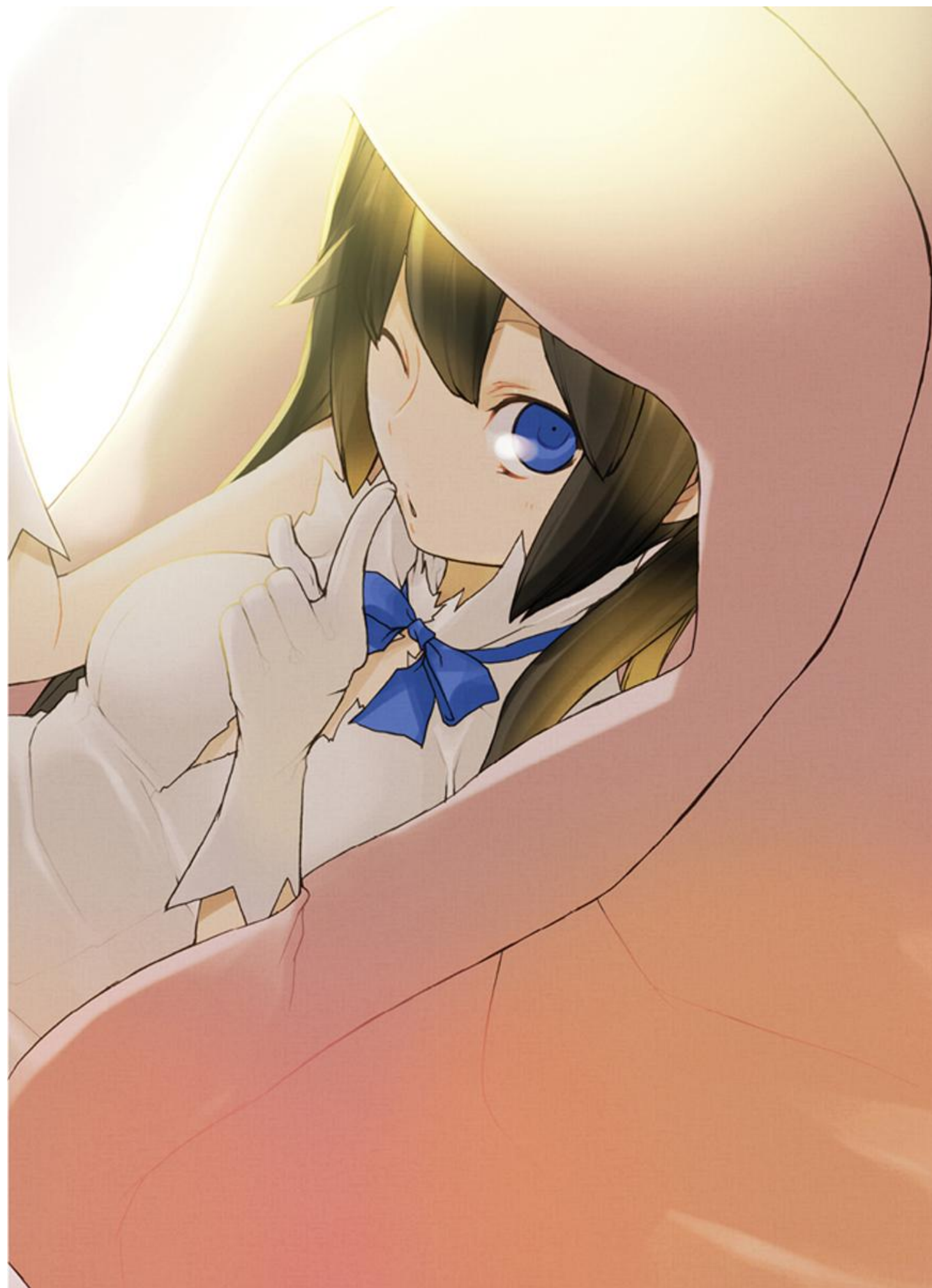


Is it **WRONG**
to TRY to
PICK UP GIRLS
in A DUNGEON?
3

FUJINO
OMORI

ILLUSTRATION BY
SUZUHITO
YASUDA





Is it **WRONG** to try to
PICK UP GIRLS
in a **DUNGEON?**



PROLOGUE: "ALEA JACTA EST"
CHAPTER 1: THE KENKI APPROACHES
CHAPTER 2: OX AND HARE SPECIAL TRAINING
CHAPTER 3: BLACK RAID
CHAPTER 4: THE MEANING OF ADVENTURE
CHAPTER 5: A HERO'S DESIRE
EPILOGUE: PAGE 8 → PAGE 1

IS IT WRONG
to TRY to
PICK UP GIRLS
IN A DUNGEON?

VOLUME 3

FUJINO OMORI

ILLUSTRATION BY SUZUHITO YASUDA



NEW YORK



“Minyak mawar. Anak laki-laki itu menjadi lebih kuat. ”

“Apakah itu diinginkan, Bu?”

“Kenapa iya.”

Kamar itu gelap. Cahaya senja yang lemah menyaring dari luar jendela.

Sudut bibir Freya melengkung ke atas dalam cahaya yang berkedip-kedip dari satu lampu batu ajaib yang ada di atas meja.

Ini adalah lantai teratas Menara Babel, dibangun tepat di atas Dungeon itu sendiri.

Ada beberapa perabot di ruangan itu. Meskipun itu mungkin tidak tampak cocok untuk suite kelas tertinggi di menara, masing-masing perabot luar biasa mewah. Demikian pula, setiap item ditempatkan dengan sempurna di dalam ruang untuk melengkapi yang lainnya.

Dekorasinya termasuk rak buku besar, tempat tidur begitu besar sehingga pikiran normal tidak akan pernah bisa memikirkannya, dan karpet merah gelap yang bergaya. Membingkai interior adalah mural besar matahari dan bulan.

Di sana, dewi berambut perak Freya memegang gelas anggur di tangannya saat dia menikmati percakapan dengan salah satu pengikutnya.

“Aku salah menilai dia. Ini bukan hanya tentang status. Hanya dengan mendapatkan sihir, jiwa anak laki-laki itu sekarang bersinar lebih cerah... Di mataku, sepertinya dia telah dipoles. ”

Dia mengangkat gelas anggurnya di atas sinar bulan yang dingin, menatap cahaya yang memantulkan cairan yang tumpah dengan malas.

Anggur putih muda itu sangat jernih tanpa kedalaman. Dan tidak ada rasa, tentu saja.

Tapi Freya tersenyum dengan mata perakunya saat dia membawa gelas ke bibirnya, hampir seolah-olah dia menganggap warna pucat itu sendiri lebih berharga di atas segalanya.

“Pertumbuhan jiwanya... apakah itu sangat luar biasa?”

“Mungkin begitu. Aku bertanya-tanya, ”jawabnya pada Ottar yang berwajah batu saat dia berdiri dengan tenang di sudut ruangan.

Dia berdiri tegak, matanya tertuju pada dewi.

Mata perakunya bertemu dengan tatapan berwarna karatnya, Freya perlahan dan sengaja menurunkan kelopak matanya.

“Namun, ada sesuatu... hanya satu hal yang membuatnya tidak bersinar. Itu menahannya, seperti belenggu di jiwanya. ”

“.....”

“Ya, dia memiliki cukup semangat untuk bersinar. Bagaimanapun, dia tidak memiliki inti yang kuat. Tidak, dia memiliki inti yang bagus, tapi kelihatannya tertutup bagi saya... seolah-olah ada sesuatu yang hilang, atau memblokirnya.

Ada ide, Ottar? tanya Freya dari balik bahunya, mencari pendapatnya, seolah-olah membutuhkan perspektif laki-laki lain.

Manusia binatang jantan, bertubuh seperti batu besar, membuka bibirnya untuk menjawab majikannya.

Mungkin keterikatannya.

“Keterikatannya...?”

“Ya, seperti yang Anda katakan, Nyonya Freya: keterikatan anak laki-laki itu, hubungannya dengan Minotaur... Dia bahkan mungkin tidak menyadarinya sendiri, tetapi beberapa bagian dari masa lalunya telah menjadi duri, terus-menerus menyiksanya dari dalam. ”

Ottar tahu pertemuan Bell dengan Minotaur di penjara bawah tanah. Sementara Freya sendiri tidak benar-benar mendengar cerita itu dari mulut Bell, dia mendapatkan cukup informasi untuk menyatukan cerita itu.

Itu tidak lebih dari sekadar tebakan, tapi dia cukup yakin bahwa Bell, dengan tubuh lemahnya, memang kalah dari Minotaur.

Freya mengelus sisi pipinya, hingga ke dagunya.

“Dia mengalami trauma, kalau begitu... Anak-anak itu sangat sensitif. Kita mungkin memiliki sedikit keterikatan, tetapi dewa tidak ditahan oleh masa lalu. Sangat menarik... Di sisi lain, mungkin Anda melihat kami hanya aneh? ”

“Jangan konyol.”

“Jika kamu sesekali bercanda, aku tidak akan begitu bosan...”

Wajah Ottar tetap tidak berubah. “Ah, baiklah ...” Freya bergumam pada dirinya sendiri saat dia mengalihkan pandangannya kembali ke luar jendela dan ke Bell.

Jadi katakan padaku, apa yang bisa kita lakukan untuk membebaskannya dari kekangan ini?

Freya menyipitkan matanya saat dia melirik kembali ke pelayannya dan menantanginya dengan pertanyaan.

“Seseorang hanya bisa melepaskan diri dari rantai masa lalunya dengan tangannya sendiri. Tidak ada jalan lain.”

Ottar yang selalu tabah menjawab langsung pertanyaan dewi itu.

“... Apakah itu dari pengalaman pribadi?”

“Saya percaya bahwa pria ditakdirkan untuk mengulangi kesalahan mereka sendiri.”

Freya tertawa pelan pada dirinya sendiri sebelum memutuskan kontak mata.

Suatu kekhawatiran baru saja terungkap. Suasana hati Freya yang baik membawanya ke dalam pikirannya.

Jika bayangan monster Minotaur ini adalah penyebabnya, maka jawabannya sederhana: Saya tidak perlu melakukan apa-apa, kecuali tunggu. Bocah itu akan semakin kuat dan memanjat tembok itu...

Dengan waktu yang cukup, Bell akan menjadi cukup kuat untuk mengalahkan seorang Minotaurus.

Yang harus dia lakukan hanyalah melarikan diri dari masa lalu yang masih mengekangnya. Tidak ada masalah untuk dipecahkan.

Dan saat dia membunuh Minotaurus, dia akan bersinar lebih terang dari sebelumnya...

Begitu itu terjadi, dia akan muncul di hadapannya seperti bunga yang mekar penuh; satu cukup bersinar untuk membuatnya jatuh cinta padanya lagi.

Dia tidak bisa menunggu, dia mengakui pada dirinya sendiri. Bell berada di pusat alam semesta sekarang; dia menjadi lebih menarik bagi Freya daripada apa pun.

Dia sangat menginginkannya.

Dia ingin dia selalu cukup dekat untuk menjangkau dan menyentuh.

Begitu pikirannya mencapai tujuannya, Freya mengajukan pertanyaan lain kepada Ottar.

“Minyak mawar.”

“Ada apa, Bu?”

“Apakah kamu tidak merasakan apapun? Aku menjadi terpesona dengan anak laki-laki itu, mengabaikan kalian semua yang sudah ada di Keluarga-ku.”

Wajah Ottar tetap tidak berubah saat Freya melanjutkan.

“Apa yang akan kamu lakukan jika anak itu menjadi lebih kuat darimu?”

“.....”

“Aku mungkin menghargainya lebih dari kamu. Tempat Anda berdiri sekarang mungkin menjadi miliknya.”

“Seperti yang diinginkan hatimu, Nyonya Freya.”

“Kamu tidak akan cemburu?”

Ottar menanggapi dengan ketulusan dan kepercayaan yang tinggi, tanpa mengkhianati emosi apa pun saat dia berbicara.

“Cintamu adil untuk semua. Meskipun beberapa mungkin istimewa, tidak ada seorang pun di atas yang lain.”

“.....”

“Bahkan jika kamu memberhentikanku dari postingan ini, aku dengan sepenuh hati percaya bahwa cintamu padaku tidak akan hilang.”

Mata perak bertatapan dengan mata berkarat.

Dalam keheningan yang tidak nyaman setelahnya, Ottar membungkukkan tubuh besarnya ke depan dan diam-diam menundukkan kepalanya.

Saya telah berbicara terlalu banyak.

“Saya tidak keberatan. Faktanya, justru sebaliknya. Anda telah menjadi lebih saya sayangi. ”

Kata-katamu membuatku sangat senang.

Mereka dengan santai bertukar kata-kata seolah-olah itu adalah banyak pukulan.

Freya tertawa licik saat dia memutar suara indahnyanya ke dalam jawabannya.

“Tapi itu memalukan. Kamu selalu kaku. Aku akan senang melihatmu hijau karena iri. ”

“Jika itu yang kamu inginkan.”

“...Ha. Hee-hee! Ha ha ha! Maukah Anda, Ottar? Tolong jangan membuatku tertawa! Jika saya melihat wajah serius Anda terbakar oleh cemburu, saya rasa saya tidak bisa menahan diri. ”

“.....”

Freya tertawa, tampaknya menganggap gagasan itu benar-benar lucu. Diameletakkan telapak tangan di atas mulutnya dan memeluk pinggangnya dengan tangan lainnya, seolah-olah dia adalah seorang gadis muda yang mencoba menahan diri.

Adapun Ottar, melihat dewi seperti ini akhirnya mendapat reaksi darinya, kedutan kecil di telinga. Salah satu telinga seperti kucing di atas kepalanya tiba-tiba menunjuk ke arah yang aneh.

Begitu Freya mendapatkan tawa, dia menyeka matanya dan berbalik menghadap bawahannya yang sangat malu untuk mengubah topik pembicaraan.

“Jadi Ottar, bagaimana menurutmu?”

“...Bagaimana maksudmu?”

“Tentang anak laki-laki. Apakah saya tidak mengkhawatirkan apa pun? ”

Ottar segera memperbaiki posturnya.

“Dia akan segera menjadi cukup kuat untuk melawan saya. Cukup kuat untuk melepaskan diri dari ‘keterikatan’ yang Anda bicarakan ini. ”

“.....”

“Tapi, sebagian dari diri saya khawatir jika itu cukup baik. Saya tidak bisa menjelaskannya dengan kata-kata... Akhirnya, ini hanya masalah waktu, sebelum saya menyadarinya... Semua frasa itu terus melintas di kepala saya, dan saya merasa, entah bagaimana, malu-malu. Saya tahu itu tidak benar, tapi saya merasa saya yang salah. ” Freya berbisik pelan, “Mungkin aku terlalu memikirkannya.”

Hanya itu yang bisa dia lakukan untuk merenung, samar-samar, bahwa tidak ada yang salah, dan bahwa dia tidak melakukan kesalahan apa pun.

Tidak ada alasan yang kuat untuk ini. Tetapi Freya telah menyaksikan banyak anak berbakat tumbuh di Familia- nya , dan mereka semua menjadi kuat dengan waktu yang cukup. Tentunya anak ini akan mengikuti pola yang sama.

Pada saat ini, Ottar menyipitkan matanya untuk pertama kali.

“Ottar, menurutmu apakah waktu akan menyelesaikan masalah ini juga?”

“Ya, tidak bisa disangkal. Diberikan cukup waktu, itu akan terjadi. Hanya saja...”

Ottar membiarkan kata-katanya menggantung sejenak sebelum berbicara dengan penuh keyakinan.

“Mereka yang tidak berpetualang tidak akan pernah bisa keluar dari cangkangnya. Itu adalah fakta. ”

Dia terdiam.

Perasaan sejatinya telah terungkap.

Di tempat lain di Orario, ada setengah-peri dengan pendapat yang berlawanan.

Ini, bagaimanapun, adalah kata-kata dari seorang pria yang telah selamat dari banyak panggilan akrab — seorang dewasa yang matang yang telah ditempa dalam kobaran api pertempuran. Dia dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang tidak berpetualang tidak akan pernah naik melewati level tertentu.

Ottar telah menunjukkan kemungkinan dari suatu hal yang tidak diketahui yang bahkan tidak dapat dilihat oleh Freya.

Memang, bukan Freya, tapi Ottar yang melihat bisa jadi apa bocah itu.

“... Aku menyerahkan perkembangannya di tanganmu, Ottar.”

Dewi Kecantikan meletakkan segelas anggur putih.

Menutup kedua matanya, seolah-olah dia telah memungungi dia.

Saat itulah Ottar tidak bisa menyembunyikan sedikit pun kecurigaan di wajahnya.

“... Dan apa yang menyebabkan perubahan angin ini?”

“Sudah jelas? Anda sekarang memahami anak laki-laki itu lebih baik daripada saya. ”

Kepala Freya menunduk, suaranya terdengar seperti suara anak cemberut.

Dia kemudian mengangkat kepalanya, tertawa dengan gaya yang sangat glamor.

“Cukup untuk membuatku cemburu.”



Matahari bersinar tepat di atas kepala.

Cahayanya menerangi jalan utama di utara Menara Babel.

Sangat sedikit petualang yang muncul dengan cara ini; warga sipil memenuhi jalan serta kafe terbuka tertentu. Kursi-kursinya ditempati oleh orang-orang yang tertawa dan menikmati hangatnya matahari tengah hari.

Bell dan Lilly duduk berhadapan di meja yang dikelilingi payung dari banyak pengunjung yang menikmati makan siang mereka di luar.

“Jadi, kamu sudah selesai dengan Soma Familia ?”

“Iya. Karena Lilly yakin mereka mengira dia sudah mati. ”

Sehari telah berlalu sejak Bell dan Lilly membuat pesta mereka lagi.

Bell ingin tahu tentang situasi Lilly saat ini, dan mendengarkan penjelasannya.

“Sejak Lilly meninggal, tidak ada alasan baginya untuk terus terlibat dalam Soma Familia . Pada saat yang sama, Soma Familia tidak akan datang mencarinya. Mengapa mereka melakukannya? Lilly sudah pergi. ”

Lilly melanjutkan, menjelaskan bahwa mereka juga seharusnya tidak menimbulkan masalah bagi Bell.

Alis Bell sedikit menggelap saat dia melihat wajah Lilly, matanya yang jernih dan fitur menawan sekarang terlihat jelas berkat lenyapnya poninya, yang lenyap setelah perubahannya.

“Jangan khawatirkan aku... Pokoknya, apa kamu yakin baik-baik saja dengan dicap mati?”

“Terima kasih atas perhatian Anda, Tuan Bell. Tapi lebih baik memotongnya. Lilly tidak punya siapa-siapa untuk diandalkan di sana... Dan seperti yang Anda ketahui, Tuan Bell, Lilly puas dengan itu. ”

Lilly berbicara dari hatinya. Bell mengerti, dan memutuskan untuk tidak membahas lebih jauh tentang topik ini.

Dia tidak ingin membuka kembali luka gadis itu, jadi dia menganggap masalahnya sudah selesai.

“Aku akan menerima kata-katamu, Lilly. Tapi saya ingin tahu apakah Soma Familia akan mengetahuinya? Maksud saya, bahwa Anda masih hidup. ”

“Lilly tidak bisa menjamin bahwa mereka tidak akan melakukannya, tapi dia menghabiskan dua hari terakhir ini untuk menghapus jejak yang bisa menuntunnya. Tidak perlu khawatir. Plus, Lilly punya ini. ”

Lilly dengan ringan meletakkan tangannya di atas kepalanya dengan bunyi gedebuk kecil dan mengusap rambutnya. Rambutnya yang biasanya berwarna kastanye bergeser menjadi coklat tua saat telinga kucing muncul dari kepalanya tepat di belakang tangannya. Matanya telah menjadi coklat keemasan.

“ Cinder Ella. ”

Berkat sihir ini, Lilly selalu memiliki kartu as di lengan bajunya. Tidak peduli bagaimana orang memandang gadis itu sekarang, mereka akan melihat

seorang anak Manusia Hewan. Meskipun sebagian besar bentuk wajah Lilly tidak berubah, dia sama sekali tidak terlihat seperti prum yang sebenarnya.

Selama “ace” ini adalah rahasia, kemungkinan orang lain menyadari gadis ini adalah Lilliluka Erde adalah satu di antara sejuta. Bell sendiri terkejut saat mengetahui tentang sihir Lilly.

“Umm, lalu...”

“Ya, tidak ada masalah. Bahkan jika seseorang mengetahuinya, mereka tidak akan pernah bisa membuat masalah untukmu, Tuan Bell. ”

Bell meringis dan mengangguk, tidak mengkhawatirkan keselamatannya sendiri. Namun pada saat yang sama, dia merasa lega.

Dengan keadaan mereka, hampir tidak mungkin Lilly terjebak dalam situasi berbahaya lain. Dan bahkan jika dia, Bell akan bisa membantu.

Sejujurnya, Bell merasa marah dan sedih setelah mendengar apa yang dikatakan Lilly — marah pada mereka yang memperlakukan orang lain seolah-olah mereka bukan manusia, dan sedih karena mereka yang melakukannya tidak akan dihukum.

Namun, memikirkannya dari posisi Lilly, dia seharusnya tidak terlibat sama sekali dengan Soma Famiila . Melakukannya sekarang sama seperti memanggil sekelompok serigala ke Lilly dan Bell.

Selama Lilly aman, tidak ada lagi yang penting. Bell memaksakan keraguannya sendiri keluar dari pikirannya saat dia sampai pada kesimpulan itu.

Mereka sudah mengubur kapaknya.

Meskipun tidak sepenuhnya hilang, jarak antara Bell dan Lilly hampir menghilang. Mereka sudah cukup nyaman satu sama lain sekarang untuk menjangkau dan berjabat tangan.

Ini adalah batu tulis kosong mulai hari ini , pikir Bell saat senyuman muncul di bibirnya.

“.....Bapak. Lonceng.”

“Eh? Apa itu?”

“Apakah ini benar-benar tidak masalah bagi Anda, Tuan Bell?”

“Hah?”

“Bolehkah memaafkan Lilly seperti ini?”

Pada saat itu, ekspresi Lilly sangat berlawanan dengan ekspresi Bell, gelap dan putus asa.

Dia menatap Bell dengan mata seorang penjahat memohon pengampunan.

“Lilly menipu Tuan Bell. Dia memanfaatkan kebaikan Tuan Bell dan mengkhianatinya. ”

“.....”

“Dan tidak ada cara untuk mengembalikan apa yang dicuri Lilly. Jika dia dimaafkan seperti ini, Lilly akan... ”

Inilah alasan mengapa keduanya tidak bisa lebih dekat daripada jabat tangan.

Lilly merasa tidak enak. Rasa bersalah menggantung di atas kepalanya. Dia mendambakan penebusan.

Dia tersiksa oleh hal-hal yang telah dia lakukan di masa lalunya. Bell tidak bisa menghitung berapa kali dia meminta maaf.

Lilly telah kehilangan segalanya, karena kejadian baru-baru ini. Semua uang dan barang yang dibawanya, serta tabungan seumur hidupnya berupa permata gnome, telah dicuri darinya oleh mantan “sekutu” di Soma Familia . Pengetahuan bahwa dia sama sekali tidak memiliki apa-apa untuk diberikan kepada Bell untuk menebus apa yang telah diambilnya darinya membuatnya gila.

Tidak peduli berapa kali Bell memberitahunya untuk tidak mengkhawatirkannya, daripada menghibur, dia terlihat semakin tertekan. Sepertinya dia menginginkan semacam hukuman, sesuatu yang lebih dari sekadar tamparan di pergelangan tangan.

Tapi aku tidak meminta hal seperti itu... Wajah Bell berkerut seolah dia baru saja kalah dalam pertengkaran. Dia melihat kembali ke meja pada Lilly.

Dia tidak pandai dalam hal semacam ini — tidak hanya memutuskan hukuman, tetapi bahkan meremehkan seseorang dari moral yang tinggi membuat Bell tidak nyaman.

Sampai sekarang, situasinya selalu sebaliknya.

Bell memeras otak, mencoba menemukan cara untuk membantu meringankan perasaan bersalah Lilly, saat bala bantuan tiba.

“He-ey! Lonceng!”

“Ah! Dewi!”

Bell berdiri saat suara seorang gadis muda memanggil namanya. Seperti yang dia duga, dewi Hestia telah tiba di kafe.

Hestia tidak terlalu tinggi. Faktanya, dia tidak jauh berbeda dari Lilly dalam hal tinggi. Sang dewi menerobos kerumunan pelanggan yang bersemangat dan berjalan ke meja Bell dan Lilly.

“Maaf membuat anda menunggu. Apakah kamu sudah lama di sini? ”

“Tidak, tidak sama sekali. Akulah yang harus meminta maaf. Anda harus mengambil cuti dari pekerjaan Anda untuk datang ke sini... ”

“Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Jadi... ini gadis itu? ”

“Ah iya. Dialah yang kuceritakan tentang... ”

“A-aku Lilliluka Erde. S-senang bertemu denganmu. ” Lilly melompat dari kursi dan membungkuk cepat.

Keduanya datang ke kafe hari ini atas permintaan Hestia.

Niatnya jelas. Dia ingin melihat dengan mata kepala sendiri pendukung yang bekerja dengan satu-satunya anggota Familia- nya .

Jika Lilly tidak menerima izin Hestia, party mereka yang baru direformasi bisa dibubarkan bahkan sebelum dimulai. Mengetahui itu adalah kemungkinan yang sangat nyata, Lilly tidak bisa menyembunyikan kegugupannya saat dia melihat ke atas untuk menghadap sang dewi.

Merasakan ketegangan, “ah” kecil keluar dari bibir Bell seolah dia tiba-tiba teringat sesuatu yang penting.

“Oh tidak. Aku lupa membelikan kursi untukmu, Dewi...”

“.....! Apa, tidak ada yang perlu dikhawatirkan! Dengan banyaknya orang ini, saya ragu akan ada kursi cadangan. Silakan duduk, Bell. Aku akan duduk di atas lututmu!”

“Ha-ha-ha, kamu pasti suka bercanda seperti itu, kan, Dewi? Tunggu sebentar disini. Aku akan mencari seseorang dan menyiapkan kursi lain.”

Dia pergi dengan senyum lebar di wajahnya. Itu adalah senyum polos seorang anak yang tidak tahu apa-apa tentang plot dan skema.

Hestia berbalik dan memperhatikannya pergi, berdiri diam sejenak sebelum kuncir hitam kembarnya tenggelam seperti ekor anak anjing yang sedih.

Lilly memandang dengan bingung pada awan gelap kesedihan yang melayang di atas Hestia.

“... A-betapa beruntungnya. Aku ingin menemukan cara untuk membuatnya pergi sejenak. Ini bukan masalah besar.”

“Y-ya.”

Hestia membenamkan punggungnya ke kursi Bell yang sekarang kosong, wajahnya cemberut dan agak merah.

Lilly mengikutinya dan duduk.

“Baiklah, mari kita lakukan. Tidak pernah tahu kapan dia akan kembali. Tidak perlu perkenalan, bukan? Aku yakin Bell memberitahumu siapa aku. ”

“Y-ya.”

Masih perlu beberapa menit lagi sebelum Lilly menyadari ke arah mana Hestia mengarahkan percakapan.

Sementara Lilly adalah seorang gadis prum muda, penampilan mudanya dan kepolosannya tidak seberapa dibandingkan dengan Hestia. Sang dewi tampaknya berada tepat di perbatasan antara “gadis yang mengambil” dan “wanita muda yang cantik”.

Tapi ketidakpastian itu entah bagaimana hanya menonjolkan kecantikannya, fitur-fiturnya yang bagus.

Dia adalah pembuat onar yang nakal, tapi juga halus — kedua elemen itu tampaknya terjalin dalam dirinya.

Sinar matahari yang berhasil menemukan jalannya di antara payung-payung itu menghantam kuncir hitam legam Hestia, membuatnya berkilauan di sekelilingnya.

“Aku akan memintamu di depan. Pendukung, apakah Anda masih mencoba melakukan penipuan? ”

“_”

Lilly terkejut dengan pertanyaan yang terlalu langsung itu.

Hestia bahkan tidak berkedip saat dia menatap ke seberang meja. Terlepas dari penampilannya, Hestia memiliki martabat yang sesuai dengan seorang dewi.

Lilly tiba-tiba menyadari bahwa dia sedang diuji. Hestia telah melihat menembus dirinya.

Buktinya, sampai saat ini Hestia belum menyebut nama Lilly. Namun, setelah semua yang telah dilakukan Lilly pada Bell, wajar saja jika sang dewi melihatnya sebagai orang yang tidak bisa dipercaya.

Sebagai tanggapan, Lilly berbicara dengan sungguh-sungguh dari hatinya.

“Benar-benar tidak. Lilly diselamatkan oleh Tuan Bell. Lilly tidak ingin melakukan apa pun yang bisa menyakiti atau mengkhianatnya lagi. ”

Mata mereka bertemu, keduanya tidak berkedip. Tidak ada yang membuang muka. Suara latar jalanan dan kafe tampak jauh.

Tidak ada yang bisa berbohong kepada tuhan. Meskipun dia telah mendengar kata-kata itu sebelumnya, Lilly baru menyadari betapa benarnya kata-kata itu. Hestia bisa melihat menembus dirinya.

Para dewa dan dewi memiliki kekuatan untuk mendeteksi kebohongan apa pun di dunia Gekai, jika mereka menginginkannya.

“...Hmm baiklah. Aku akan percaya kata-kata itu. ”

Kata-kata Hestia mengakhiri menit yang sangat panjang bagi Lilly.

Semua udara yang menumpuk di paru-paru Lilly tiba-tiba dilepaskan saat otot di bahunya mengendur.

“Supporter, Bell adalah orang yang sangat spesial bagiku. Dia kebanggaan dan kegembiraanku, pusat duniaku. Anggota pertamaku, keluarga pertamaku. Sejajurnya aku bisa memberitahumu bahwa aku tidak ingin kehilangan dia. ”

Hestia berhenti sejenak, menghirup, lalu melanjutkan.

“Bell telah memberi tahu saya banyak hal tentang Anda, termasuk motivasi Anda untuk mencuri.”

“.....”

“Aku tidak berniat memberimu simpati murahan. Faktanya, itu tidak mungkin. Jadi, saya tidak memiliki apa-apa untuk dikatakan tentang masalah ini... Namun. ”

Dia membiarkan kata itu menggantung agar Lilly tahu bahwa ini adalah bagian yang penting.

Saat dia membuka mulut untuk berbicara lagi, mata Hestia memblokir segalanya kecuali gadis itu.

“Jika kamu harus melakukan sesuatu, apapun , itu akan menempatkan anak itu dalam situasi berbahaya lagi... Aku akan membuatmu membayar.”

—Lilly tidak bisa bergerak.

Sesaat, dia lupa bagaimana caranya bernafas.

Fakta yang sangat penting telah terlintas di benaknya. Sementara gadis di depannya tidak terlihat jauh berbeda dari orang lain di sekitar mereka, dia berasal dari dunia yang sama sekali berbeda. Dia adalah seorang dewi.

Jelas sekali bahwa Hestia memiliki kekuatan — seperti semua dewa dari Deusdia — untuk mengubah seluruh kota ini menjadi abu dalam sekejap, sehingga Lilly telah melupakannya.

Di bawah tatapan biru yang begitu dingin hingga membekukan jantungnya, Lilly menarik kekuatan dari perasaannya yang sebenarnya untuk membuat tanggapan. Diperlukan sekuat tenaga untuk membuka mulut untuk berbicara.

“... Lilly bersumpah padamu. Dia tidak akan pernah melakukan apa pun untuk membahayakan Tuan Bell, Lady Hestia dalam bahaya ... atau bahkan Lilly sendiri, selamanya. ”

Pelanggan kafe lainnya melanjutkan percakapan santai mereka tanpa tahu apa yang terjadi di belakang mereka.

Keduanya duduk diam selama beberapa saat sebelum Hestia menutup matanya, menandakan akhir dari percakapan itu.

Berkedip beberapa kali, Hestia berkata, “Oke” pada gadis itu. Melihat hal itu memecahkan es yang membuat tubuh Lilly kaku, dan dia menjadi lemas. Dia akan jatuh tertelungkup ke meja tetapi berhasil menahan dirinya di saat-saat terakhir.

Setelah menyampaikan peringatannya, Hestia menyilangkan lengannya di depan dadanya yang sangat bulat dan menatap Lilly dalam diam. Dia mulai

merajuk. Lilly memperhatikan aura berat yang memancar dari sang dewi dan melakukan segala yang dia bisa untuk membuat tubuhnya lebih kecil.

“...Pendukung. Aku akan jujur padamu. ”

“Y-ya?”

“Aku membenci mu. Aku tidak ingin kamu berada di dekat Bell. ”

“!”

Mata Lilly terbuka lebar saat Hestia melanjutkan.

“Ini harus jelas. Aku tahu kau adalah kabar buruk sejak pertama kali aku mendengar tentangmu — memanfaatkan kebaikan Bell dan melakukan apapun yang kamu suka. Bahkan sekarang, Anda mencoba untuk mendapatkan bantuan dengan bertindak seolah-olah Anda telah membayar iuran Anda. Apa rencanamu, kau menipu rubah betina ?! ”

Telinga kucing di atas kepala Lilly dari sihir “Cinder Ella” -nya mulai bergetar. Prum kemudian berkeringat dingin, bingung dengan pilihan kata-kata Hestia.

“Selain itu, apa dengan Anda? Kamu telah membuat wajah sedih itu sejak aku duduk. Aku jadi depresi hanya dengan melihatmu! ”

Sepertinya dia mengklaim kehadiran Lilly membuat makanan terasa tidak enak.

Sang dewi terus berjalan, cemberut seperti balita.

“Aku berani bertaruh kamu sedang memikirkan Bell, bukan?”

“!”

“Bagaimana saya tahu, Anda bertanya? Karena saya melihat raut wajah Anda yang hanya saya lihat ketika saya bercermin! Ahhh, aku benci ini! Aku tidak ingin kamu menghabiskan waktu dengan Bell! ”

Gelombang ketakutan yang mengerikan mulai memenuhi punggung Hestia.

Pelanggan lain telah memperhatikan sesuatu sedang terjadi, mata mereka tertuju pada kedua gadis itu tetapi menjauh. Lilly sepertinya akan menangis.

“Diselamatkan oleh Bell membuatmu membuka lembaran baru, huh? Apakah Anda berhenti untuk berpikir bahwa Anda hanya akan membuatnya lebih banyak masalah karena dia terlalu baik untuk kebbaikannya sendiri? ”

“?! ”

“Dia tidak akan melakukan apapun padamu untuk membalas dendam, jadi kamu merasakan beban rasa bersalah yang menghancurkan di pundakmu. Tetapi jika saya boleh berkata demikian, Anda hanya memanfaatkan dia. Aku sangat, sangat membencimu. ”

Kata-kata Hestia seperti pedang, memotong semakin dalam.

Mata Hestia tertuju pada buah prem. Lilly tidak bisa bersuara.

“Baiklah kalau begitu. Aku akan menghukummu menggantikan Bell. Tapi asal tahu saja, Anda tidak punya hak untuk menolak. Saya akan memberikan ‘Penghakiman’ murni di sini dan sekarang. ”

Udara keluar dari hidung Hestia dengan aliran amarah.

Lilly yang terpesona tidak bisa berbuat apa-apa selain mengangguk. Bahkan mungkin ada bagian dari dirinya yang menerima kata-kata dewi Bell dan ingin ikut dengannya.

Lilly menunggu mulut Hestia terbuka lagi, setiap saraf di tubuhnya akan meledak.

Sedangkan untuk Hestia, dia menggertakkan giginya, menjulang tinggi di atas Lilly ... sampai kata-kata gagal. Hestia menghela nafas panjang.

“Tolong, jaga Bell.”

“... Eh?”

“Cih.” Hestia hampir saja mengeluarkan suara itu ke arah Lilly. “Izinkan saya mengatakan ini: Saya tidak melakukannya untuk Anda. Setelah mendengar dia berbicara tentangmu, aku mengkhawatirkan Bell. Bisa dibilang ketakutan saya terkonfirmasi ... Dia dengan mudah ditipu. ”

“.....”

“Jadi aku bertanya padamu. Pastikan dia tidak tertipu oleh orang asing. Anda harus menjaganya. ”

Lilly duduk kaget. Dia mengumpulkan pikirannya, mencoba menanggapi, tetapi tidak ada yang keluar dari mulutnya.

Tatapan Hestia tidak mengizinkannya.

“Kamu tahu, aku tidak melakukan sesuatu yang nakal seperti menghakimi kamu, kan? Kami para dewa tidak melakukan itu sekarang. Alasan Anda merasa bersalah adalah karena Anda tidak akan memaafkan diri sendiri. ”

Hestia meningkatkan tatapannya, seolah mengatakan Jangan pergi ke Bell mencari pengampunan.

“Jika Anda ingin membayarnya kembali, bantu dia sampai dia puas. Sudah jelas. Anda tahu hal yang disebut ketulusan? Dan menyelesaikan apa yang Anda mulai? Jika Anda benar-benar telah berubah, maka buktikan dengan tindakan Anda. ”

Semburan kata-kata Hestia akhirnya berakhir.

Hestia mungkin kasar, tapi Lilly bisa merasakan warna asli sang dewi.

Dewi Hestia telah memberinya kesempatan. Dia penyayang.

Dia murah hati dan mulia pada saat yang sama.

Semuanya sampai saat itu adalah perasaan pribadinya. Tapi terlepas dari semua itu, dia memutuskan untuk mengizinkan Lilly menjadi pendukung Bell.

Dia akan memberikan belas kasihan kepada siapa pun; dia adalah pelindung mereka yang membutuhkan.

Bersyukur atas kehangatannya yang tiba-tiba, Lilly diam-diam menatap Hestia sebelum menundukkan kepalanya dalam-dalam.

Aura antara dua gadis itu menjadi setenang laguna yang tersembunyi jauh di dalam hutan.

“Maaf membuat anda menunggu-!”

“... Saya memberikan restu saya untuk bekerja dengannya. Harap pastikan untuk melindunginya. Jangan lakukan lebih dari itu. ”

“Apa...?”

Peringatan tiba-tiba Hestia memecah ketenangan. Mata Lilly terbuka tak percaya.

Sebelum dia bisa bertanya apa yang dia maksud dengan itu, Bell meletakkan kursi di meja mereka. Saat dia membuka mulutnya untuk meminta maaf lagi, Hestia dengan cepat mengulurkan tangan, menarik lengannya, dan menariknya ke dalam dirinya.

“Ah- ”

“Dewi...?”

“Haruskah kita memperkenalkan diri kita kembali? Senang bertemu denganmu, Supporter. Sepertinya Anda akan banyak membantu Bell saya dalam waktu dekat. ”

Hestia memberi terlalu banyak penekanan pada “saya”. Auranya berubah sekali lagi. Sekarang dia seperti harimau betina yang melindungi wilayahnya. Tatapan dinginnya dari sebelumnya telah menjadi garis api, seolah mengatakan lepas tangan atau aku akan mencabikmu.

Lilly tersentak menjauh, pipinya bergerak-gerak saat Hestia bermanuver.

Dia adalah seorang dewi. Dermawan dan saleh, Hestia layak disembah dan dipuji.

Tapi dia juga masih anak-anak.

Atau lebih tepatnya — saingan.

Dia menarik lengan Bell ke arahnya, dengan sengaja membuat penghalang di depannya. Percikan amarah melintas di benak Lilly.

Mereka telah mencapai titik damai beberapa saat yang lalu, tetapi ini berbeda.

Suara mendesing! Lilly mengulurkan kedua tangan dan meraih lengan Bell yang lain.

Lilly menghadapi tatapan tajam kematian Hestia dengan tatapan menantang sendiri.

“Tidak, tidak, kesenangan itu semua milik Lilly. Bell memang selalu sangat baik pada Lilly. ”

“.....!”

Seorang bayi muda di satu sisi, seorang dewi muda di sisi lain.

Mereka mungkin terlihat seperti gadis kecil yang lucu di luar, tetapi mereka saling menatap dengan wajah wanita dewasa.

Bahkan tidak cukup tinggi untuk kaki mereka menyentuh tanah sambil duduk di kursi mereka, kedua wanita muda itu saling melotot.

D-Dewi— ?!

Lengan Bell ditekan ke belahan dada Hestia yang agak luas dan dia mulai panik. Dia tidak tahu apa yang terjadi tepat di bawah dagunya.

Dalam pertempuran kedua wanita itu, sang dewi telah merebut poin pertama.

“D-drat...! Seperti seorang dewi... Jadi hal-hal itu bukan hanya untuk pertunjukan...! ”

“Apakah Anda mengatakan sesuatu, Pendukung...?”

“Um, Lilly. Apa yang akan kamu lakukan selanjutnya...? ” Setelah asapnya hilang, Bell memulai percakapan.

Semua orang telah tenang sampai mereka duduk dengan damai di kursi mereka. Mata Lilly, saat ini berwarna coklat keemasan, menatap Bell dengan bingung.

“Kamu tidak benar-benar ... punya rumah untuk kembali sekarang, kan, Lilly?”

“Tidak, saya tidak. Itu juga benar sebelumnya, tapi Lilly menginap di motel murah. ”

Lilly melontarkan senyum gugup saat Bell mengalihkan perhatiannya ke Hestia.

Meskipun bibir Hestia bergerak-gerak sedikit, dia melakukan kontak mata dan mengangguk.

“Lilly, jika kamu tidak apa-apa ... Kenapa kamu tidak tinggal bersama kami di rumah kami?”



“...?”

“Yang ingin saya katakan adalah, apakah Anda ingin bergabung dengan Hestia Familia ? Hanya aku dan dewi sekarang. ”

Tentu saja Bell tahu bahwa Lilly sudah menjadi anggota Soma Familia , tetapi dia juga tahu bahwa Lilly sudah tidak berhubungan lagi dengan mereka.

Itu sebabnya dia pikir dia akan membuat tawaran itu. Daripada meninggalkannya di jalanan, mengapa tidak mengundangnya untuk bergabung dengan mereka? Itu adalah sesuatu yang juga diinginkan Bell sendiri.

Hestia tidak menunjukkan banyak reaksi, dan yang tersisa hanyalah persetujuan Lilly.

“... Lady Hestia, apakah itu oke? Kamu tidak membenci Lilly...? ”

“Hee-hee-hee... Jangan salah paham. Tidak peduli betapa aku tidak menyukaimu, mengabaikan seorang anak dalam situasimu bertentangan dengan prinsipku. Saya datang ke sini hari ini karena tahu bahwa saya mungkin akan menjamu Anda sampai Anda menemukan pekerjaan berikutnya. ”

Pipi Hestia memerah saat dia menguatkan setiap otot di kepalanya untuk mengeluarkan kata-kata itu dengan wajah lurus. Kebohongannya yang jelas membuat Bell meringis tidak nyaman.

Lilly terkekeh pada mereka berdua sebelum mengambil napas dalam-dalam dan menggelengkan kepalanya perlahan.

“Terima kasih, Tuan Bell, Nyonya Hestia. Tapi pikiran itu saja sudah cukup untuk Lilly. ”

“Ap... Ke-kenapa ?!”

“Lilly akan merasa tidak enak karena memanfaatkan kebaikanmu lagi, dan ... Lilly masih anggota Soma Familia .”

Menertawakan reaksi Bell yang tertegun, Lilly mengulurkan tangan ke punggungnya dari balik bahunya.

Bahkan Hestia menyipitkan matanya, memikirkan status yang terukir di ujung jari Lilly.

“Sebagai anggota Soma Familia , Lilly tidak diizinkan pergi ke rumah Tuan Bell dan Lady Hestia. Jika fakta bahwa Lilly tinggal di sana diketahui, itu akan menimbulkan masalah bagi kalian berdua. Lilly tidak bisa memaafkan dirinya sendiri jika itu terjadi. ”

“A-Aku tidak khawatir tentang itu... Oh.” Bell baru saja akan mengambilmakan siangnya ketika dia tiba-tiba menyadari sesuatu yang penting dan membeku.

Ini bukan lagi masalahnya. Keluarganya juga akan berada dalam bahaya.

Bell memejamkan mata seolah sakit kepala yang tiba-tiba melanda dirinya. Memaksa kelopak matanya setengah terbuka, dia melihat ke arah Hestia.

“Supporter, bagaimana syarat keluar dari Soma Familia ? Apakah itu dilarang sama sekali? Apa yang tuhanmu katakan tentang itu? ”

“Soma tidak pernah mengatakan apa pun secara langsung ... Tapi kemungkinan besar, Lilly mengira itu melibatkan uang dalam jumlah besar.”

“Uang, ya...”

Selain anggota, hal utama yang tidak dimiliki Hestia Familia adalah uang.

Berkat usaha Bell di Dungeon, mereka berdua jauh lebih baik sekarang daripada sebulan yang lalu, tapi mereka masih harus menabung sebanyak mungkin. Uang paling banyak yang bisa mereka tawarkan saat ini adalah sekitar 10.000 vals.

Dan bahkan jika secara ajaib Bell dan Hestia mampu mengumpulkan cukup uang untuk membayar pembebasan Lilly, tidak mungkin Lilly mau menerimanya.

“Apakah sulit melepaskan diri dari Familia ...? Saya kenal seseorang yang memiliki ... ”

“Terserah Tuhan. Beberapa akan mendengarkan permintaan semacam itu, yang lain tidak. ”

Risiko meninggalkan Familia semua ada pada orang yang pergi; itu juga berbahaya bagi Familia itu sendiri. Risiko terbesar tentu saja adalah kebocoran informasi.

Tidak peduli seberapa bermoral dewa atau dewi itu, level manajemen Familia ini perlu ditangani dengan sangat hati-hati. Secara umum, dewa lebih suka menghindari anggotanya meninggalkan grup.

“Orang yang Anda bicarakan mungkin memiliki keadaan yang tidak dapat mereka diskusikan.” Hestia berbicara kepada Bell setelah melirik Lilly sekilas. Baik Bell dan prum mengerti apa yang dia maksud.

Lilly masih tergabung dalam Familia yang sama , tetapi pada saat yang sama terpisah. Dia tidak berbeda dengan kucing jalanan, petualang liar.

Adapun orang yang telah mendapat izin untuk meninggalkan Familia mereka —Mama Mia, pemilik The Benevolent Mistress — Bell merasa Hestia benar. Mempertimbangkan beberapa hal yang dibocorkan oleh Syr Flover dan yang lainnya ke dalam percakapan, sangat mungkin Mia memiliki beberapa “keadaan khusus”.

Bahkan tanpa bertanya secara langsung, Bell mendapatkan pemahaman yang baik tentang betapa sulitnya hidup bagi orang-orang yang meninggalkan Familia mereka .

“... Bagaimana dengan orang-orang yang tidak memilih untuk menjadi bagian dari Familia ? Mereka tidak punya hak untuk mengatakannya? ”

“Seorang anak adalah bagian dari keluarga. Anak-anak petani menjadi petani. Begitulah, Tuan Bell. ”

Jika orang tua anak sudah menjadi anggota Familia , maka anak tersebut ditakdirkan untuk bergabung, suka atau tidak suka.

Dilihat dari sudut pandang dewa atau dewi, anak adalah tanggung jawab orang tua. Itu bukan seolah-olah dewa meminta untuk memiliki bayi menangis di rumah mereka, jadi mereka tidak mungkin untuk merawatnya.

Terus terang, itu bukan urusan dewa.

Pada akhirnya, izin untuk meninggalkan Familia tergantung pada watak dewa. Apakah mereka memiliki sifat dermawan, atau tidak?

Karena jika anggota tersebut tidak beruntung, mereka dapat dimintai uang dalam jumlah besar yang tidak masuk akal, atau diberi tugas yang tidak mungkin untuk diselesaikan saat dewa mereka mengawasi dari kejauhan, menikmati pertunjukan.

Bell melihat ke arah Lilly yang tersenyum dengan perhatian di matanya.

“Tanpa bantuan Soma, Anda tidak dapat memperbarui status Anda ... dan saya rasa Anda tidak dapat menyembunyikannya.”

“Mungkin tidak...”

“Tapi kamu tidak berencana untuk bertahan di level ini selamanya, kan? Apakah Anda berencana untuk mengunjunginya suatu saat nanti? ”

“Iya. Lilly tahu itu bukan pilihan sekarang, tapi Lilly akan pergi ke Soma saat waktunya tepat. Lilly tidak yakin apakah dia akan mendengarkannya, meskipun ... ”

Dengan kata-kata Lilly, percakapan itu tiba-tiba berakhir. Mereka bertiga duduk di kursi mereka, tenggelam dalam pikirannya.

Di tengah keheningan yang pekat tapi lembut ini, Bell mengangkat kepalanya untuk bertanya Lilly bertanya. “Kalau begitu, apa yang akan kamu lakukan, Lilly? Tinggal sendiri di suatu ruangan lagi...? ”

“Sebenarnya, ada gnome tua yang mengenal Lilly dengan baik... Bukan Lilly Lilly, tapi cukup dekat. Bagaimanapun, dia harus mau membantu Lilly. Lilly berencana untuk tinggal di tokonya untuk saat ini. Ah, tentu saja dia akan bekerja! Dia akan melakukan yang terbaik untuk tidak menggunakan sihirnya dan melakukan pekerjaan yang jujur. ”

Bell tidak mendengar keraguan dalam suaranya. Pengetahuan bahwa Lilly punya rencana di benaknya membuatnya merasa sedikit lebih baik.

Saya pikir saya harus berbicara dengan Eina lagi ...

Sulit untuk memikirkannya, tetapi Bell tidak dapat melihat cara apa pun untuk menyelesaikan situasi Soma Familia tanpa bantuan Eina Tulle.

Itu adalah kebijakan Persekutuan untuk tidak terlibat dengan masalah yang berkaitan dengan Familias kecuali terjadi sesuatu yang besar.

Sebagai organisasi yang membuat Orario bergerak, Persekutuan tidak punya waktu untuk mengkhawatirkan kemalangan petualang dan pendukung individu.

Peran mereka sebagai “dukungan” hanya mencakup mengajarkan para petualang dan pendukung cara memanen batu ajaib dengan lebih efektif. Mereka biasanya tidak mendengarkan masalah pribadi.

Bell memegang pelipisnya dengan satu tangan saat dia menyadari bahwa dia telah dimanjakan oleh kebaikan Eina.

“Hei, hei, apa kau yakin tidak apa-apa, memaksakan dirimu pada lelaki tua malang seperti itu? Saya bisa memperkenalkan Anda kepada manajer di tempat kerja saya, “kata Hestia.

“Tidak tidak. Lilly tidak ingin berada di sekitar saat seseorang lupa cara menggunakan kompor batu ajaib dan menghancurkan seluruh stand setinggi langit. Terima kasih atas tawarannya, tapi Lilly dengan sopan menolak. ”

“Bagaimana kamu tahu tentang itu ?!”

“Cerita tentang kutukan dewi Loli dan bencana di North Main cukup terkenal di lingkungan ini, jadi...”

“Eeeeeeeek !!!! Tidak di depan Beeeeeeelllll !!! ”

“MmmmpH ?!”

Bagaimanapun juga , pikir Bell, selama mereka mau menerima kepalaku yang berambut putih, aku akan tunduk pada gadis-gadis yang tertawa di depanku kapan saja.

Akhirnya melihat tawa jujur datang dari Lilly untuk pertama kalinya sangat menular, dan dia sendiri yang tersenyum.

Saya berjalan dengan cepat di Northwest Main: “Jalan Petualang.”

Aku sudah mengucapkan selamat tinggal pada dewi dan Lilly, dan sedang dalam perjalanan ke markas Persekutuan. Aku tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa setidaknya aku harus memberi tahu Eina tentang Soma Familia , dan detail lain dari percakapan yang baru saja kami lakukan.

Toko-toko yang berjejer di jalan sudah buka, semuanya ramai dan ramai.

Karena para petualang menjelajahi jalan ini setiap hari, toko-toko di daerah ini berusaha sebaik mungkin untuk tampil menonjol dengan desain bangunan mereka. Toko aksesoris di sana memiliki air terjun bir yang mengalir di sisi pintu masuk untuk dekorasi, dan toko barang di sebelahnya dibangun dari batu bata berwarna abu yang terlihat kokoh seperti besi. Setiap jendela toko memiliki barang-barang berkualitas tertinggi yang berbaris dan dipajang.

Saya ingin tahu apakah sebagian besar petualang mengambil cuti, karena ada banyak demi-human yang tampak tangguh berbelanja pakaian jalanan saat ini. Kebanyakan dari mereka berada dalam kelompok kecil, seperti mereka berada di satu pesta, berseliweran bersama saat mereka mengobrol tentang topik ini dan itu, sering tertawa.

Itu akan sangat bagus. Selalu bersama sekelompok teman yang mengenal Anda lebih baik dari siapa pun, berkelahi satu sama lain, bahkan berbelanja bersama... Sejujurnya, saya sedikit cemburu.

Ah, itu dia. Kuil besar di pinggir jalan, panteon.

Aku berjalan melewati taman depan dan di antara pilar marmer putih markas Guild.

Ini baru lewat tengah hari, dan sebagian besar petualang berada di Dungeon sekarang sehingga sebagian besar lobi kosong. Putihnya aula besar benar-benar menonjol ketika hampir tidak ada orang di sini. Tanpa kerumunan petualang biasa yang menghalangi pandanganku, aku menemukan Eina hampir seketika.

“.....?”

Dia punya pelanggan di jendelanya.

Seorang petualang tunggal, berdiri di seberang konter dari Eina, memegang sesuatu yang dibungkus dengan kain putih.

Eina mengangguk. Dia terlihat bermasalah, seperti sedang membicarakan sesuatu yang serius. Saya sangat fokus pada ekspresi Eina sehingga saya bahkan tidak melirik petualang itu, yang membelakangi saya saat saya dengan hati-hati berjalan ke konter untuk melihat lebih dekat. Tapi dari sudut mataku, aku memperhatikan rambut pirang panjang dan fitur feminin yang ramping.

Eina memperhatikan kehadiranku ketika aku hanya berjarak beberapa meders. Matanya yang hijau zamrud terbuka karena terkejut.

Itu memulai reaksi berantai.

Orang di konter perlahan berbalik menghadap saya.

Apa-

Dari bawah kunci emas yang bergoyang muncul dua mata emas.

Dagu lembut, bulat, dan leher tipis. Bahkan jika aku tidak memperhatikan kulitnya yang putih susu dan halus, dia tetap membuatku terlihat cantik.

Ada sedikit keterkejutan, melihatku berdiri di sini, dengan wajah yang begitu cantik sehingga setara dengan dewi itu sendiri.

Nona Aiz Wallenstein.

Aku lupa bernapas saat kami bertiga hanya berdiri di sana, segitiga keheningan yang mengejutkan.

“...”

“...”

“...”

Tatapanku terkunci erat dengan Aiz, tapi aku bisa melihat mata Eina melompat-lompat di antara kami juga.

Sekarang saya tidak bisa bernapas sama sekali. Yang bisa saya lihat hanyalah mata emas itu, pikiran saya benar-benar kosong.

Keheningan berlanjut.

Menjaga wajah saya tidak berubah, saya memaksa kaki kanan saya ke belakang dan perlahan-lahan menjauhkan tubuh saya darinya.

Saat saya mendengar salah satu dari mereka berkata, “Hah?” Saya membuat terobosan untuk pintu. Setiap serat dari keberadaan saya ingin keluar, sekarang!

“B-Bell! Tunggu!”

Aku mengabaikan suara Eina yang menggema di belakangku, hanya berlari, berlari, berlari.

Kakiku menghantam lantai marmer putih, lenganku memompa begitu keras hingga bajuku bisa terbakar. Hampir keluar!

—Kenapa sih Eina akan berbicara dengannya ?!

-Apa yang sedang terjadi?!

Ini tidak bagus. Saya menggelengkan kepala untuk menghilangkan semua gambaran tentang hal-hal buruk yang mungkin terjadi pada saya dari pikiran saya. Naluriku menuntunku keluar dari lobi, telingaku merah padam saat aku menambah kecepatan.

Menerobos kebingungan di luar pintu depan, saya menerobos taman depan dan berlari ke jalan yang aman dan ramai.

Tetapi pada saat itu, saya merasakan semburan angin tiba-tiba dari belakang saya.

Tiba-tiba, dia berdiri di antara aku dan jalan, rambut pirangnya tergerai tertiup angin yang dia ciptakan saat dia berlari melewatiku.

“—DAHH ?!”

Aku melihatnya, tapi aku akan melaju dengan kecepatan penuh. Tidak mungkin aku bisa menghindari membanting tepat ke arahnya, dan aku melihat setiap detik mengerikan itu dalam gerakan lambat melalui mataku yang terbuka lebar.

“Lonceng? Nona Wallenstein ?! ”

Aku mengatupkan mata erat-erat sebelum benturan, tapi aku bisa mendengar langkah kaki Eina saat dia keluar dari Persekutuan... Tunggu, di mana dampaknya?

Saya dengan hati-hati membuka mata saya hanya untuk melihat lengan tipis melingkari perut saya. Yang lainnya mendukung punggung saya. Dia memelukku...

Saya melihat ke atas sedikit lebih tinggi. Dia meremehkanku, alisnya rendah.

“...Maaf. Apakah kamu baik-baik saja?”

“—Aku M-MAAF !!”

Wajahku merah padam, praktis aku melompat dari pelukannya.

Aku mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri, dan kejutan yang tiba-tiba melihatnya mulai memudar. Sepertinya aku telah... ditahan.

“Menurutmu apa yang sedang kamu lakukan ?! Melarikan diri seperti itu ketika seseorang mencoba untuk berbicara dengan Anda sangat kasar, saya akan memberi tahu Anda! ”

“Maafkan aku, Nona Eina...”

Saya minta maaf kepada Eina yang sangat marah karena refleks, tetapi mata saya tertuju pada Nona Wallenstein.

Saat tatapannya bertemu denganku, aku segera membuang muka dan mengajukan pertanyaan kepada Eina.

“J-jadi ada apa ini...? Mengapa Anda... dan Anda...?! ”

“Ah... Nona Wallenstein ingin berbicara denganmu, Bell.”

“Hah?!”

Eina menghela nafas karena kurangnya pengertianku, dan tidak memberitahuku apa-apa lagi.

Mataku kembali menatap Nona Wallenstein saat dia melepas kain putih dari benda yang dipegangnya.

Vambrace hijau zamrud muncul.

Saya tidak berpikir mata saya pernah terbuka lebih lebar dari yang mereka lakukan saat itu.

“Dia menemukan ini di Dungeon dan ingin memberikannya kembali kepadamu secara pribadi. Dia datang kepada saya untuk meminta mengatur pertemuan dengan Anda. ”

Dia berbicara dengan nada lugas, seperti seharusnya sudah jelas. Adapun saya, saya masih shock.

Tiga hari yang lalu, saya bertarung melawan gelombang demi gelombang monster di tingkat kesepuluh Dungeon. Lenganku terlempar dalam kekacauan, tapi aku terlalu fokus mengejar Lilly sehingga aku tidak meluangkan waktu untuk mengambilnya...

Saat itulah saya tersadar. Petualang misterius yang membuka jalan untukku, melindungiku... adalah dia .

“...Lonceng. Aku akan meninggalkan kalian berdua untuk berbicara. ”

“Hah?!”

Bahuku berputar keras ke arah Eina begitu kata-katanya sampai ke telingaku.

Menjerit pelan, aku membuat permohonan terakhir padanya.

“T-tunggu, Nona Eina! Aku memohon padamu, tolong tetap di sini bersamaku...! Aku — aku sekarat di sini! ”

“Anda seorang pria muda, bukan? Ada banyak hal yang perlu dikatakan, jadi katakan dan katakan, oke? ” Dia memberi saya anggukan cepat dan mulut, “Semoga berhasil.”

Eina mungkin hanya berusaha bersikap baik dan memberi kita privasi, tapi pikiran sendirian dengannya sudah cukup membuatku menangis. Eina berbalik dan kembali ke Persekutuan. Tiba-tiba saya mengerti bagaimana perasaan anak anjing saat ditinggalkan di dalam kotak di pinggir jalan dan melihat tuannya semakin mengecil di kejauhan.

“... Umm, ini.”

“!”

Mendengar suaranya membuatku berputar-putar dan mengikuti vambrace dari Miss Wallenstein dalam satu gerakan.

Dia hampir setinggi saya; hampir tidak cukup tinggi untuk menatap mataku. Dan dia menatapku.

Seluruh tubuh saya harus menjadi merah pada saat ini. Mulutku tertutup rapat.

“Saya minta maaf.”

“Hah...?”

“Ini adalah kesalahanku bahwa Minotaur tidak terbunuh, dan menyebabkan begitu banyak masalah dan cedera untukmu... Aku telah berharap mendapat kesempatan untuk meminta maaf sejak saat itu. Saya sangat minta maaf.”

Aku tidak bisa mempercayai telinga atau mataku, saat dia menundukkan kepalanya dengan busur ringan. Memahami situasinya, saya memaksa mulut saya terbuka dan mengeluarkan kata-kata.

“T-tidak, tidak! Itu semua salahku karena turun ke level kelima sejak awal! Anda tidak melakukan kesalahan apa pun, Nona Wallenstein! Sebenarnya, kamu adalah penyelamatku! Akulah yang seharusnya meminta maaf padamu, akulah idiot yang berubah sombong dan berlarian berputar-putar ... M-maaf!”

Gemetar dari ujung kepala sampai ujung kaki, semua yang saya katakan tiba-tiba keluar dari mulut saya sekaligus.

Setelah semua yang telah saya lalui — setiap kali dia menyelamatkan hidup saya — meminta dia meminta maaf kepada saya membuat saya ingin menghilang dari muka bumi karena malu.

“Nah, um, apa yang ingin saya katakan ...”

Saya pikir wajah saya akan meleleh dari seberapa cepat saya memeras otak untuk mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan apa yang sudah lama ingin saya katakan — sampai akhirnya kata-kata itu datang:

“Untuk semua waktu Anda telah menyelamatkan saya... TERIMA KASIH BANYAK!”

Saya membungkuk serendah mungkin tanpa menginjakkan kaki di jalan.

Saya bisa melihat balok-balok batu di jalan saat butiran keringat mengalir di hidung saya dan jatuh ke tanah.

Suara orang-orang di jalan di sekitarku terdengar jauh, tenggelam oleh dentuman drum di dadaku.

Tak satu pun dari kami bergerak selama beberapa detik.

Saya akhirnya memberanikan diri untuk melihat ke atas dan meluruskan punggung saya.

Nona Wallenstein hanya dengan tenang berdiri di sana, dengan sedikit senyuman di bibirnya.

“_!”

Kaaahhhh... Udara keluar dari paru-paruku lagi saat gelombang rasa malu baru menembus tubuhku.

Aku menurunkan daguku, menyembunyikan senyumnya di balik poniku.

Bahkan kupu-kupu di perutku memerah saat ini.

“...”

“...”

Tidak ada yang mengatakan sepatah kata pun.

Saat kami berdua berdiri dalam keheningan, satu-satunya hal yang bergerak adalah waktu.

Ini adalah jembatan yang harus dilintasi oleh semua petualang dan orang normal. Tapi yang bisa kulakukan di taman depan Guild yang luas adalah berdiri di sana, tidak bisa bersuara.

“Kamu melakukannya dengan baik... di Dungeon?”

“Y-ya!”

Dia memecah keheningan, dan saya menanggapi secepat yang saya bisa.

Dia terus berbicara, ekspresi wajahnya hampir tanpa emosi.

“Sepertinya kamu bisa turun ke tingkat sepuluh sekarang... Itu mengesankan.”

“Tidak, tidak sama sekali! Saya hanya sampai sejauh itu karena saya punya bantuan! Jalan saya masih panjang! Aku bahkan belum mencapai tujuanku...! ”

Dipuji oleh idola saya tiba-tiba seperti itu terlalu berat untuk ditangani. Inilah gelombang kepanikan baru!

Tangan saya terbang, gemetar ke depan dan belakang sementara mata saya berputar.

“Maksudku, saat aku melawan monster di Dungeon, aku hanya mengayunkannya seperti seorang amatir total. Saya tidak tahu berapa kali monster itu hampir membuatku. Saya tahu saya harus menjadi lebih kuat, tapi saya masih sangat lemah dan saya tidak merasa menjadi lebih baik sama sekali, yah, um...?! ”

Sarafku menekan kata-kata keluar dari diriku dengan kecepatan yang belum pernah kurasakan sebelumnya. Pada titik ini, saya tidak tahu apakah saya mencoba terdengar rendah hati atau sederhana atau apa.

“ ... ”

Nona Wallenstein hanya berdiri di sana, diam-diam menatap kekacauan panik yang mencoba berbicara dengannya: aku.

Akhirnya, dia pindah. Dia meraih perlahan dengan satu tangan dan mengelus dagunya, seolah memikirkan sesuatu.

Perlu beberapa detik untuk menyadarinya karena saya tidak bisa melihat lurus, tetapi saya sudah cukup lama untuk mengajukan pertanyaan kepadanya.

“Ah... um, apakah ada yang salah?”

Dia tidak langsung menanggapi. Sebaliknya, ekspresi ketidakpastian melewati wajahnya saat dia melayangkan pukulan ke udara di antara kami. Dia menahan pose itu untuk beberapa saat lagi.

Ekspresi gugup memenuhi wajahnya sebelum dia membuka mulut untuk berbicara.

“Haruskah aku... mengajarimu caranya?”

“...Hah?”

“... Bagaimana cara bertarung. Anda tidak memiliki siapa pun untuk mengajari Anda, benar kan? ”

Aku butuh waktu lama untuk memahami apa yang dia minta.

Mataku terbuka lebar; Saya merasa seperti menjadi gila.

“Ke-kenapa... kenapa kamu menawarkan sesuatu seperti itu...?!”

“... Karena kamu terlihat seperti ingin menjadi lebih kuat, menurutku. Saya memahami perasaan itu, ”kata Nona Wallenstein, menambahkan sesuatu tentang perasaan itu sebagai cara untuk membayar saya kembali atas masalah yang saya alami.

Bagaimana dia bisa begitu tenang ?! Rasanya kepalaku akan meledak!

Saya bisa belajar cara bertarung? Dari dia? Orang yang ingin saya temui akan mengajari saya?

Apakah itu tidak apa apa?

Apakah saya memahami ini dengan benar? Itu bukan kesalahan?

Saya masih belum seberapa dibandingkan dengannya, namun saya memiliki kesempatan untuk belajar dengan tangannya? Bahkan menyentuhnya secara fisik?

Tapi kemudian ada masalah dengan dia berada di Familia yang berbeda .

Pikiranku berputar dengan pertanyaan, tetapi itu tidak lebih dari upaya untuk menyembunyikan perasaanku yang sebenarnya.

Saya ingin berbicara, mengetahui tentang, dan menghabiskan waktu bersamanya.

Hanya memikirkannya membuatku merasa gila, tetapi tempat terdalam di hatiku menginginkan tidak lebih dari sebuah kesempatan untuk bersama dengannya.

Karena semua pikiran yang berputar-putar di sekitar saya akan menghancurkan saya, saya memikirkan jawaban yang jelas dan mencoba merangkai kata-kata menjadi tanggapan.

“ ... ”

Aiz menyaksikan dalam diam saat Bell yang sangat bingung mencoba mengumpulkan pikirannya.

Tidak ada kebohongan dalam perkataan Aiz kepada Bell beberapa saat yang lalu. Dia bisa mendengar keinginan tulusnya untuk menjadi lebih kuat, dan dia bisa berhubungan dengannya. Itulah kenyataan.

Tapi tentu saja, dia tidak membuat tawaran itu karena niat baik. Ada sesuatu yang ingin dia ketahui.

Petunjuk pertama dari sesuatu yang berbeda adalah punggung perak.

Kemudian fakta bahwa dia berhasil mencapai tingkat kesepuluh.

Aiz telah melihat anak laki-laki ini melakukan keajaiban demi keajaiban, menyaksikan pertumbuhan yang luar biasa dalam keterampilan dan kemampuannya dalam waktu yang sangat singkat.

Pemula mentah yang kebetulan dia temui selama insiden Minotaur telah meningkat cukup untuk menarik minatnya.

Bagaimana dia melakukannya...?

Dia ingin tahu rahasia pertumbuhannya. Pelajari itu.

Untuk dirinya sendiri.

Ini adalah alasan utama mengapa dia menawarkan untuk melatihnya.

“Saya tidak tahu apa yang dapat Anda lakukan dengan keadaan saya sekarang ... tetapi jika Anda akan menawarkan ...”

“ ... ”

Pada saat yang sama, dia merasa sedikit bersalah.

Bocah itu percaya bahwa sarannya didasarkan pada kemurahan hati murni. Menyembunyikan motif sebenarnya darinya membuat hatinya berdebar.

Bell menahan kepalanya saat dia berbicara, kata-kata sekali lagi keluar dari mulutnya saat Aiz dengan tenang memperhatikan.

Dia meraih gagang pedang di pinggangnya sebagai cara untuk memotong keraguannya sendiri.

“... U-um, Nona Wallen... stein...”

Anak laki-laki itu mendongak.

Wajahnya masih merah, membuat rambut putih pucatnya lebih intens dari biasanya. Tapi matanya terfokus saat dia melihat ke matanya, sebelum membungkukkan badannya dalam-dalam.

“Saya akan mempelajari semua yang ingin Anda ajarkan!”

Akhirnya, respons yang kuat.

Melihat tekad di matanya, Aiz berjanji pada dirinya sendiri bahwa sebagai cara untuk meminta maaf atas motif aslinya, dia akan melakukan segala daya untuk memenuhi harapannya.

“...Sangat baik. Aku akan melakukan yang terbaik.”

CHAPTER 2

OX AND HARE
SPECIAL
TRAINING

Langit tertutup kegelapan.

Matahari belum terbit di langit timur, namun cakrawala mulai cerah. Saat itu sebelum fajar ketika Anda tidak yakin apakah itu malam atau pagi.

Tembok kota... Aku belum pernah ke sini sebelumnya.

Saya bangun lebih awal dari biasanya pagi ini dan memanjat ke atas tembok yang mengelilingi kota Orario.

Saya berdiri di tepi barat laut. Melihat kembali ke dalam kota, pemandangannya benar-benar menakjubkan.

Saya bisa melihat Pantheon, Coliseum, bangunan yang mungkin merupakan rumah bagi Familias besar, dan bangunan tinggi lainnya sekaligus. Bahkan dari jarak ini, saya bisa melihat detail kecil dari pengerjaan masing-masing. Warnai saya terkesan!

Tapi tentu saja, ada satu yang paling menonjol dari yang lain di pusat kota: Menara Babel. Kehadirannya hampir membuat kewalahan. Tambahkan rumah-rumah kecil yang memenuhi blok kota, dan saya tahu saya tidak akan pernah bosan berdiri di sini.

Melihat ke atas dan ke bawah ke jalan utama yang memisahkan Orario menjadi delapan bagian, sebagian besar lampu bangunan redup. Ini hampir seperti keributan kota yang mereda. Satu per satu, bintik-bintik cahaya padam saat lampu ajaib dimatikan di semua tempat.

Dan untuk berpikir, saya sebenarnya tinggal di kota metropolis ini! Menggigil di punggungku dan jantungku berdetak lebih cepat karena kegembiraan setiap kali aku mengingat di mana aku berada.

Apakah kamu siap?

“Ah, y-ya!”

Suaranya berdering seperti bel di telingaku, aku berbalik menghadap Nona Wallenstein.

Dialah alasan saya di sini sekarang. Saya akan belajar cara bertarung.

Dia mengatakan bahwa Familia- nya , Loki Familia , akan melakukan ekspedisi dalam beberapa hari. Jadi kami tidak punya banyak waktu, tapi dia akan bekerja dengan saya sampai dia pergi. Itu sebabnya kami memutuskan kemarin untuk memulai pelatihan hari ini.

“Maaf membuatmu datang jauh-jauh ke sini...”

“J-jangan khawatir! Ini bukan masalah!”

Menjadi anggota Loki Familia , ini adalah sesuatu yang tidak seharusnya dia lakukan. Jika anggota lain dari Familia mengetahui bahwa dia melatih anggota kelompok yang berbeda dalam teknik pertempuran, pasti akan ada masalah besar.

Itulah mengapa kita telah sampai ke puncak tembok — untuk tidak terlihat.

Memikirkannya dari posisinya, tetap bersembunyi dan hanya bertemu sesekali adalah satu-satunya pilihan.

Adapun mengapa kita di sini begitu awal, saya harus pergi ke Dungeon seperti biasa untuk menghasilkan uang. Jadi, daripada berlatih setelah seharian bekerja keras, lebih masuk akal untuk melakukan ini terlebih dahulu.

“Nah, um, Nona Wallenstein, apa yang harus saya ...”

“... Aiz.”

“Hah?”

Panggil aku Aiz.

Begitu aku menyadari dia memberitahuku bagaimana memanggilnya, aku hampir jatuh ke belakang.

“Semua orang memanggilku begitu. Apakah itu membuatmu tidak nyaman? ”

“Eh, erm, um Tidak, aku nyaman dengan itu.”

Mengapa saya menolak? Aku berkata pada diriku sendiri dengan tangan menutupi mulutku. Sesuatu dalam suaranya terdengar seperti dia akan kecewa jika aku tidak memanggilnya dengan nama depannya.

Pipiku memerah. Tentu saja, tidak banyak waktu ketika aku berdiri di depan Nona Wallenstein... eh, Aiz , dan belum begitu merah...

Ngomong-ngomong, semoga saya bisa menyampaikan kesan betapa anehnya situasi ini.

“... A-Aiz, apa yang harus aku lakukan sekarang?”

“... Pertanyaan yang bagus.”

“Hah?”

Suaranya agak berat; bagaimana saya harus bereaksi terhadap itu?

Alis Aiz turun saat dia meletakkan tangan di dagunya yang halus. Dia terlihat seperti mencoba mengeluarkan ide dari otaknya.

“Saya telah berpikir sangat keras ... sejak kemarin.”

Kepalanya membentak ke arah lain seolah-olah lehernya ada di pegas, seperti anak kecil yang dimarahi.

Di mana semua keanggunan dan kehalusan yang selalu dia miliki?

Ini aneh.

Idola saya, Aiz Wallenstein saya, dan orang yang asli semakin menjauh...

“... Bisakah kamu menunjukkan formulirmu?”

“Y-ya, tentu.”

Aku melakukan apa yang dia katakan, sambil berkeringat ringan.

Mengambil belati saya, dan merasa sedikit malu, saya mengambil dua atau tiga sapuan di udara di samping saya saat dia melihat.

Dia hanya menatapku, matanya mengikutiku dengan saksama.

“Apakah kamu hanya menggunakan pisaumu?”

“Eh?”

“Para pengguna pisau yang saya kenal menggunakan tendangan dan seni bela diri untuk bertarung.”

Kalau dipikir-pikir, dia benar. Saat bertarung di Dungeon, aku mengandalkan senjataku sepenuhnya. Saya dapat menghitung dengan satu tangan berapa kali saya menendang atau meninju monster.

Aku melihat ke bawah pada anggota tubuhku sejenak sebelum Aiz berkata, “Berikan padaku,” dan mengambil senjata dari tanganku.

Dia melakukan pose; Saya kira dia akan menunjukkan saya sebuah contoh?

“...Seperti ini.”

Dia memegang belati ke belakang di tangan kanannya, bilah keluar dari belakang kelingkingnya, dan lutut kirinya ke depan, kaki melayang tepat di atas tanah.

Dengan lutut di udara, Aiz memiringkan kepalanya ke samping.

Dia meletakkan kakinya kembali, dan mengangkatnya sekali lagi... sekali lagi memiringkan kepalanya ke samping.

“...?”

“...”

Aiz mengangkat dan menurunkan lututnya berulang kali, dan setiap kali dia memiringkan kepalanya.

Pada titik ini, saya tidak bisa menyembunyikan keringat atau kebingungan saya. Rasanya sangat canggung, mengawasinya seperti ini. Tapi dia memberi saya contoh untuk diikuti. Saya harus memperhatikan sedekat mungkin.

Apakah dia hanya... tidak tahu...?

“Hm—”

—Apakah pikiran terakhir saya.

Tubuh Aiz tiba-tiba kabur, seolah dia telah memegang sesuatu.

“-Hah?”

Menggunakan kaki kanannya untuk melompat ke udara dengan satu pukulan , seluruh tubuhnya berputar.

Sepenuhnya mengabaikan suara tertegun yang keluar dari mulutku, dia mengulurkan kaki kirinya, membuat busur di sekelilingnya di udara.

Rok mininya bergetar; legging biru tua hingga lututnya berkedip di depan mataku.

Dalam sekejap paha bagian dalam yang putih pucat berkedip di depan mataku
— aku terlempar ke angkasa.

“Ah—”

Tendangan lompat berputar berkecepatan tinggi.

Aku terlalu dekat dengan tendangan cepat yang menakutkan dari seorang petualang kelas atas. Aku melihatnya dan tidak melakukannya saat kakinya menghantamku tepat di dada dan mengirimku terbang ke tepi tembok kota.

Aku tidak bisa bereaksi, tidak bisa bertahan, bahkan tidak bisa berteriak, saat tubuhku menghantam penghalang batu dengan kekuatan yang luar biasa, lengan dan kakiku yang terentang menghantam cukup keras untuk meninggalkan jejak seluruh tubuh saat aku jatuh ke lantai.

Apa itu tadi ?!

Dia menendang saya keluar dari tubuh saya sendiri.

Butuh semua kekuatan yang tersisa untuk mengangkat kepalaku cukup untuk bisa melihat Aiz. Wajahnya tanpa ekspresi seperti biasanya, tapi sepertinya kali ini matanya sedikit lebih lebar saat dia menatapku.

... Ya, dia tidak mengerti...

Kekuatan terakhir saya hilang, saya berhasil mencapai satu kesadaran itu sebelum saya pingsan.

“Maaf...”

Saya hanya keluar untuk beberapa detik. Aku terbangun karena permintaan maaf Aiz dan ekspresi sedih di wajahnya.

Saya melakukan yang terbaik untuk memaksakan senyum dan mengatakan kepadanya untuk tidak khawatir tentang itu, tetapi dada saya sakit dan saya pikir saya tersedak di tulang selangka saya.

Setelah itu, kami mencoba beberapa kali lagi melalui trial and error, tetapi tidak ada yang terasa berhasil.

Melihat wajahnya tenggelam dalam pikirannya setelah setiap kegagalan, rasanya aku perlu keluar dengan agak tidak nyaman.

Di bawah langit yang masih menunggu matahari terbit, suasana hati yang sangat berat turun pada kami berdua.

“...Cukup. Mari kita bertarung. ”

“Hah?!”

Dia diam karena saya tidak tahu berapa lama, sebelum kepalanya tersentak dan dia berbicara kepada saya.

Dia berdiri, tangannya dengan kuat menggenggam gagang pedangnya.

Aku melompat kaget saat dia menghunus pedangnya dan meletakkannya di samping penghalang. Kemudian dia menoleh padaku, mengacungkan sarungnya sebagai senjata.

“Aku tidak bisa mengajar sebaik Reveria dan yang lainnya ... Jadi menurutku ini yang terbaik.”

Tiba-tiba, auranya berbeda.

Dia memegang sarungnya di satu tangan, mengambil posisi bertahan. Namun, sarung dan pedangnya memiliki jangkauan yang hampir sama, jadi aku tidak bisa lengah sedikit pun.

Bulu kuduk merinding keluar dari kulit saya sesaat sebelum otot saya bereaksi.

Saya menarik belati saya dari sarungnya yang terselip di bagian belakang baju besi saya dan menahan diri, semuanya dalam satu gerakan yang lancar.

“Ya itu bagus.”

“...?!”

“Seperti yang baru saja Anda lakukan, saya ingin Anda memahami sebanyak mungkin dari apa yang akan terjadi.”

Saya harus belajar dari pengalaman langsung melalui sparing, saat kita bertarung. Itu yang dia katakan.

Dia menyuruhku untuk belajar dari dampak serangan pedang terhadap pedang, dari membaca gerakan satu sama lain.

“T-tapi... Aku menggunakan pedang sungguhan, dan kamu...”

“Tidak apa-apa.”

Penolakannya atas kebaikan saya begitu cepat dan singkat sehingga saya harus berdehem.

Menunjukkan simpati kepada lawan yang tidak bersenjata adalah cara yang baik untuk terbunuh. Keseriusan di matanya meneriakkan itu padaku sekarang.

Dia membuatku kewalahan hanya dengan tatapan tajam dan sepotong kayu tumpul.

“...”

“...”

Udara di antara kami memanaskan; Aku berani bersumpah bunga api beterbangan. Langit malam masih hitam pekat; matahari belum mengintip dari balik cakrawala.

Aiz bahkan tidak bergerak. Saya juga tidak.

Meskipun dalam kasus saya, saya tidak bisa bergerak bahkan jika saya mencoba.

Visi dari kemajuannya menyerangku. Ini hampir pasti bahwa begitu dia mengambil langkah pertama, aku akan menemui serangan yang jauh melebihi kecepatan dan jangkauan seranganku sendiri.

Belati di telapak tanganku yang berkeringat tidak pernah terasa sangat tidak berguna.

“...Kamu takut.”

“?! ”

“Saya pikir penting bagi seorang petualang solo untuk merasa takut. Tapi ada hal lain yang kamu takuti. ”

Itulah satu hal yang tidak ingin saya dengar, dari orang yang sebenarnya saya tidak ingin mendengarnya.

Dengan keseriusan yang sama di wajahnya, Aiz mengambil langkah maju.

“Aku tidak tahu apa yang begitu kamu takuti ... tapi pada tingkat ini, saat kamu menghadapinya, kamu hanya akan bisa melarikan diri.”

Dia benar. Kata-kata itu sangat menyakitkan.

Sial ... perutku terbakar. Apakah saya malu Atau marah? Saya berharap yang pertama.

Saya tidak yakin mengapa, tapi saya merasa dia tepat sasaran. Indikator terakhir. Untuk sepersekian detik, auman sapi tertentu datang di belakangku terlintas di benakku.

Meskipun saya tahu itu tidak nyata, sedikit ketakutan membanjiri saya.

Apa ini? Sekarang gigiku gemetar? Saya harus menyelesaikannya, cepat.

Menggenggam belati di tanganku sekeras yang aku bisa, aku mengambil langkah menuju mata yang mengebor jiwaku.

Tidak ada waktu untuk berpikir, jadi saya hanya mengerahkan semua kekuatan saya ke otot saya dan pergi! Satu langkah lagi, satu langkah lagi — saya melakukan serangan.

“YAAAAAAAAA !!?!”

Itu tidak akan berhasil.

—Kakiku meninggalkan tanah.

Suara udara yang membelah mencapai telingaku. Hal berikutnya yang saya tahu, saya berada di pihak saya, merasa kesakitan. Lantai batu terasa panas, tubuh saya rata di atasnya.

Tulang rusukku... sakit sekali.

“Ah... Ngh ?!”

“Jangan pernah menjadi sembrono. Itu adalah sesuatu yang tidak boleh kamu lakukan, terutama di Dungeon. ”

Saya tahu dia mencoba menjelaskan dengan sopan, tetapi kata-katanya tidak mencapai saya.

Saya telah dipotong.

Aku membawa belati terlalu jauh di depanku, dan dia mengenai sisi tubuhku yang tidak terlindungi dengan sarungnya yang kosong begitu cepat sehingga aku bahkan tidak bisa melihatnya.

Nah, saya melihat sedikit kabur. Setidaknya menurutku itu kabur...

Saya tahu. Aku seharusnya tahu.

Aku tahu, tapi...

Dia begitu... cepat .

“Dapatkah kamu berdiri?”

“.....!”

Pertanyaan itu ditujukan kepadaku dari atas, dan aku melepaskan diri perlahan tapi pasti dari lantai dan bangkit kembali.

Saya tidak bisa bernapas. Sisi saya terlalu sakit. Aku sangat ingin menangis, tapi tidak. Saya tidak akan menangis di sini, tidak sekarang.

Aku mengatupkan gigi depan ke bibir dan berbalik menghadapnya lagi.

“Kamu tidak terbiasa merasakan sakit...”

“Hnggh— ?!”

“Tapi kamu tidak perlu takut.”

Pemogokan lagi.

Pukulan frontal ke bagian tengah tubuhku dengan kecepatan luar biasa. Aku bisa melihat di mana serangan itu terjadi, tapi aku juga bisa melihat kakiku... Aku terbang mundur lagi, bukan?

Memukul! Bagian belakang kepalaku menyentuh lantai batu. Tidak ada udara yang masuk atau keluar dari paru-paru saya.

“Dapatkah kamu berdiri?” Tidak ada belas kasihan dalam suaranya. Entah bagaimana saya berhasil menggulung tubuh saya ke samping dan bangun tanpa tersedak.

“Menjadi solo di Dungeon berarti kamu tidak bisa meninggalkan celah apapun, selamanya. Jagalah agar mata Anda tetap terbuka dan tajam. ”

“!”

“Lebih baik.”

“Hnff ?!”

Saya pikir saya telah menghindari yang satu itu, tetapi dia mengubah arah.

Kali ini dia melepaskan lututku dari bawahku. Hal berikutnya yang saya tahu, saya praktis mencium lantai, wajah saya merah padam.

Ngomong-ngomong, aku telah memakai armor ringanku selama ini. Dan tetap saja, rasa sakit ini—!

“Dapatkah kamu berdiri?” Kata-kata dingin itu lagi. Aku bisa merasakan darah menetes dari hidungku saat aku sekali lagi berdiri.

“Coba ikuti seranganku untuk saat ini. Belajar membaca lawan Anda. ”

“Cih— ?!”

“Seperti itu.”

“Buh ?!”

Ayunan ke atas, lalu sapuan samping lainnya.

Tapi belati saya selalu selangkah di belakang. Ya, itu sampai di tempat yang tepat, tapi sarungnya terus melaju, dalam perjalanan untuk memaku saya lagi. Cukup yakin aku berputar di udara setidaknya sekali saat itu.

“Dapatkah kamu berdiri?” Kata-kata ajaibnya. Aku bangun lagi

“... Kamu tidak pandai memblokir, kan?”

“_ ?!”

Hit hit hit.

Kebingungan mutlak saya tidak tahu berapa banyak kedipan. Tidak ada jalan keluar! Saya bisa merasakan ledakan kecil meletus di sekujur tubuh saya saat sarungnya terus menerus terhubung.

Membanting! Aku berlutut, benturan bergema di sekitarku saat debu menghilang.

Saya tidak tahan. Sungguh ajaib saya tidak menanam tanaman di atas lantai batu lagi.

Aku bisa mendengar napasku lagi, lemah dan menyedihkan...

“Kami petualang kelas atas sering berkata bahwa banyak petualang yang ditarik oleh status mereka sendiri.”

“Eh

“Setiap orang terlalu bergantung pada restu mereka. Kemampuan dan teknik adalah hal yang berbeda. ”

Dia meremehkanku. Kedengarannya seperti ceramah. Itu menyakitkan, tapi aku memaksa mataku terbuka dan melihat kembali padanya.

Dia berbicara perlahan, saat dia mencoba memberi saya informasi yang dia pelajari sendiri.

“Teknik dan strategi. Anda kekurangan keduanya. ”

“...!”

“Hal-hal ini akan tetap bersama Anda, bahkan jika Anda kehilangan status Anda. Hal-hal seperti itu... hanya itu yang bisa saya ajarkan padamu.

Dia memutuskan kontak mata denganku untuk beberapa saat, sebelum melihat ke arahku lebih intens dari sebelumnya.

“Anda kesulitan bertahan, jadi kami akan fokus pada itu. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar Anda membaca serangan saya, dan bertahan. Cara ini mungkin menyakitkan bagi Anda, tetapi menurut saya akan tetap bersama Anda. Dan saya pikir... Anda akan semakin dekat dengan tujuan Anda. ”

Dia mengatakan semua ini sekaligus, menatap langsung ke mataku yang terkejut.

Mata emasnya bersinar dengan ketulusan saat menatap mataku.

Saya mencoba membuat semacam respons — atau suara apa pun — tetapi tidak ada yang keluar. Aiz mundur selangkah dan berdiri di sana, seolah dia menungguku bangun.

“Bisakah kamu tetap berdiri?”

“...Terima kasih!”

Dia menatap langsung pada kelemahan saya, dan menerima saya. Saya harus mengatakan sesuatu.

Waktu yang dihabiskan untuk berlatih dengannya mungkin singkat, tetapi saya tidak bisa menyia-nyiakan waktu sedetik pun.

Menggunakan setiap serat keberadaan saya, saya memaksa tubuh berlutut saya kembali ke kaki saya.

Saya terus melakukan pukulan demi pukulan dari sarungnya sampai matahari akhirnya menjulurkan kepalanya keluar dari kaki langit timur yang jauh.

Ke atas, bawah, kiri, kanan — ke arah mana pun dia melihat, penglihatannya dipenuhi oleh dinding bawah tanah yang kokoh yang ditutupi bebatuan dengan segala ukuran.

Meskipun langit-langitnya sangat tinggi, dindingnya selalu tampak seperti sedang menutup. Batu-batu yang menonjol keluar dari dinding bisa jatuh kapan saja, keberadaannya yang luar biasa menjulang ke segala arah. Sumber cahaya sangat langka dan tidak dapat diandalkan, membuat setiap bayangan menjadi tidak menyenangkan.

Tentu saja, pijakannya juga tidak mulus. Jalan setapak di sini adalah jalan setapak berkerikil tidak rata yang membuat berjalan ke depan menjadi sebuah tantangan.

Sebuah gua, tambang, lubang yang dalam.

Banyak kata terlintas dalam pikiran saat melakukan perjalanan melalui tingkat batuan padat ini tanpa pola apapun dalam tata letaknya.

“Lama telah berlalu sejak aku menjelajahi lantai ini...”

Lantai ketujuh belas Dungeon.

Ottar, seorang hewan dengan ukuran yang tidak biasa, melanjutkan pencarian soliternya di lantai, lantai yang biasanya digunakan oleh para petualang Level Dua.

Melewati salah satu bebatuan bercahaya seperti lentera, sosok mengesankan pria itu muncul dari bayang-bayang.

Dia hanya mengenakan baju besi ringan untuk perlindungan. Meskipun bisa memakai pelapis seluruh tubuh, dia memilih untuk memakai baju besi yang cukup untuk melindungi titik vitalnya.

Di sisi lain, setiap baju besi yang dia miliki sangat tebal. Sepertinya dia memiliki perisai yang terpasang di tubuhnya. Apakah equipmentnya bisa dikategorikan sebagai armor “ringan”, bahkan dia tidak tahu.

Dia membawa tas yang sangat besar dan tahan lama di bahunya. Itu dijejali hingga batas absolutnya, di ambang meledak.

Kemudian lagi, saya tidak yakin sudah berapa lama sejak saya berada di Dungeon sama sekali.

Langkah kuat Ottar membuat tubuhnya gemetar saat berjalan. Namun, di mana seharusnya ada satu atau dua getaran kecil setelahnya, kaki pria itu tidak mengeluarkan suara. Aura keheningan yang tidak menyenangkan mengikuti setiap gerakannya.

Kehadirannya tidak bisa diabaikan, tidak pernah bisa luput dari perhatian.

Tidak ada monster yang muncul di hadapannya, hampir seolah-olah mereka menyingkir karena ketakutan.

... Cemburu, ya?

Mata dan telinganya mungkin sibuk memindai setiap sudut dan celah di sekitarnya, tetapi pikiran Ottar tertuju pada percakapannya baru-baru ini dengan Freya.

Dia bertanya apakah dia merasa cemburu.

Dia menanggapi dengan sangat jujur pada saat itu. Tidak peduli apa yang terjadi, dia tidak akan pernah meragukan cinta Freya untuknya, dan akan terus melayani dan menyembahnya.

Cinta Dewi Freya seperti angin yang merangkul dunia.

Bahkan jika seseorang mengulurkan tangan untuk menangkapnya, mereka akan gagal. Cintanya akan menyelimuti mereka seperti angin sepoi-sepoi, tetapi saat mereka mengira cintanya adalah milik mereka, cinta itu akan lolos dari jari mereka.

Angin tidak bisa ditahan. Itu bukan milik siapa pun. Itu tidak bisa dihentikan.

Di atas segalanya, angin tidak mencari teman.

Angin memilih arah atas kemauannya dan menggambar jalurnya sendiri di bawah langit. Jika ia menemukan seorang pengelana di pesawat terbuka, ia akan tersenyum dan memeluknya. Tapi begitu pengelana berbalik menghadapnya, angin sudah bergerak.

Pada saat yang sama, angin bertiup kencang.

Itu membawa keberuntungan dari angin sejuk untuk semua orang yang dilewatinya.

Terkadang, itu kasar; di lain waktu, lembut. Itu bisa mengalir dari utara, atau melayang dari selatan.

Itu akan selalu berbisik di telinga Anda saat ditiup. Angin tidak pernah berhenti. Angin itu abadi.

Selama Ottar dan anak-anak lainnya ada di bumi ini, kemanapun mereka pergi, angin akan selalu menjangkau mereka.

Fakta bahwa saya di sini sekarang, apakah itu jawabannya?

Bagaimana jika angin memiliki langit untuk pulang? Langit yang dirindukan angin?

Sebagai orang di dunia ini, yang bisa dia lakukan hanyalah melihat ke langit itu.

Jika melihatnya dari jauh di bawah memicu emosi kecil dari dalam, maka ya, itu bisa jadi iri.

Iri hati dan kecemburuan adalah sisi mata uang yang sama.

Kekanak-kanakan ...

Senyuman menyakitkan terlihat dari luarnya yang keras dan tanpa emosi. Ini akan sangat mengejutkan, jika ada yang pernah ke sana untuk melihatnya.

Sebenarnya, dia telah menerima ini saat dia setuju untuk mengikuti perintah Freya. Angin bertiup melewatinya.

Keh! Sebuah tawa yang dipenuhi dengan ejekan diri bergema di seluruh gua.

“... Hmm.”

Ottar berhenti berjalan.

Dua telinga babi hutan yang mencuat dari helm hitam tipisnya yang hampir seperti bingkai bergerak-gerak menanggapi sesuatu di depan.

Kakinya berubah arah ke sumber suara. Benar saja, tidak jauh dari ujung sepatunya, kepala banteng yang merah kehitaman muncul dari lubang di dinding yang tersembunyi di antara dua batu besar.

“Mmroooo...!”

“Anda disana.”

Mata merah binatang itu menemukan mangsa baru mereka: Ottar.

Minotaur. Monster kategori besar dengan tubuh pria berotot dan kepala banteng. Yang satu ini berdiri bahkan dengan Ottar — bahkan mungkin sedikit lebih tinggi. Dimulai dengan tinggi badan mereka, kedua kombatan itu memiliki banyak kesamaan.

Inilah alasan Ottar mencari-cari level Dungeon yang dipenuhi monster jauh di bawah levelnya sendiri.

Dia ada di sini untuk menangkap salah satu dari binatang buas ini.

“Mmmmmrrrrrrgh...!”

Minotaur itu semakin bersemangat.

Sebuah bentuk lahan berada dalam genggamannya. Senjata alami yang ditemukan di dalam Dungeon itu sendiri berbentuk seperti kapak batu.

Ujung senjatanya tertutup cairan merah tua. Entah itu baru saja menghabisi seorang petualang, atau telah menutupi kapak dengan darahnya sendiri. Ottar tidak bisa melihat kerusakan pada binatang itu sendiri.

Ini dia , pikir Ottar saat matanya yang berkarat menyipit.

Sambil meraih ikat pinggangnya, Ottar membiarkan tas di atas bahunya jatuh ke lantai dengan suara keras . Bersamaan dengan suara retakan tanah akibat benturan, suara gemerincing logam juga bergema.

Suara tabrakan itu sama bagusya dengan peluit awal untuk Minotaur. Ia menyipitkan matanya saat menerjang ke arah Ottar.

“Mrrooooooooooah !!”

Langkah binatang itu menghantam tanah dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga pecahan batu pecah terbang mundur setelahnya. Minotaurus memegang kapak tinggi-tinggi di atas kepalanya dengan satu tangan saat menutup jarak.

Dihadapkan dengan suara Minotaurus yang meraung cukup keras hingga membuat dinding berguncang, Ottar tidak mengedipkan mata.

Sambil memegang ranselnya dengan tangan kanan, Ottar membiarkan lengan kirinya menggantung dengan longgar. Dia menunggu, tanpa senjata, untuk kedatangan Minotaurus yang akan segera terjadi.

Saat Minotaur itu menginjak kakinya — cukup keras untuk itu meninggalkan kawah kecil — di depan Ottar untuk menyerang, pria bertubuh besar itu dengan tenang mengangkat lengan kirinya.

“Mrooooh... Mroa ?!”

“...Sudah selesai dilakukan dengan baik. Anda telah dipilih. ”

Ottar memblokir kapak batu sepenuhnya.

Faktanya, kapak itulah yang mengalami kerusakan. Bilahnya retak, serpihan-serpihan jatuh ke lantai.

Minotaurus telah mengerahkan seluruh bobotnya untuk serangan itu, hanya untuk diblokir oleh lengan berlapis baja Ottar.

Sementara baju besi itu sendiri harus dipertimbangkan, tingkat Pertahanan ini adalah dunia lain. Ottar berdiri dengan kaki datar saat menabrak, tetapi tubuhnya yang besar tidak bergerak. Tanpa mengambil posisi bertahan, dia telah menerima serangan Minotaurus secara langsung.

Ottar tampak seperti pohon raksasa, terpaku pada tempatnya, saat menyampaikan penilaiannya tentang Minotaurus.

Mungkin itu naluri, tapi Minotaurus itu mengambil satu, lalu dua langkah mundur, matanya gemetar ketakutan.

Agak terlambat diketahui bahwa makhluk di depannya bahkan lebih seperti monster daripada sebelumnya.

“Groh...?!”

“Anda dipersilakan untuk mencoba lagi. Jika tidak...”

Tatapan tajam Ottar membuat Minotaur membeku ketakutan.

Ottar menyaksikan kapak batu jatuh dari jari-jari Minotaurus yang lemas, dan mendapat ide.

Dia meraih ke belakang pinggangnya. Sambil tetap menatap Minotaurus, Ottar meraih salah satu pedang kembar yang diikatkan ke ikat pinggangnya — pedang besar, sungguh — menariknya keluar, dan melemparkannya ke arah Minotaurus.

“... Uwwa?”

“Anda mendemonstrasikan teknik yang bagus. Sekarang gunakan ini. ”

Dengan pesona menakutkan yang akan membuat siapa pun yang menontonnya ketakutan, Minotaurus itu memiringkan kepalanya dengan bingung ke gagang yang ditusuknya.

Matanya melompat-lompat dengan gugup di antara Ottar dan pedang itu berulang-ulang, sebelum dengan takut-takut mengulurkan tangan dan memegang gagangnya.

Jari-jari Minotaur dengan hati-hati membungkus gagangnya, dan kemudian menggenggamnya dengan kuat.

Dalam hidupku, Nyonya Freya, aku tidak akan menahan diri.

Freya sendiri yang mengatakannya: Dia menyerahkan pertumbuhan anak laki-laki Bell di tangan Ottar.

Seperti yang dia jawab dalam percakapan itu, hanya ada satu cara baginya untuk tumbuh. Freya memberinya perintah, tahu betul apa yang bisa terjadi.

Minotaurus ini akan melawan Bell.

Jalan yang dipersiapkan Ottar untuk Bell adalah jalan yang kejam, penuh duri.

... Ini mungkin lebih dari sekedar persiapan.

Sampai saat ini, Ottar telah bertemu banyak Minotaur, tetapi merasa mereka tidak berharga.

Dan semuanya untuk melepaskan rantai terakhir dalam jiwa anak laki-laki itu. Untuk menonjolkan “cahaya” yang diinginkan Freya.

Untuk petualang Level Satu, mengalahkan monster Level Dua seperti Minotaur adalah hal yang mustahil. Karena perbedaan dalam kekuatan dan kemampuan murni, seorang petualang Tingkat Satu harus memiliki keinginan kematian untuk menantang salah satu dari mereka. Meskipun demikian, Ottar telah memberikan senjata kepada Minotaurus pilihannya.

“Bimbingan” Ottar begitu parah, itu berbatasan dengan tirani.

Ottar harus mengakui bahwa emosi yang agak absurd telah mengakar di dalam hatinya. Dia telah dipaksa untuk memikirkan seorang anak laki-laki bernama Bell.

Apakah dia, mungkin, mencoba menghapus bocah itu dari pandangan Freya?

Ottar bertanya pada dirinya sendiri pertanyaan itu, dan menjawab dengan tegas tidak .

Jika bocah itu mati, tidak ada keraguan bahwa Freya akan mengejar jiwanya. Dia akan rela pergi jauh-jauh ke surga untuk memeluknya. Jika tidak, dia tidak akan pernah membiarkan Ottar menempatkannya dalam situasi berbahaya seperti itu.

Pada titik ini, tidak masalah apakah Bell hidup atau mati. Tidak peduli apa yang terjadi, dewi cinta akan menunggunya.

Ini bukan kecemburuan.

Ini adalah percobaan .

Jika Anda sedang layak nya cinta, bertahan hidup ini.

Ottar menginginkan bukti bahwa Bell layak mendapat perlakuan khusus. Bukti bahwa dia benar untuk Freya.

Dia tidak peduli jika dia kehilangan kasih sayangnya. Dia bersedia menerima bahwa semua cintanya akan pergi ke Bell sendirian.

Namun, dia menolak untuk membiarkan seseorang yang tidak layak perhatiannya mengotori nama dewi yang dia sembah.

Sekarang setelah Anda mendapatkan perhatiannya, adalah tugas Anda untuk membuktikan diri Anda layak. Emosi inilah yang mendorong Ottar.

“Mroooooaaah!”

“...Koreksi. Saya akan meminta Anda menggunakan senjata dengan benar. ”

Ottar dengan mudah menangkis ayunan pedang besar Minotaur yang salah.

Untuk mempersiapkan binatang di depannya untuk perannya, Ottar siap untuk “melatih” dan sepenuhnya berniat melakukannya.

Suara pedang bentrok bergema, kilatan bunga api dari baja yang bertabrakan dengan baja meletus selama berjam-jam.

Semua untuk Freya.

Ottar hanya mengikuti perintah dengan kemampuan terbaiknya.

“Bapak. Bell, kenapa kamu berantakan sebelum pergi ke Dungeon? ”

“Ha-ha-ha... Ya, kamu tahu, ini dan itu.”

Aku dengan lemah menertawakan pertanyaan Lilly untuk meyakinkannya.

Entah bagaimana aku berhasil melewati dua hari penghancuran Aiz ... Kurasa aku bisa menyebutnya “pelatihan intensif.”

Lilly menatapku seolah dia tahu aku menyembunyikan sesuatu, dan aku tidak bisa menyalahkannya. Penampilan tubuhku sekarang, dia mungkin mengira aku ditabrak monster atau semacamnya.

Tapi aku tidak bisa mengatakan yang sebenarnya padanya. Saya tidak ingin memberitahunya. Saya tidak ingin dia tahu betapa luar biasanya saya yang tidak terkoordinasi.

Saya tidak bisa memblokir satu serangan pun. Tidak satupun. Dan sekarang aku benar-benar hancur.

Saya tahu mengikuti sesi pelatihan ini bahwa akan sangat bodoh untuk berpikir bahwa saya akan segera sembuh... Tetapi untuk pergi setiap kali tidak lebih baik dari kantong tinju / tendangan bernapas, kepercayaan diri saya yang hilang.

Saya tahu saya tidak sekuat itu, tetapi saya tidak menyadari seberapa jauh saya harus melangkah.

Ada levelnya, lalu ada levelku. Masih ada jarak yang cukup di antara kami untuk membuat kepalaku berputar hanya dengan memikirkannya.

Aku berjalan ke lobi Menara Babel di samping Lilly, merasa sedikit tertekan.

Lobi benar-benar besar. Lantainya ditutupi pola lingkaran besar berwarna biru tua dan putih. Tapi fitur paling indah dari lobi adalah jendela kaca patri yang dibuat agar terlihat seperti bunga yang melapisi dinding.

Banyak petualang ada di sini sekarang, baik dalam perjalanan ke Dungeon atau keluar darinya. Dari kelihatannya, kebanyakan dari mereka, seperti kita, akan menuju ke labirin. Namun, ada beberapa yang terlihat seperti berada di Dungeon dalam semalam.

Kontras dari pesta pertempuran yang tersenyum dan bahagia dan pesta pertempuran yang bungkuk dan tertindas sangat mencolok.

Jumlah jarahan yang dibawa kembali oleh petualang dari Dungeon menjelaskan semuanya. Mengangguk perlahan pada diriku sendiri saat Lilly dan aku berjalan melewati kerumunan, aku berjanji pada diriku sendiri bahwa kita tidak akan terlihat seperti orang-orang yang tertekan di penghujung hari ini.

Itu adalah masalah yang kita semua miliki, dan tidak ada yang perlu dicemooh. Tidak ada sama sekali.

“Lilly minta maaf, Tuan Bell, karena membuat Anda membawa barang-barang Lilly saat Anda sangat lelah.”

“Jangan, salahku aku capek... lagipula, aku masih bisa membawa ransel kosong.”

Lilly kembali menatapku dengan ekspresi sangat menyesal saat kami menuruni tangga pertama menuju pintu masuk Dungeon, bahunya tenggelam. Saya tersenyum lebar dan melompat-lompat beberapa kali, berkata, “Lihat? Sangat ringan! ”

Kami telah bertukar tempat — atau setidaknya begitulah cara kami berpakaian sekarang. Pada dasarnya, saya membawa tas Lilly, jadi saya terlihat seperti pendukung.

Sementara itu, Lilly tidak mengenakan jubah biasanya berwarna krem, melainkan jaket kulit yang tampak kokoh di atas pakaian tipisnya. Lapisan gula pada kue adalah bahwa dia mengenakan pelindung saya seperti sarung di punggungnya, dasar yang mencuat dari itu ... jadi dia terlihat seperti petualang yang jujur-untuk-kebaikan bagi semua orang.

Mengapa kita memakai façade ini? Untuk merahasiakan keberadaan Lilly dari Soma Familia .

Tentu saja, Lilly menggunakan sihirnya untuk menyamarkan dirinya, tapi dengan tinggi badannya dan membawa sesuatu yang berbeda seperti tas punggungnya yang besar itu, siapa pun dengan otak bagus di kepalanya mungkin bisa menghubungkan titik-titik itu.

Prums, sebagai salah satu ras yang lebih pendek, biasanya tidak membawa tas hampir dua kali ukurannya sendiri. Hal yang sama berlaku untuk anak-anak dari ras lain.

Kami sangat berhati-hati, dan itulah mengapa kami membuat tindakan ini.

“Dan bagaimanapun kita akan segera beralih, tidak perlu mengkhawatirkan aku.”

Karena kami hanya menyamar sebagai peran satu sama lain, kami harus keluar dari pandangan sebelum kami kembali. Tempat terbaik tampaknya tepat sebelum lantai sepuluh, di suatu tempat di lantai sembilan. Kabut di

lantai sepuluh adalah bonus lainnya; kita tidak perlu khawatir kelompok petualang lain melihat kita secara tidak sengaja.

Kami membagi jarahan secara merata untuk perjalanan pulang agar tidak terlihat aneh saat kami kembali ke puncak.

Hanya beberapa hari telah berlalu sejak “kematian” Lilly, jadi menurutku terlalu berlebihan untuk melindungi identitas Lilly sudah cukup.

“Mmm ... Lilly berhutang budi kepada Mr. Bell, dan baru-baru ini juga. Lilly merasa tidak enak melakukan ini pada Tuan Bell...”

Nada suara Lilly jatuh, hampir mencibir saat dia berbicara. Telinga serigala di atas kepalanya terlipat ke bawah, ujung di bawah pangkal.

Aku tertawa tak berdaya dan melihatnya lagi.

Bagiku, baselard adalah pedang pendek, tapi tiba-tiba terlihat jauh lebih besar diikatkan ke punggung Lilly. Kesadaran itu membuatku tersenyum. Itu gagang baselard mencuat dari bawah rambut panjang berwarna abu. Dengan mata seperti bulan panen emas, dia pasti telah memutuskan untuk mencoba menjadi lycanthrope hari ini, manusia serigala.

Rambut panjang itu merupakan perubahan dari citra biasanya sehingga aku tidak mengenalinya pada awalnya. Seperti beralih dari tipe anak yang energik dan suka iseng menjadi penampilan dewasa, pencinta buku, dan hampir seperti bangsawan.

Beberapa hal lain di sana-sini juga berbeda; dia benar-benar berbeda dari Lilly yang biasa aku lakukan.

“Ah, um... apa, apakah ini terlalu berlebihan?”

Dia pasti memperhatikan mataku. Dia menatapku, sedikit tidak yakin pada dirinya sendiri saat suaranya bergetar pelan.

Saya tidak tahu apakah dia sedang membicarakan tentang pakaian petualang atau transformasi werewolf, tapi saya hanya tersenyum dan menggelengkan kepala.

Saya mengatakan kepadanya bahwa dia tidak terlihat aneh sama sekali.

“Kamu terlihat sangat berbeda... tampilan yang segar, mungkin? Sebenarnya, menurutku kamu terlihat sangat manis. ”

Benarkah?

“Ya, kamu terlihat bagus seperti ini.”

Dia dengan gugup menatapku sebelum matanya mulai berbinar bahagia.

Lilly berbalik menghadap ke depan, tapi telinga serigala-nya meninggi dan aku bisa melihat ekor berputar-putar di bawah roknya.

Kurasa aku tidak bermaksud begitu, tapi melihat bagaimana Lilly menanggapi pujianku, melihat betapa bahagianya dia, membuat sudut mulutku melengkung tanpa pikiranku.

Aku merasa seperti punya adik perempuan yang lucu. Dan itu terasa... menyenangkan.

Aku mengawasi semua petualang yang melewati kita... Mungkin kita terlihat seperti saudara laki-laki dan perempuan bagi mereka.

“Seekor kelinci dan serigala...”

“Serigala dan kelinci...”

“Kelinci adalah pendukungnya... Oh, aku ingin tahu apakah dia akan dimakan.”

“Pasokan makanan darurat dalam skenario pilihan terakhir... sungguh menyedihkan!”

“Menakutkan, menakutkan. Tidak bisa menilai petualang hanya dari penampilan dan status, sekarang bisa ya? Lebih baik aku tetap waspada. ”

... Ini aneh.

Mengapa saya merasa seperti sedang dihina?

Bisikan-bisikan. Saya dapat mendengar Anda semua, di sini, Anda tahu?

Aku tidak pernah merasakan tatapan seperti ini dari para petualang — sepertinya aku adalah pusat perhatian dalam pesta kasihan.

Terutama ucapan peri laki-laki itu beberapa saat yang lalu. Apa yang dia maksud dengan “betapa sengsara”?

Setidaknya senyumku membawaku melalui ini, tapi sebuah pertanyaan baru muncul di kepalaku saat aku melihat lagi pada “petualang” Lilly.

Aku membuka mulut untuk bertanya padanya. Aku tahu dia masih dalam mood yang sangat baik hanya dengan melihat sisi wajahnya.

“Hei, Lilly. Anda tidak dapat meningkatkan status Anda lagi, bukan? ”

“Apa yang dibicarakan Tuan Bell?”

“... Kamu tahu, karena kamu tidak bisa pergi ke Soma Familia , kamu tidak bisa bertemu dengan tuhanmu, kan?”

Berhati-hatilah agar tidak didengar; Aku mendekat ke telinganya saat aku berbicara.

Tidak mungkin bagi Lilly untuk mendekati Soma untuk saat ini. Oleh karena itu, status di punggungnya tidak akan berubah.

Sebagai seorang petualang, tidak bisa memperbarui status saya akan menjadi hukuman mati. Saya membayangkan itu juga sama untuk suporter. Saat saya pergi ke lantai yang lebih dalam, monster menjadi lebih kuat, yang berarti lebih berbahaya ...

“Apa kamu tidak khawatir?” Saya bertanya padanya dengan perhatian di mata saya.

“Sejujurnya, Lilly sedikit khawatir... tapi mungkin tidak apa-apa. Setidaknya, Lilly baik-baik saja untuk saat ini. ”

Benarkah?

“Ya, Lilly pandai menemukan cara untuk menghadapi monster ... Lagipula, Lilly belum mendapatkan pembaruan status hampir setengah tahun sekarang dan baik-baik saja.”

“H-setengah tahun ?!”

Kata-katanya membuatku bingung.

Saya tidak berpikir saya perlu menjelaskannya, tetapi tanpa pembaruan status, dia tidak akan menjadi lebih kuat setelah semua yang dia lalui. Setiap kali dia terkena pukulan, melawan monster — semuanya tidak ada artinya. Bicara tentang risiko tinggi, tidak ada imbalan.

Lilly meringis melihat keterkejutan di wajahku dan menjelaskan.

“Untuk mendapatkan update status di Soma Familia , Lilly harus membuat kuota.”

“Ap... bukankah itu...?”

“Ya, ini... kondisi Soma.”

Menurut Lilly, pada awalnya Soma tidak banyak melakukan update status untuk siapa pun.

Kelihatannya aneh bagi saya, tetapi sepertinya dia hanya memperbarui status berdasarkan “sesuai kebutuhan”. Dia menyerahkan semua waktu dan uangnya untuk satu hasrat sejatinya, membuat anggur. Jadi, jika seseorang seperti Lilly tidak menghasilkan uang untuknya, buang-buang waktu saja untuk membuatnya lebih kuat. Tanpa uang dari para petualangnya, dia tidak bisa membuat wine.

Selain itu, Keluarga- nya cukup besar. Untuk memperbarui semua status mereka mungkin membutuhkan waktu yang sangat lama dan akan sangat merepotkan...

Jadi dengan semua pemikiran itu, dia rupanya mengumumkan, “Setelah Anda memenuhi kuota, saya akan melihat status Anda.”

“Jadi Lilly, kamu tidak bisa memperbarui statusmu tanpa menghasilkan sejumlah uang?”

“Tidak juga, Tuan Bell. Lilly tidak ingin menonjol. ”

“Menonjol?”

“Memenuhi kuota secara teratur berarti orang tersebut memiliki keterampilan. Lilly tidak bisa melawan, dan semua orang tahu itu. Jadi jika mereka melihat Lilly membuat kuota, mereka akan curiga. ”

“Ah...” Suara itu keluar dari diriku sebelum aku bisa menghentikannya. Itulah yang dia maksud.

Jadi kalau begitu, Lilly ...

“Sebenarnya, Lilly menghasilkan cukup uang untuk membayar kuota setiap kali, tapi Lilly tidak pernah menyerahkannya. Jika Lilly membawa uang, itu akan membuatnya pergi. Tidak bisa memperbarui status Lilly adalah pengorbanan yang dilakukan Lilly untuk menyembunyikan apa yang dia lakukan. ”

Bahkan pergi ke pertemuan anggota itu hanya untuk menjaga penampilan.

Dia mengatakan bahwa dia memperbarui statusnya beberapa kali setelah dia mempelajari sihirnya, tetapi tidak sekali pun selama enam bulan terakhir.

Tidak memperbarui status Anda karena kekhawatiran tentang apa yang akan dipikirkan orang lain di Familia Anda ...? Itu Familia rusak.

Aku tahu dia sendirian di sana, tapi mendengar ini membuatku tahu betapa sendirian.

Dengan status yang sangat minim, dia pasti bisa bertahan hidup hari demi hari di Dungeon hanya karena dia tumbuh di lingkungan yang begitu kejam.

Dia berhasil selama ini karena kecerdasan dan strateginya. Keyakinan untuk pergi ke Dungeon hanya dipersenjatai dengan mereka, mengetahui status Anda tidak akan pernah meningkat, pasti hasil dari asuhan yang aneh itu.

Aku merasa wajahku mengerut.

“Apa kau membencinya?”

“Eh?”

“Lilly yang membodohi semua orang dan siapa pun. Lilly adalah monster yang menyamar ... ”

Seolah bisa meramalkan arah pembicaraan, Lilly mengganti topik pembicaraan.

Mata emasnya bahkan tidak melirikku. Dia terus menatap lurus ke depan.

Suaranya sangat lembut. Aku tidak bisa membalasnya.

“Lilly membenci petualang. Kecuali Tuan Bell, Lilly masih menyimpan dendam... kebencian yang kuat pada mereka. ”

“ ”

“Tidak peduli apa pendapat Tuan Bell tentang itu, Lilly tidak berniat meminta maaf atas apa pun yang telah dilakukannya ... dan juga tidak menyesal.”

Itu bohong.

Sesuatu di dalam diriku tahu bahwa dia tidak mengatakan yang sebenarnya, tetapi sayangnya, aku tidak bisa mengatakannya.

Aku bisa melihat ekspresi tegas di wajahnya saat dia menyuarakan emosinya yang kasar. Tanpa banyak jeda, dia mulai bangkit kembali.

“Apakah Tuan Bell akan membenci Lilly ini?” dia bertanya sekali lagi, tidak menghentikan langkahnya.

Suaranya normal sekarang. Matanya terlihat seperti menghadap ke depan... tapi ada sesuatu... apakah dia menyadarinya?

Telinga serigala di atas kepalanya tidak akan diam. Mereka berkedut, hampir karena ketakutan.

Berkedip cepat, saya membiarkan kata-kata menumpuk di pikiran saya sebelum merilisnya.

Saya tahu ini bukan waktunya untuk tersenyum, tetapi itu keluar begitu saja dari saya saat saya berbicara.

“... Sulit bagiku untuk memandang rendah orang yang tidak bisa jujur pada dirinya sendiri, kurasa.”

“Eh?”

Kakinya berhenti, dan kepalanya mencambuk ke arahku.

“Tidak apa-apa, Lilly. Aku suka siapa dirimu, jadi aku tidak bisa membencimu, apalagi membencimu. ”

Itu hanya bagaimana perasaanku.

Untuk membantunya menghapus semua kekhawatiran atau keraguan yang mungkin dia miliki, saya berikan dia kebenaran yang jujur.

Aku tidak tahu tatapan Lilly bisa sekuat ini! Rasanya seperti dia melihat jelas melalui diriku saat wajahnya memerah. Telinga serigala yang terlipat dan gemetar tiba-tiba menjadi gembira.

Saya kaget. Ekor Lilly jadi gila di balik roknya.

Saya mungkin terlihat tenang di luar, tetapi di dalam, saya benar-benar bingung. Mata Lilly masih tertuju padaku, pipinya merah jambu saat dia menyusut.

“Menanyakan Tuan Bell apa yang dia maksud akan menjadi... pertanyaan yang bodoh, bukan?”

“Hah?” Sebelum saya dapat meminta klarifikasi tentang itu , dia sudah mulai berjalan lagi.

Hanya melihat dia dari belakang, saya akan mengatakan bahwa dia dalam mood yang lebih baik dari sebelumnya.

Apakah saya menghiburnya? Sebelum saya menyadarinya, saya tertinggal dan buru-buru mengejar.

“Bapak. Suara Bell terdengar jelas di hati Lilly. ”

Suaranya selalu lembut.

Aku mencoba bertanya padanya beberapa kali, tapi dia tidak mau memberitahuku. Sedikit merajuk di belakangnya, aku menjalankan percakapan kami dalam diam di kepalaku.

“Hyaaaaa!”

“Giiii!”

Monster iblis kecil — setan — terbang ke arahku, menjerit sekuat tenaga.

Tubuh mereka berwarna hitam dari atas hingga ke ekor. Sebuah tanduk kecil mencuat dari kepala mereka yang terlalu besar, tubuh mereka kecil jika dibandingkan, membuat mereka terlihat tidak seimbang. Tapi mereka mampu melakukan gerakan cepat dan tajam yang tidak pernah terpikir oleh saya hanya dengan melihatnya.

Ekor mereka berputar-putar, mengikuti putaran dan putaran tubuh mereka, kait kecil di ujungnya bergerak maju mundur.

“!”

Datang ke arah saya berdampingan, mereka terlihat seperti melompat-lompat di udara. Aku mempersenjatai diriku dengan Divine Knife dan baselard saat aku menghadapinya.

Saya menghindar ke arah imp.

Sekarang mereka tidak bisa menyerang saya pada saat yang sama, dan yang di depan saya menghalangi jalan orang lain.

Ini bagus satu lawan satu. Mengacungkan segala macam cakar dan gigi, imp pertama muncul ke wajahku dengan tangan kanan terangkat tinggi.

“Giii!”

“Banyak. Terlalu. Lambat!”

-Ini adalah apa-apa dibandingkan dengan kecepatan nya tendangan!

Ia berencana untuk menyapu wajahku dengan cakarnya, jadi aku mengayunkan Divine Knife untuk menemui mereka.

Saat mataku melihat lengkungan ungu pedang yang berkedip, tidak hanya imp itu kehilangan cakarnya, tapi juga jari tangan kanannya yang terputus terbang.

“Ge, Gii ?!”

Di tengah jeritan tajam rasa sakit dan keterkejutan imp, saya menjaga momentum saya dengan mengirim tubuh saya berputar penuh.

Saya telah melihat begitu banyak kilatan rambut pirang yang bentuknya telah terlintas dalam pikiran saya. Sudah waktunya aku mencoba melakukan gerakannya sendiri.

Memutar di atas kaki kananku, aku menghantamkan tendangan lompat berputar yang kuat ke monster di depanku dalam satu gerakan cepat.

“Higya ?!”

“?!”

Kaki kiriku menghantam kotak monster ringan di dada dan dengan keras mengirimnya terbang mundur.

Dan langsung ke imp lainnya tepat di belakangnya. Imp itu berhasil membuat pemulihan udara setelah teman tanpa jarinya menabraknya, tapi aku sudah melakukan serangan berikutnya.

Sambil menyelipkan lengan kanan ke belakang, aku mendorong baselard lurus ke depan!

“Gigi ?!”

Serangan saya menusuk keduanya.

Kedua tubuh kejang saat kematian mereka.

Cairan perak dan isi perut menetes dari luka mereka, dan kejang tubuh mereka membuat gagang pedang saya bergetar.

“Bapak. Lonceng! Dibelakangmu!”

-Aku tahu!

Lilly tidak perlu memperingatkanku. Saya bisa merasakan kehadiran monster lain mendatangi saya.

Perluas visi Anda. Jangan tinggalkan celah apa pun.

Saya melepaskan baselard saat saya berputar untuk menyambut pendatang baru, menyiapkan pisau saya dalam prosesnya.

Menyerang, aku melompat ke imp baru, menebas dengan kedua bilah sekali.

“Wah-!”

“Whoa... Bagus, Tuan Bell.”

Kaki. Tubuh. Kepala.

Saya melompati monster itu; ketiga bagian tubuhnya menyentuh tanah saat aku mendaratkan meder di luar.

Saya sudah memindai area tersebut, mencari lebih banyak lagi. Masih banyak bayangan hitam di kabut. Jumlah mereka tidak turun banyak.

Lilly mengambil baselard untukku, dan aku melompat langsung ke bayangan di kabut.

Kami berada di lantai sepuluh.

Lantai di tingkat ini ditutupi dengan rumput, dan kamar serta lorongnya lebih lebar dari lantai mana pun yang pernah saya lihat sejauh ini. Aku tidak tahu dari mana asalnya, tapi kabut putih tebal memenuhi udara kemanapun aku melihat.

Memilih ruang buntu yang sangat luas sebagai markas kami, Lilly dan aku mengerjakan lantai Dungeon ini hari ini.

Ini adalah kesempatanku untuk menggunakan apa yang Aiz ajarkan padaku selama dua hari terakhir dalam pertempuran melawan monster sungguhan.

Setelah melewati situasi hidup atau mati itu, adalah tugas saya untuk menggunakan apa yang saya pelajari darinya dan berusaha lebih keras.

“HYAAAAAAAA !!”

Lilly dan aku saat ini bertarung melawan segerombolan imp. Monster kecil ini jauh lebih umum daripada orc di sini.

Mereka menggunakan angka-angka belaka sebagai senjata — saya merasa tidak ada gunanya melawan mereka, tidak peduli berapa banyak yang saya kalahkan.

Imp pintar. Mereka mungkin terlihat seperti goblin, tetapi ada satu perbedaan besar di antara keduanya: bajingan kecil ini pintar. Mereka tahu bagaimana menggunakan strategi.

Mereka tidak pernah menyerang target satu per satu; mereka berkerumun. Sebagai sebuah kelompok, mereka adalah ancaman serius. Tidak seperti kelompok monster lain yang pernah saya lawan sebelumnya, makhluk-makhluk ini memiliki rencana. Ini benar-benar mengesankan.

Dan di lantai di mana awan putih besar memberi mereka perlindungan konstan, dikatakan bahwa sekelompok imp lebih ditakuti daripada orc raksasa yang berkeliaran.

“Gii!”

“Hnh!”

Saya sangat setuju. Mereka sangat cepat jika aku memblokir serangan dengan milikkupelindung, mereka sudah mundur kembali ke dalam kabut pada saat aku melancarkan serangan balik. Ini cukup untuk membuat mulutku berkedut karena frustrasi.

Kemudian mereka menggunakan kabut untuk menyelinap ke arahku dari mana saja dan segala arah. Begitulah cara saya tahu imp itu pintar. Mereka menyebar dan bekerja sebagai satu tim.

Jika saya pindah ke suatu tempat yang tidak dapat mereka kelilingi, mereka mulai mengklik lidah mereka dan berteriak kepada saya dari balik awan. Ada delapan di antaranya, untuk saat ini. Semakin banyak yang datang.

Pesta pertempuran petualang tidak akan memiliki banyak masalah, tetapi sebagai petualang solo, orang-orang ini sulit untuk dilawan.

Hyahii!

“Hiii...”

“.....”

Saat saya menginjakkan kaki saya, mereka menyebar seperti jaring di sekitar saya.

Saya bisa melihat bahu mereka gemetar saat mereka semua menertawakan saya dari balik kabut.

Cincin imp semakin dekat dan dekat. Mendarat di tanah, mereka berjalan melewati rerumputan, menjilat bibir mereka seperti serigala gila yang sedang berburu. Saya bisa mendengar semuanya.

Jika saya menghadapi ini minggu lalu, saya mungkin akan panik.

Saya mungkin telah menerima kenyataan bahwa saya akan menerima satu atau dua pukulan dan mencoba untuk memaksa saya keluar dari jaring mereka.

Namun-

“Bapak. Bell dilihat seperti makanan membuat Lilly sedikit... kesal! ”

Aku tidak sendiri sekarang.

Suaranya datang dari luar cincin imp.

Anak panah tiba-tiba mengiris udara dari belakang punggung mereka.

“Gyya ?!”

“ _ ?!”

Panah Lilly mengenai salah satu imp di belakang kepala. Serangan diam-diam mengirimkan gelombang kejutan melalui monster yang tersisa.

Monster bukan satu-satunya yang bisa menggunakan kabut sebagai perlindungan. Lilly menyembunyikan dirinya untuk sementara dan tidak terdeteksi oleh imp.

Mereka pintar, tetapi kecerdasan mereka ada batasnya. DiDi sisi lain, Lilly dan saya sudah punya rencana untuk ini, serta pengalaman bekerja sama. Kami adalah pihak yang lebih kuat.

Jadi seperti inilah rasanya kerja tim. Rasanya enak.

Giliran saya!

Sekarang kesempatanku. Mereka masih mencoba mencari darimana anak panah itu berasal.

Aku mengiris seekor imp yang melongo ke arah panah emas yang membelah kepala rekannya menjadi dua.

Tapi saya tidak berhenti di situ. Monster-monster itu semua di tanah — sasaran empuk untuk serangkaian tendangan dalam semua kebingungan. Sekarang bukan waktunya untuk berbelas kasih.

“SHYAA!”

“ -! Lilly! ”

Aku melihat mereka sekilas saat aku menghabisi imp yang mengambil panahnya.

Dua dari imp yang tersisa melepaskan diri dari grup dan langsung menuju Lilly.

Aku mungkin berteriak padanya, tapi dia tidak gentar. Senyum di bibirnya, dia dengan tenang meraih ke dalam lipatan kain di atasnya dan mengeluarkan kantong kecil.

“Terima kasih atas kerja kerasmu.”

Mengibaskan! Lilly membuka kantongnya dan melepaskan sedikit bubuk bubuk. Imp terbang ke dalamnya dan segera mulai meretas dan batuk.

Koff! Koff! Awan debu ungu tiba-tiba merembes ke seluruh tubuh mereka, tikus-tikus itu terbatuk-batuk begitu keras hingga mereka jatuh dari udara.

Timbangan Ngengat Ungu. Item drop.

Lilly baru saja menggunakan granat racun yang terbuat dari timbangan ini.

Ini bertindak cepat, tidak seperti sisik ngengat ungu itu sendiri, dan cukup kuat untuk meracuni monster yang lebih kecil saat bersentuhan.

-Gadis pintar! Sepertinya dia tidak berbohong tentang bisa menangani monster!

Lilly mengambil langkah mundur dengan cepat adalah isyaratku untuk segera bertindak.

Saya melakukan kontak mata dan memberinya anggukan kecil, untuk memberi tahu dia saya akan mengambilnya dari sini.

Aku tidak bisa menahan senyum sedikit.

“Baiklah!”

Aku menarik napas dalam-dalam dan menahannya saat aku melompat ke dalam awan debu ungu. Lalu, tebas .

Menggunakan kedua bilah yang lebih pendek, satu di masing-masing tangan, aku membunuh kedua imp tanpa mengambil napas.

Satu-satunya yang tersisa sekarang adalah...

“...Bapak. Bell, sesuatu yang lebih besar ada di sini! ”

“!”

Getaran kecil mengguncang ruangan. Saya langsung tahu apa itu.

Orc. Aku pernah berurusan dengan monster berkepala babi seperti ini sebelumnya. Berdiri hampir setinggi tiga meders, binatang itu datang ke arah kami dengan tangan kosong.

Tentu saja masih ada beberapa imp, tapi mereka terlihat seperti antek yang menunggu perintah bos karena aku lebih bisa merasakan lingkungan sekitar.

Ada kelelawar buruk di atasku. Ini adalah monster tipe kelelawar hitam dengan cakar tajam dan jeritan yang sangat mengganggu. Itu cukup membuatku pusing dalam pertarungan.

Imps yang tersisa di tanah terbang ke udara, ekor di antara kaki mereka, dan bergabung dengan sekutu mereka di balik kabut.

“Sangat banyak...”

“Ya, sangat jarang monster jenis ini berkumpul seperti ini. Apa yang harus dilakukan Lilly? Memimpin orc pergi? ”

Lilly meletakkan ranselnya di atas rumput dan memasukkan anak panah ke busur silang saat dia memberikan saran.

Aku menyipitkan mata saat memikirkannya.

Dengan kabut yang menghalangi, saya tidak tahu persis berapa banyak dari setiap monster yang ada. Kecuali untuk orc. Aku merasa tidak nyaman memberitahu Lilly untuk pergi dari sisiku ketika aku tidak tahu apa yang kita hadapi...

Aku mengembalikan kedua pisauku ke sarungnya, dan menggoyangkan pergelangan tangan kananku.

“Bapak. Lonceng?”

“Heh-heh. Saya mungkin terlalu mengandalkan ini ... ”

Aku tersenyum dan mengangguk agar dia tahu apa yang akan terjadi. Saya pikir dia mendapatkan pesan itu karena dia dengan cepat menyingkir.

Sekarang saya memiliki kesempatan yang jelas.

Dengan berbagai tangisan dan jeritan monster terngiang di telingaku, aku mengangkat tangan kananku dan membidik.

“FIREBOLT!”

Baut api merah mengukir jalan mereka melalui lautan kabut, memusnahkan segala sesuatu yang menghalangi jalan mereka.

“Boleh aku menanyakan sesuatu, Lilly? Apa menurutmu aku terlalu bergantung pada Sihirku? ”

Sambil memegang sandwich di tanganku, aku meminta pendapat Lilly.

Setelah membersihkan sebagian besar monster, kami memutuskan untuk beristirahat. Jadi kita kembali ke ruangan pertama di lantai sepuluh. Tangga yang menghubungkan ke sembilan ada di belakangku.

Ini adalah satu-satunya ruangan di sepersepuluh bawah yang tidak memiliki kabut. Karena kemungkinan serangan diam-diam jauh lebih tinggi di tempat lain, saya pikir aman untuk mengatakan bahwa ini adalah ruangan yang paling tidak berbahaya di level ini.

Aku makan siang seperti biasa dari Syr sambil menunggu jawaban Lilly.

Sekarang kupikir-pikir, sandwich buatan tangan Syr selalu sedikit aneh. Semakin saya mengunyah, semakin banyak jenis kepahitan yang baru dan menarik muncul ke permukaan.

Dia mencoba sesuatu yang baru lagi hari ini, tapi rasanya seperti rawa ... Tidak sopan bagiku untuk memikirkannya, jadi lebih baik aku terus mengunyah untuk menebusnya. Tapi sejujurnya, saya hampir menangis.

Makan siang saya semakin menakutkan dan menakutkan setiap hari.

“Hmmm... Lilly tidak menganggap itu masalah... Tuan. Sihir Lonceng juga sangat mudah digunakan...”

Lilly memiringkan kepalanya dari satu sisi ke sisi lain, seolah menuangkan ide-ide di kepalanya, sambil memegang sepotong roti berukuran sedang di tangannya.

Bibirnya membungkus roti setiap kali dia menggigit; itu sangat lucu. Mengambil gigitan terakhirnya, dia menyeka mulutnya dengan serbet sebelum melanjutkan.

“Karena mudah digunakan, mungkin mudah untuk membiasakan diri mentransmisikannya. Tapi alih-alih bergantung padanya, Lilly mengira itu menjadi salah satu manuver dasar Tuan Bell.”

“Nah, jika Anda mengatakannya seperti itu...”

Ini berbaris cukup baik, sebenarnya.

Firebolt adalah Swift-Strike Magic.

Setiap Sihir memiliki mantra yang harus Anda ucapkan untuk mengaktifkannya ... jadi pada dasarnya, tidak ada yang perlu Anda simpan.

Bagi saya, Sihir itu seperti pukulan atau tendangan yang jarang saya gunakan. Mungkin itu hanya teknik lain yang bisa saya gunakan dalam pertempuran.

“Lilly memikirkannya seperti ini. Sihir Tuan Bell sangat efektif, tetapi perannya jauh lebih terbatas daripada Sihir lainnya. ”

“Um... dan itu akan menjadi...?”

Sebagai langkah terakhir.

Saat dia mengatakan itu, saya langsung teringat gambar pahlawan tertentu di halaman salah satu buku Tales of Adventure .

Seorang prajurit elfish muda yang memanggil badai salju untuk menghadapi binatang buas yang menakutkan.

“Sihir adalah kartu as di lengan baju. Anda bahkan dapat menyebutnya sebagai pilihan terakhir, karena jika cukup kuat, Magic dapat menjatuhkan musuh pada level yang lebih tinggi dari kastor. Sihir Tuan Bell sangat mudah digunakan, tapi mungkin terbatas pada peran sebagai pukulan mematikan. ”

Tentu, saya bisa menggunakannya seperti urusan siapa pun, tetapi itu tidak berarti semuanya sekuat itu.

Pukulan demi pukulan, tidak seperti yang dibicarakan oleh Magic Lilly.

Aku membuat wajah malu-malu saat mendengarkan penjelasan Lilly lainnya.

“Karena Magics dengan mantra pemicu yang panjang lebih kuat, mereka memiliki kemampuan untuk mengembalikan kastor dari tepi kekalahan. Itu adalah cara untuk melakukan keajaiban. ”

Jadi jika Anda membalikkannya...

“Sihirku terlalu lemah untuk melakukan itu...?”

“Tidak tidak. Bukan itu yang dikatakan Lilly. Ini adalah gagasan tentang kualitas daripada kuantitas, atau kuantitas daripada kualitas. Sihir Tuan Bell luar biasa... Setidaknya bagi Lilly, sihir yang bisa dilemparkan secara tiba-tiba jauh lebih menakutkandari satu yang lebih kuat tetapi membutuhkan waktu. ‘Firebolt’ Tuan Bell menakutkan karena tidak bisa dihindari. ”

Lilly tersenyum saat dia selesai.

Saya kira dia mencoba untuk mengatakan bahwa Sihir saya sangat menakutkan seperti sekarang.

Hanya saja dampak dari setiap serangan tidak memiliki kekuatan Magics lainnya.

Jadi jika aku menghadapi monster yang sangat kuat — sesuatu dengan Defense yang sangat tinggi — maka Sihirku tidak akan seefektif sihir ofensif lainnya.

Ya, sihir tidaklah sempurna. Saya tahu bahwa setiap orang dapat menemukan sisi negatif dari Sihir apa pun di dalam buku ...

Saya tidak tahu apakah itu karena saya telah berfantasi tentang Sihir sejak saya masih kecil, tetapi menyadari kelemahan saya sendiri... Saya merasa, saya tidak tahu, sedih entah bagaimana.

Lilly pasti sudah membaca kekecewaan di wajahku karena saat aku menatapnya, dia tersenyum.

“Bapak. Bell, oh Tuan Bell? Lilly mengira Sihir Tuan Bell itu salah satu yang lebih baik, oke? Tidak ada mantra, kecepatan kilat, tapi tumbuh sangat cepat juga. Sihir itu di depan pak. ”

“.....?”

“Sangat sulit untuk menggunakan Sihir yang membutuhkan waktu untuk digunakan. Apakah Tuan Bell mengira monster akan menunggu seseorang untuk menyelesaikan mantranya? Dan karena Sihir itu tidak bisa digunakan terlalu sering, mereka tidak bisa tumbuh. Sihir harus digunakan agar menjadi lebih kuat; statusnya tidak akan berubah. ”

Jadi jika kastor tidak memiliki kesempatan untuk menggunakan Sihir mereka, Keterampilan Sihir mereka tidak akan meningkat.

Dalam hal ini, dengan sedikit waktu dan usaha dari pihak saya, Sihir saya bisa menjadi berkali-kali lipat lebih kuat daripada sekarang, jika saya sering menggunakannya.

“Saat Keterampilan Sihir meningkat, begitu pula efek dari setiap mantra. Lilly tahu ini karena Sihirnya berubah saat Keterampilan Sihirnya meningkat. Ini tidak ada hubungannya dengan pertempuran, tapi bisa melakukan lebih banyak hal. ”

Sihir Lilly, “Cinder Ella,” memiliki batas seberapa besar hal itu bisa berubah bentuk keseluruhan tubuhnya. Untuk sebagian besar, dia hanya bisa berubah agar terlihat seperti ras pendek lainnya atau anak-anak dari yang lebih tinggi. Rupanya dia memperoleh kemampuan untuk menyalin berbagai jenis pakaian

saat Keterampilan Sihirnya meningkat. Namun, dia membutuhkan contoh untuk disalin agar berfungsi.

Ternyata pakaiannya sekarang adalah hasil dari Sihirnya (meskipun dia bilang efeknya akan berakhir jika dia terkena pukulan).

Aku lama sekali melihat tanganku.

Berpikir kembali, ukuran dan kekuatan baut menyala telah mendapatkan lebih tebal dan lebih kuat sejak hari saya pertama kali dilemparkan Firebolt.

“Kembali ke pertanyaan awal: Jika Tuan Bell terlalu bergantung pada Sihirnya, atau tidak. Karena Sihir semakin kuat semakin sering digunakan, Lilly berpikir itu tidak bisa ditolong. Sihir Tuan Bell dapat dianggap sebagai teknik pertarungan jarak dekat, dan dia mungkin mengabaikan yang lain jika dia menggunakannya terlalu banyak, jadi sulit... Tapi Lilly berpikir Tuan Bell baik-baik saja seperti dia. ”

Lilly sangat meyakinkan, jadi aku memberinya anggukan tegas.

Itu adalah pendapat dari satu orang yang menghabiskan waktu paling banyak dengan saya sebagai seorang petualang.

“Bapak. Elemen Sihir Bell mungkin sederhana, dan kekuatannya rata-rata, tetapi potensinya untuk berkembang membuatnya hebat. Yakinlah, Tuan Bell. ”

Aku tersipu sedikit saat dia mengedipkan giginya dengan senyum lebar.

Berkat persetujuan Lilly, aku merasa jauh lebih baik tentang Sihirku.

Sebenarnya, sejujurnya, saya merasa lega.

Saya mengucapkan “Terima kasih” dengan tenang sebelum berdiri.

“Siap untuk mencari mangsa lagi?”

“Iya. Lilly akan mendukung Tuan Bell kemanapun dia pergi. ”

Itu cara yang kuat untuk mengatakan bahwa... Yang bisa saya lakukan hanyalah tersenyum.

Kami berdua bekerja sama, mengerahkan semua yang kami miliki untuk melawan monster kesepuluh bawah setelah itu.

nya.

CHAPTER 3

B L A C K R A I D

“.....”

Mataku perlahan terbuka.

Aku bisa melihat langit biru cerah.

Menatapnya, aku bisa merasakan angin sepoi-sepoi di kulitku. Itu pasti turun dari atas sana.

Seluruh tubuhku sakit. Apa yang saya lakukan...? Oh yeah-kilatan cahaya, dampak tiba-tiba lagi dan lagi-mereka semua nya serangan.

Apakah saya dimiliki lagi...?

Saya sudah kehilangan hitungan saat ini; jika saya bisa menggerakkan leher saya, itu akan terkulai.

Ini adalah latihanku dengan Aiz di atas tembok kota.

Sesi-sesi ini semakin hari semakin beringas, sampai-sampai saya tersingkir tidak hanya normal, tetapi diharapkan. Kemungkinan besar, itulah yang terjadi kali ini, dan saya terkapar di lantai batu.

Tepat ketika saya mencoba mencari tahu sudah berapa lama saya keluar, saya melihat sesuatu yang lembut menopang kepala saya... kebetulan ada di sana.

Dua mata emas muncul di garis pandangku, dahi lebih dulu, saat aku berbaring telentang.

“Apakah kamu baik-baik saja?”

“... Waah ?!”

Itu wajah Aiz! Tiba-tiba terbangun, aku mendengus aneh karena terkejut.

Berguling menjauh darinya, aku mengambil sedikit jarak di antara kami sebelum berdiri. Benar saja, saat aku berbalik, itu dia. Aiz hanya dengan tenang duduk di atas kakinya, langsung berlutut di atas permukaan batu.

... Kepalaku ada di pangkuannya, lagi.

Sejak insiden di Dungeon itu — di mana aku menggunakan Sihirku begitu banyak hingga aku pingsan — Aiz telah meletakkan kepalaku di pangkuannya setiap kali aku pingsan. Aku ingin tahu apakah hari itu di Dungeon adalah alasannya...

Jangan salah paham, saya suka fakta bahwa dia melakukan ini untuk saya... Tapi sebagian dari diri saya ingin mati. Sangat menyedihkan dalam banyak hal.

Aiz menatapku dengan kebingungan dan menepuk lututnya beberapa kali. Tap tap tap. Ini adalah undangan untuk kembali.

Aku menggelengkan kepalaku no.

“Apakah tubuhmu terasa lebih baik?”

“...Iya.”

Dia memberi isyarat agar saya duduk di sebelahnya. Wajahku selalu kemerahan saat kita bersama, tapi aku merasakan pipiku menjadi sedikit lebih gelap saat aku duduk di sampingnya.

Batunya sangat dingin di pantatku, tapi aku mencoba untuk rileks dan bersandar ke dinding di belakangku.

Hari ini berubah menjadi hari pelatihan penuh dengan Aiz.

Untuk alasannya — aku mendapat pesan dari Lilly bahwa dia harus membantu di toko tempat dia tinggal hari ini, jadi dia tidak bisa pergi ke Dungeon bersamaku.

Jadi daripada pergi ke Dungeon sendirian, aku memberi tahu Aiz tentang keadaanku. Saya merasa sedikit buruk tentang pelatihan di luar waktu biasanya, tetapi di sinilah kami, masih bekerja di bawah langit biru.

Sekarang tentang waktu istirahat.

“Um, a-apakah aku menjadi lebih baik, sama sekali?”

“... Kenapa kamu bertanya?”

“Yah, kamu tahu, aku sering tersingkir akhir-akhir ini...”

Aku gugup hanya memikirkan tentang seberapa dekat bahuku dengan bahunya, jadi aku memulai percakapan.

Aiz menatap sisi wajahku dalam diam; Aku tidak punya nyali untuk menghadapinya.

“Ya, dan dengan sangat cepat... Cukup untuk mengejutkanku.”

“Eh? T-tapi... ”

“Kemungkinan besar salahku, kau terus pingsan... Aku lupa kekuatanku sendiri.”

“J-jadi itu artinya— ?!”

Dia kemudian perlahan menutup matanya sekitar setengah jalan. Saya tahu bahwa setiap kali dia melakukan itu, dia merasa sedih.

Bahunya tenggelam saat suasana hatinya jatuh. Saya mencoba menghiburnya, tetapi pada saat yang sama, ada sesuatu yang terasa aneh.

Dia adalah bintang jatuh yang jauh di luar jangkauanku.

Itu tidak berubah, tapi melihatnya seperti ini membuatnya tampak lebih manusiawi. Orang di sampingku tidak terlihat seperti Kenki.

Saya tidak bisa menjelaskannya dengan kata-kata... Ini tidak terasa nyata.

Aiz Wallenstein yang luhur, luhur, dan selalu cantik memiliki beberapa hal yang aneh, seperti gadis normal... Aku hanya merasa seperti ini selama istirahat kita.

Saya hanya mulai memikirkan hal ini setelah melihatnya depresi karena dia tidak bisa menahan diri selama pelatihan.

“... Bolehkah aku mengajukan pertanyaan?”

“Hah?”

Kereta pikiranku telah membawaku jauh ketika suara Aiz membawaku kembali ke masa kini.

Berpaling untuk menghadapinya secara langsung, saya menemukan bahwa dia menyembunyikan kesedihannya dengan ekspresi yang sangat serius.

“Bagaimana kamu menjadi kuat begitu cepat?”

“S-kuat...?”

Pilihan kata-katanya membuat mataku berputar sejenak.

Kuat — Aku tidak tahu seseorang bisa menggunakan kata itu saat membicarakanku. Ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Bagaimana saya harus bereaksi?

Semua pengalaman paling menyedihkan yang pernah saya alami melintas di kepala saya. Saya hanya ingin meringkuk di dalam lubang dan mengubur diri saya sekarang. Tapi tatapan matanya itu membuatku berhenti dan berpikir sejenak.

Betapa aku menjadi kuat... Tidak, mengapa aku berusaha menjadi kuat sampai sekarang...

“... Soalnya, ada orang yang ingin aku temui. Saya mengerahkan semua upaya saya untuk mengejar mereka, dan sekarang saya seperti ini... Jadi... ”

Otak saya bekerja satu mil per menit; kata-kataku tidak keluar dengan benar.

Kemudian lagi, “orang” yang aku kejar duduk di sebelahku, tapi aku tidak bisa mengatakan itu langsung padanya! Terlalu memalukan.

Merasa sedikit bingung, saya berhasil merangkai beberapa kata lagi.

“... Saya pikir itu karena ada tujuan yang harus saya capai, apa pun yang terjadi.”

Sepertinya aku melihat mata Aiz terbuka sedikit lebih lebar saat dia mendengarku.

Dia duduk diam sejenak sebelum menyandarkan kepalanya ke belakang.

“Saya melihat.”

Dia melingkarkan lengannya dengan ringan di sekitar lututnya dan hanya melihat ke langit.

Angin sepoi-sepoi yang sedikit lebih kuat bertiup; Rambut pirang Aiz menggelitik hidungku.

“... Aku tahu perasaannya.”

“Hah?” Suara itu keluar dari tenggorokanku sebagai jawaban atas kata-katanya yang tiba-tiba.

“Saya juga...”

Semburan angin kencang bertiup masuk, dan mengambil sisa kata-katanya bersamanya. Saya tidak tahu apa yang dia katakan setelah itu.

Angin ini cukup kuat untuk membuatku memejamkan mata.

Angin sejuk tiba-tiba bertiup dari barat. Angin terdengar seperti seruling saat melewati jalan-jalan kota yang lebar.

Ketika saya akhirnya membuka kembali mata saya, itu dia, duduk di posisi yang persis sama seperti tidak ada yang terjadi. Matanya masih menatap ke langit.

“E-er...”

“?”

“Ah, um, tidak apa-apa.”

Dia memiringkan kepalanya, hampir tidak menunjukkan emosi di wajah kecilnya. Saya tidak bisa mengatakan apa-apa.

Apa gunanya bertanya padanya? Aku bertanya pada diriku sendiri saat aku duduk di depan gadis ini, dengan tatapan matanya yang belum pernah kulihat sebelumnya. Mereka telah membuat begitu banyak ekspresi — tapi bukan yang ini. Itu menghentikan pikiranku di jalur mereka.

Percakapan kami berhenti di situ. Tepat saat aku mulai merasa gelisah.

Sebuah bel berbunyi dari menara lonceng timur Orario. Ini tengah hari.

Aku membiarkan gema lonceng memenuhi telingaku. Kedengarannya sangat mirip dengan lonceng gereja, sebenarnya. Tetapi pada saat yang sama, saya mendengar suara kuda datang dari luar kota, dari balik tembok. Pasti ada beberapa pedagang yang mencoba memasuki gerbang kota, dan Persekutuan sedang melakukan pemeriksaan muatan mereka.

Kami duduk di jalan batu lebar di atas tembok kota Orario. Ada penghalang setinggi dada di kedua sisi jalan. Pemandangan indah kota terhampar di bagian dalam tembok. Melihat ke arah lain, saya bisa melihat pegunungan besar yang dikelilingi oleh hutan lebat dan dataran luas di kejauhan.

Mendengarkan campuran lonceng yang tidak biasa dan keributan di luar, saya tersadar: cuaca hari ini spektakuler.

Kelopak mata saya terkulai saat saya merasakan hangatnya sinar matahari dan menatap awan putih yang menggembung di kejauhan.

“Haah...”

“.....?”

Aku menoleh untuk mencari sumber suara itu, hanya untuk melihat Aiz dengan tangan menutupi mulutnya.

Mulut kecilnya terbuka, bibirnya sedikit bergetar... dia menguap.

Bermandikan hangat sinar matahari, dia merangkul lututnya seperti tidak terjadi apa-apa.

Singkatnya setelah itu-

“Haruskah kita berlatih tidur siang?”

“Hah?”

Mataku menyusut menjadi titik-titik kecil di wajahku saat aku mempertimbangkan sarannya yang agak aneh.

Memalingkan kepalanya ke hadapanku, Aiz tiba-tiba mulai berbicara dengan semangat.

“Kamu harus bisa tidur di mana saja kapan saja, selama di Dungeon.”

“.....”

“Sangat penting untuk memulihkan kekuatanmu dengan cepat.”

Dia mungkin ada benarnya.

Aku biasanya menghabiskan hari dengan berkeliaran di Dungeon dan pulang pada malam hari, tetapi jika aku ingin lebih dalam, aku juga harus menghabiskan malam di sana. Itu artinya aku harus bisa tidur karena tahu ada monster di sana juga, dan tanpa tempat tidur hangat yang nyaman. Ini adalah masalah yang saya, sebagai seorang petualang, harus hadapi cepat atau lambat.

Aiz menjelaskan pentingnya cepat tidur, dimanapun lokasinya, dengan segala keseriusan.

Tapi bagiku, aku bahkan tidak bisa melihatnya tanpa wajahku berubah menjadi senyuman malu.

“Apakah kamu... mungkin... mengantuk?”

“.....”

Dia kemudian perlahan-lahan mengubah seluruh tubuhnya ke arahku dan berkata:

Ini adalah pelatihan.

“B-benar.”

Wajahnya hanya berjarak beberapa celah dariku. Berkeringat banyak, aku mengangguk lagi dan lagi sampai dia mundur.

Dia terlihat sedikit marah. Apa aku merasa gugup...? Tapi pipinya... hanya sedikit, tapi berubah menjadi merah muda.

Aku... Aku tidak bisa bernapas...! Apa aku ini, idiot...?!

“W-yah um... apakah kita akan tidur di sini?”

“Iya.”

Dia memberikan anggukan cepat saat dia meluncur menjauh dari dinding, sebelum berbaring di permukaan batu.

Tidak perlu dikatakan lagi, tetapi batu-batu ini keras. Untuk kredit pembangun, jalan setapak di atas tembok dibangun dengan sangat baik, tetapi ada beberapa tempat yang tidak rata di sana-sini.

Tapi Aiz tidak peduli tentang itu. Dia berbaring dan mulai tertidur. Jadi inilah kekuatan sebenarnya (?) Dari seorang petualang kelas atas.

Bagi seseorang yang harus bisa beristirahat di mana saja di bagian terdalam dari Dungeon, tidur di sini — tanpa kesulitan apa pun, aku bisa menambahkan — mungkin hanya berjalan-jalan di taman.

“Apakah kamu tidak akan tidur?”

“Ah, um... Tidak, aku akan tidur.”

Merasa sangat canggung saat dia menatapku, aku membuat sedikit jarak di antara kami sebelum duduk.

Dia terkapar di sisinya, sama sekali tidak berdaya. Jika aku melakukan sesuatu yang tidak murni — bukannya aku akan melakukannya! — Aku akan memiliki kesempatan... Tapi kemudian aku melihat bilah pedangnya, berkilauan di bawah sinar matahari sore. Itu mengakhiri pikiran-pikiran seperti itu dengan agak cepat. Mencoba menariknya dengan cepat, tetapi menjamin dia akan memasang kepalaku yang terpenggal di dinding di suatu tempat.

Dan itu tidak seperti dia tidak begitu menyadari apa yang terjadi di sekitarnya. Mungkin ini cara lain bagi seorang master untuk menguji siswanya? Ini bisa menjadi gaya ujiannya sendiri.

... Dan ini adalah pelatihan.

“...Baiklah kalau begitu...”

Dengan hati-hati mendorong tubuhku ke depan, aku berbaring di samping Aiz.

Ya, saya tidak mengantuk sama sekali. Jantungku berdebar terlalu kencang bahkan untuk membuatku rileks.

Aku melirik Aiz dari sudut mataku. Tapi begitu aku melihat matanya yang terpejam, aku langsung membuang muka.

Aku memejamkan mata begitu erat hingga aku merasakan kerutan muncul di sekujur dahi.

Tidur, tidur, TIDUR! Aku memerintah diriku sendiri saat berbaring telentang.

“.....?”

Aku mendengarnya sedetik kemudian: nafas ringan.

Aku mengambil resiko membuka mata dan menoleh, hanya untuk menemukan Aiz dengan mata tertutup dan keluar seperti cahaya.

Itu tadi cepat.

Aku tahu penting untuk mendapatkan kembali kekuatanmu di Dungeon, tapi mungkin dia terbiasa tidur di tempat seperti ini?

Atau mungkin dia hanya seelah itu...?

“... Ve, Bell.”

... Apa?

“Minggir, Bell.”

Saya tahu suara itu. Apa yang dilakukannya di belakang kepalaku?



Tidak mungkin aku bisa salah mengira itu untuk hal lain... Itu Suara kakek. Dia membesarkan saya; Saya tidak akan pernah melupakan suaranya. Dan sekarang itu datang dari dalam kepalaku, untuk beberapa alasan.

Itu semakin kuat saat ini. Apakah saya dihantui? Atau berhalusinasi...?

...Hey apa yang terjadi...?

Aiz semakin dekat...?

Itu pasti ilusi. Aku menyipitkan mata seperti yang kulakukan saat bangun di pagi hari.

Harus ada cukup ruang di antara kita sehingga satu atau dua orang lagi bisa muat... jadi mengapa...

“Sekarang kesempatanmu, Bell!”

Sekarang wajahnya sangat, sangat dekat!

?!

Saat itulah saya menyadari apa yang salah.

Kami berbohong tatap muka; jarak di antara kita hilang.

Aiz semakin dekat dan semakin dekat denganku... Tunggu, tidak! Dia tidak bergerak satu celah pun selama ini!

Jadi... jadi itu artinya...!

“Pergi sekarang!”

Aku semakin dekat dengannya ?!

Jantungku telah berdetak seperti tidak ada hari esok sampai sekarang, tapi hampir berhenti saat berhenti. Tubuhku tiba-tiba bersimbah keringat dingin.

Ini benar-benar terjadi! Tubuhku, semakin dekat dengan Aiz!

MENGAPA?! BAGAIMANA?! Apakah saya benar-benar akan melakukan sesuatu seperti... itu ?!

Dia akan membunuhku!

“Ambil pembukaannya!”

GAHHHH ?!

Lebih dekat lagi.

Wajahnya semakin besar, cukup besar sehingga aku bisa melihat setiap detail wajahnya yang polos dan tertidur.

Kulitnya yang halus dan putih bersih. Tenguknya... bibir merah muda yang lembut dan lembut.

Wajahku menjadi merah padam saat wajah aslinya semakin mendekat.

Tunggu! Tunggu tunggu tunggu! Aku berteriak dalam hati.

Dia terdengar sangat putus asa, dan nada dalam suaranya mengirimkan keringat dingin lagi dari setiap pori di tubuhku. Saya mencoba memberi lebih banyak ruang di antara kami.

Tubuh saya bergetar maju mundur, kemajuan saya sangat lambat. Ini seperti dua raksasa yang berkemauan berjuang untuk kendali, dan tubuh saya adalah medan perang mereka.

“Cahaya” dari dewi dan “kegelapan” dari Gramps terus menerus berbenturan.

“Sekarang, menjauhlah darinya—”

“Perang sebenarnya dimulai sekarang!”

“—Agh. Hei! Apa yang Anda pikir Anda — gahh! ”

—Dewi tersesat!

Suaranya terdiam setelah gelombang energi gelap membalikkan skala ke arah lain.

Ruang apa yang tersisa antara Aiz dan aku dengan cepat menghilang, hidung kami bersentuhan.

“.....!”

Dia sangat cantik, tidur nyenyak dengan mata tertutup.

Dia begitu dekat sehingga mataku tidak bisa fokus pada satu titik. Pikiran dan tubuhku terbakar hanya dengan melihatnya.

Dengan tawa hangat kakek memenuhi kepalaku, aku memutar leherku sehingga bibirku akan menyentuh bibirnya.

“Tunggu — hanya—!”

“!!”

Saya memiliki kendali atas tubuh saya!

Kepalaku bergerak ke belakang, menjauh dari Aiz, saat tubuhku berguling menjauh darinya.

Jantungku berdebar dengan ritme yang mustahil; rasanya seperti akan meledak. Praktis aku terbaring di genangan keringatku sendiri.

Aku membelakangi Aiz, aku bisa mendengar desahan kekecewaan kakek. Perlahan, sangat lambat, aku melihat ke belakang ke arah gadis itu.

“.....”

Dia masih tidur.

Matanya terpejam seperti sebelumnya, nafasnya begitu tenang dan lembut sehingga aku harus benar-benar fokus untuk mendengarnya.

Semua ketegangan tiba-tiba mengalir keluar dari diriku.

...Tunggu?

Dengan jantung yang masih berdetak di rusuk, aku melihat sekilas bibir Aiz mengucapkan sesuatu padaku.

Bukan “berhenti”... tapi “tunggu.”

Itu yang dia katakan, aku yakin itu.

Saya mulai berpikir tentang arti kata itu ketika rasa bersalah yang tiba-tiba melanda diri saya. Aku meletakkan tanganku di setiap sisi kepalaku dengan kesakitan. Apa sih yang akan kulakukan...?!

AGGGGGHHHHH... Aku diam-diam berteriak di sampingnya, memikirkan apa yang akan kulakukan karena malu.

“... Haaa.”

Aku berbaring di sana selama beberapa menit lagi, rasa malu dan bersalah memancar dari diriku.

Aku menghela nafas panjang sebelum menempatkan lebih banyak ruang di antara kami. Ini tidak akan terjadi lagi. Berguling telentang, aku menatap ke langit.

Peristiwa beberapa menit terakhir diputar ulang dalam pikiran saya, entah bagaimana saya berhasil mendinginkan wajah saya yang terbakar.

“.....”

Nafas yang stabil dan berirama mencapai telinga saya. Aku bahkan tidak mendengarkannya.

Haruskah saya? Haruskah saya tidak? Berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi apa yang baru saja terjadi, aku perlahan menoleh untuk menatapnya, pipiku di jalan batu yang dingin.

“.....”

Wajahnya dekat — sedekat yang kuingat sejak berbaring sebelum “latihan” kita.

Suara nafasnya mencapai telingaku. Satu helai rambut pirangnya telah jatuh menutupi pipinya.

Saya pernah melihat ini di suatu tempat di Tales of Adventure ... Pahlawan manakah itu?

Oh ya, sang putri yang dikutuk untuk tidur selama seratus tahun.

Dia hanya akan terbangun ketika pahlawannya menemukannya, sang putri terjebak dalam tidur abadi.

Karakter yang saya baca beberapa waktu yang lalu dan gadis di depan saya memiliki banyak kesamaan, sampai ke ritme pernapasan mereka.

“.....”

Aku berbaring di sana, menatap wajahnya yang damai sejenak sebelum berpaling lagi.

Menatap langit biru, aku mengangkat tangan kiriku, mencubit pipiku dan menariknya sedikit.

Ya, itu menyakitkan.

Rasanya seperti mimpi...

Berada di sampingnya seperti ini, menghabiskan waktu berdua seperti ini.

Aku meletakkan tangan kiriku kembali ke bawah dan membiarkan diriku ditarik oleh langit.

Aku membiarkan emosiku pergi, hatiku terasa seperti akhirnya tenang.

Di sini kita, hanya dua orang yang berbaring di atas tembok kota, bermandikan sinar matahari yang hangat. Aku membiarkan kelopak mataku jatuh dan tertidur lelap.

Tembok Kota Orario tidak hanya kuat, tetapi juga sangat besar.

Itu mengelilingi kota seperti cincin. Jalan setapak dari batu yang tidak rata terletak di atas cincin itu dan mengelilingi kota.

Warga dilarang menggunakannya, jadi hampir tidak pernah ada orang di jalan.

Tujuan dari tembok kota bukanlah untuk menahan benda-benda, tapi untuk menyimpan barang-barang. Jadi dinding pelindung bagian dalam dari jalan setapak itu cukup tinggi sehingga jalan setapak tidak dapat dilihat bahkan dari gedung-gedung tertinggi. Tak perlu dikatakan bahwa itu juga tidak bisa dilihat dari tanah.

Kemungkinan seseorang melihat mereka berdua bersama hampir tidak ada.

Tidak ada yang bisa memata-matai pelatihan mereka, apalagi melihat mereka sekilas.

Aman untuk mengatakan bahwa rencana Aiz untuk melatih Bell di sini, untuk menghindari masalah di antara Familias mereka , telah berjalan dengan sangat baik sampai saat ini.

“Ya ampun, kau terlihat jelas di atas sini.”

Namun, ada tempat di mana latihan mereka bisa dilihat: ruangan tertinggi di menara tertinggi di Orario — Babel.

Duduk di kursi mewah yang menghadap ke dinding kaca di kamarnya sendiri, Freya mengamati latihan mereka dengan penuh minat.

Bahkan dengan tembok penjagaan yang tinggi, kamar Freya cukup tinggi sehingga dia bisa melihat ke atasnya, dan memperhatikan sesuka hatinya.

“Jiwa gadis itu... Kenki membutakan...”

Freya berada di lantai lima puluh Menara Babel, di tengah kota. Jarak antara dia dan manusia terlalu jauh untuk dilihat, tapi mata Freya berbeda. Dia bisa dengan jelas melihat jiwa mereka bersinar di atas tembok.

Mata Ketajamannya memungkinkannya melihat kualitas seseorang jiwa dengan warna. Dia memiliki pandangan pada roh yang jernih, tidak berwarna, bersinar dan sangat cerah, tumpukan jiwa keemasan. Tidak mungkin matanya bisa melewatkannya.

Dia melihat mereka berlatih di luar jam-jam pagi, dan telah menonton sesi latihan mereka sepanjang hari.

“Namun... hal-hal menjadi menarik.”

Senyuman kecil terbentuk di bibirnya saat Freya mengusap rambut perakanya dan di belakang telinganya.

Saat muridnya mengatur panggung jauh di bawah di Dungeon, bintang pertunjukan itu menerima pelatihan dari prajurit wanita itu, sebagai muridnya.

Itu akan menjadi monster yang dilatih oleh Ottar melawan bocah manusia yang dilatih oleh Kenki.

Hati Freya hidup dengan kegembiraan saat dia memikirkan pergantian peristiwa ini. Ini bisa menjadi jauh lebih menarik daripada yang pernah dia pikirkan.

“.....”

Mata perakanya tertuju pada kedua manusia itu sejenak.

Mereka sedang berbaring, seolah-olah mereka baru saja tertidur. Freya menyaksikan jiwa mereka bersinar dengan senyuman di wajahnya. Ketuk, ketuk, ketuk. Jari-jarinya dengan gelisah memukul sandaran tangan kursinya berulang kali.

Kemudian tangannya yang lain muncul dan mulai mengutak-atik rambutnya, melingkarkannya di jari-jarinya. Saat itulah dia tiba-tiba berhenti bergerak.

Dia akhirnya menyadari apa yang dia lakukan. Dia meringis dan dengan ringan menertawakan dirinya sendiri dan berbisik pelan.

“Ahh, jadi sekarang aku cemburu, padanya ...”

Aku hampir tidak percaya ini , pikirnya, saat dia tertawa lagi.

Bagi dewa seperti dia untuk merasa seperti itu terhadap seorang anak adalah benar-benar tidak masuk akal, dan dia menertawakan dirinya sendiri karenanya.

Itu yang dia rasakan ketika Hestia dan bocah itu bersama. Tapi kali ini, perasaan itu jauh lebih kuat.

Fakta bahwa tumpukan kayu emas ini membentuk cahaya jernih agak — hanya sedikit — tidak menyenangkan baginya.

Tunas kecil kecemburuan mulai mekar di dadanya yang kokoh.

“... Ini menjengkelkan,” bisiknya pelan. Dia duduk di kursinya dan melihat dari atas jendela kacanya ke awan.

Beberapa saat berlalu.

Dia menutup matanya sebelum membukanya sedikit... dan memenuhi ruangan dengan tawanya yang indah.

“Aku ingin tahu, seberapa kuat dirimu sekarang?”

Sambil duduk kembali di kursinya, mata Freya sekali lagi tertuju pada bocah itu.

Tatapannya dipenuhi dengan keinginan untuk menggodanya — dan sesuatu yang lebih keji: kecemburuan.

Mungkin sudah waktunya bersenang-senang dengannya , pikirnya dengan senyum gelap menghiasi bibirnya.

Seringai sadis terpancar dari dalam dinding kaca panjang kamarnya di Menara Babel.

Mengikuti koridor panjang dan tangga curam di dalam Tembok Kota Orario, kami akhirnya tiba di pintu yang mengarah ke kota dan membukanya.

Pintu kayu yang berat itu berderit saat berayun ke samping, untuk menunjukkan gang belakang yang diselimuti bayangan.

Gang itu sendiri penuh dengan kotak-kotak kayu yang kotor, tumpukan bahan bangunan tua, dan besi tua. Sepertinya seseorang menggunakan tempat ini sebagai tempat penyimpanan dan melupakannya, begitu juga dengan pintu di tembok kota. Aiz dan aku berjalan melalui bric-a-brac dan masuk ke labirin gang.

Kami melanjutkan pelatihan setelah bangun dari tidur siang yang menyegarkan, sebelum turun ke sini di sore hari.

“A-Aiz, jangan khawatir tentang itu. Lagipula itu kecelakaan ”

“Ini bukan masalah. Perutku juga kosong. ”

... Di tengah kesibukan serangan cepat, Anda lihat, mata saya hanya mengikuti bayangan gerakannya, perut saya memutuskan untuk... berbicara.

Aiz melihatku tersipu karena malu dan menyarankan untuk membeli makanan ringan. Itu sebabnya kami di sini sekarang.

Saya tahu saya hanya makan sarapan hari ini, hanya saja... ugh...

Sambil menahan air mata malu, aku mengikuti Aiz dengan bahu turun di sekitar tulang rusukku di suatu tempat.

Pintu yang tidak dijaga yang ditemukan Aiz ke tembok kota yang biasanya dibatasi berada di tepi luar timur laut Orario. Setelah berbelok di banyak tikungan sempit di gang, kami keluar ke salah satu jalan belakang yang lebih lebar, cukup dekat dengan Jalan Utama untuk mendengar orang-orang sibuk melakukan bisnis mereka.

Tempat ini dipenuhi dengan rumah dan dilapisi dengan lampu batu ajaib berbentuk tiang. Ini semua baru bagi saya. Kepalaku berputar, aku mengambil sebanyak yang aku bisa.

“Bolehkah aku bertanya kemana kita akan pergi?”

“Main Utara. Tiona bercerita tentang puff kentang di sana. ”

Itu jawabannya. Tiona... harus menjadi anggota lain dari Loki Familia .

Saat ini, Aiz dan saya sedang melalui jalan belakang karena kami tidak terlihat. Dan meskipun kami sangat berhati-hati, ada hal lain yang membuatku gugup saat berdua dengan Aiz sekarang.

Puff kentang... Aku tahu itu dari suatu tempat. Mengapa saya memiliki firasat buruk tentang ini?

Telingaku menangkap hiruk pikuk Main Street. Di sini.

Matahari masih di langit, tapi sangat dekat dengan terbenam. Langit mulai memerah. North Main hidup dengan elf, kurcaci, dan demi-human dari semua ras yang pulang setelah bekerja. Kami benar-benar menonjol, berada dalam baju besi dan sebagainya... Tunggu, bukan aku. Mereka sedang melihat Aiz. Saya mencoba membuat diri saya sekecil mungkin saat kami melewati kerumunan yang melongo.

Aiz tidak memperhatikan mereka; matanya mengamati gedung-gedung. Dia pasti menemukan apa yang dia cari karena dia tiba-tiba berbelok ke pinggir jalan.

Tidak terlalu lebar, mungkin salah satu taksi yang ditarik kuda bisa masuk, tapi itu saja. Saya mengambil beberapa langkah di jalan, dan itu dia. Sebuah warung pinggir jalan yang menjual kue kentang.

—Tapi tubuhku membeku saat mengenaiku.

“Selamat datang di... stand kami?”

Seorang pegawai menyambut kami saat Aiz menarik kembali “pintu” kain untuk mengungkapkan... dewi. Waktu berhenti.

Wajah sang dewi terjebak di antara senyum ramah dan ekspresi kaget dengan mata terbelalak.

Tercermin dalam tatapannya adalah Aiz... dan aku, berdiri tepat di sampingnya.

Tiba-tiba, wajahku membiru.

“.....”

“.....”

“Dua puff kentang kacang manis.”

Aiz dengan senang hati memesan kue kentang sebagai dewi dan aku berdiri seperti patung di sampingnya.

“Petugas” perlahan mulai bergerak, meletakkan dua isapan segar dengan frosting di atasnya ke dalam tas dan berkata, “Itu delapan puluh vals,” sambil memegang tasnya. Aiz meletakkan uang di meja, berkata, “Terima kasih,” dan mengambil makanan dari tangan dewi yang membeku.

Petugas itu tiba-tiba kehilangan ketenangannya, dan semua otot di wajahnya berkedut saat dia berlari keluar dari belakang meja dan di depan kami.

Sementara itu, saya mengalami longsor keringat dingin di punggung saya.

“—APA YANG ANDA LAKUKANGGGGGG ?!”

“ SSS-SO-SO-SO-MAAF!”

Di depan kobaran emosi dewi, yang bisa saya lakukan hanyalah berteriak permintaan maaf saya di bagian atas paru-paru saya.

Aku tidak pernah memberitahunya tentang sesi latihanku dengan Aiz.

Secara umum, tidak baik memiliki koneksi dengan seseorang di Familia lain .
Saya tahu bahwa dewi saya tidak berhubungan baik Dewi Aiz, Loki. Dan
kemudian ada fakta bahwa sang dewi juga benar-benar tidak menyukai Aiz ...

Aku tahu dia tidak akan mengizinkanku berlatih dengan Aiz jika aku
memberitahunya, jadi aku menerima risiko bahwa hal seperti ini mungkin
terjadi, dan merahasiakannya.

“Berjalan-jalan, sendirian, dengan Kenki ?! Apa yang merasukimu, Bell ?! ”

“I-ada alasan untuk ini, j-jadi...!”

“Tidak ada alasan! Tumpahkan, sekarang! ... Menjauh darinya! DAPATKAN!!”

Suara sang dewi menjerit saat dia melakukan penyelaman di antara Aiz dan
aku.

Aiz terlihat sedikit bermasalah saat dia melirik ke arah dewi, yang
menatapnya seperti musuh sambil menciptakan penghalang fisik.

“Menjelaskan! Kenapa kamu dengan Kenki ?! ”

“Eh, um, begini, kita kebetulan bertemu satu sama lain...?!”

“... TAK ADA YANG BISA BERBOHONG KEPADA ALLAH !!”

Dia berputar ke arahku, mengangkat tangannya dan berteriak, “UGAAHH !!!”
Aku mengerut menjadi bola kecil, air mata mengalir dari mataku.

Kuncir kuncir hitamnya yang hitam legam tampak hidup, menampar wajahku
saat sang dewi bergetar karena marah.

Dia menghakimi saya karena kebohongan putih kecil saya yang seharusnya menghiburnya!

“Um... Aku sedang mengajarnya, bagaimana cara bertarung.”

Aiz, yang diam-diam menyaksikan ini terungkap, berbicara untuk pertama kalinya.

Pasti sangat sulit untuk ditonton. Dia langsung mengatakan yang sebenarnya, mencoba melindungi saya.

Leher sang dewi mengatup, matanya berkobar saat dia melihat kembali ke Aiz. Saat dia mengerti apa yang gadis itu katakan, bahu sang dewi mulai bergetar hebat.

“Bell, kamu belum pernah menunjukkan statusmu padanya, kan?”

“Tentu saja belum. Mengapa ada alasan untuk itu? ”

“Jadi itu berarti kecepatan pertumbuhanmu belum diperhatikan...?!”

Aku tidak bisa mengerti apa yang dia katakan di sana, tapi aku bisa melihatnya menatap ke bawah (atau ke atas, dalam hal ini) Aiz seperti dia adalah musuh bebuyutannya.

Tanpa peringatan, sang dewi memeluk dadaku.

A-apa yang terjadi disini ?!

“Kamu mencoba untuk mengklaim Bell-ku untuk milikmu sendiri, bukan! Saya tidak akan membiarkan itu terjadi. Aku dulu bersamanya, tidak peduli apa yang kamu katakan! ”

“D-Goddess, apa yang kamu lakukan ?!”

“Ap... Waaaah ?! B-Bell, kenapa kamu bertingkah begitu berani ?! ”

SAYA?!

“Oh, Hestia sayang, kamu membuat keributan. Saya tidak bisa menjual apapun seperti ini. Jika Anda akan bertengkar, keluarkan kembali, tolong! ”

“Ah! M-maaf, Gram! Kalian berdua, kalian ikut denganku! ”

Seorang manusia binatang yang lebih tua menegur sang dewi dari balik meja kasir. Sang dewi kemudian memelototi Aiz dan aku secara bergantian, sebelum menjentikkan pergelangan tangannya dan menunjuk ke luar ruangan.

Saya menghabiskan; Saya merasa seperti cangkang dari diri saya yang biasa. Tapi sang dewi meraih pergelangan tanganku dan menarik tubuhku yang lesu ke jalan. Aiz mengikuti dengan tenang tanpa mengatakan apapun.

Sang dewi memandu kami di belakang tribun dan mengitari beberapa sudut ke jalan belakang yang sempit. Saya rasa tidak ada yang menginjakkan kaki kembali ke sini dalam beberapa saat...

Kami berdiri diam sejenak, kami bertiga dalam lingkaran lepas.

“...Hmmm. Pertama, saya ingin tahu segalanya tentang apa yang terjadi. ”

Saya sangat senang dia berhasil menenangkan diri sedikit. Mengumpulkan pikiranku, aku sekali lagi meminta maaf karena telah menjauhkannya dan menceritakan semua yang terjadi, dimulai dengan pertemuan kebetulan kami di Persekutuan.

Setiap beberapa kalimat, saya memastikan untuk mendapatkan anggukan afirmatif dari Aiz sebelum melanjutkan.

Sang dewi mendengarkan penjelasan saya dengan tangan terlipat di dadanya, sebelum menganggukkan kepalanya beberapa kali setelah saya selesai.

“... Baiklah, begitu. Dan sudah waktunya kalian berdua berhenti. ”

“Apa...?! ”

“Apakah ini buruk...? ”

“Ya, Nona Wallensesuatu. Jangan pernah mendekati Bell saya lagi. Anda punya tempat sendiri, bukan? Dan mengingat dewi Familia- mu , kurasa ini yang terbaik — mmphmphfl ?! ”

Aku merangkak secara mental, membungkuk dan memohon pengampunan, saat aku mengulurkan tangan dan menutupi mulut dewi dengan tanganku.

“Tolong, Dewi. Sedikit lagi. Saya mohon kepada Anda untuk mengizinkan saya melanjutkan pelatihan dengan Aiz sedikit lebih lama. ”

“.....? ”

Aiz memiringkan kepalanya saat aku memalingkan dewi darinya, dan mendekat untuk berbicara dengannya dengan tenang.

“Sedikit lagi, kenapa kamu bertanya?...!”

“Hanya dua hari lagi! Itu saja! Hanya itu yang dia katakan akan bekerja dengan saya! ”

Saya menjelaskan bahwa dia akan pergi untuk “ekspedisi” dengan Loki Familia dalam tiga hari dan menundukkan kepala berulang kali, berharap dia akan memberi saya izin.

Saya mengatakan kepadanya dari lubuk hati saya bahwa saya perlu belajar sebanyak yang saya bisa dari Aiz dalam waktu singkat ini.

“Aku tidak akan menyia-nyiakan waktu pelatihan sedetik pun! Ini untuk membantuku mendapatkan lebih banyak uang di penjara bawah tanah! Jadi tolonglah, Dewi...! ”

“Gahh...!”

Saya telah bertanya berulang kali seolah-olah hidup saya bergantung padanya selama beberapa menit sekarang, menggabungkan kata-kata dan janji bersama seperti tidak ada hari esok.

Tapi sang dewi hanya menggeram dan melirikku sebelum menghela nafas panjang.

“Kamu terlalu naif; saya juga...”

“Dewi.....”

“... Sungguh, hanya dua hari lagi. Saya serius di sini. ”

Begitu saya mendengar kata-kata itu, tubuh, pikiran, dan jiwa saya semua membungkuk sejauh yang mereka bisa.

Bertobat untuk semua masalah yang disebabkan keegoisan saya, saya sangat bersyukur.

Satu-satunya persyaratan sang dewi adalah memastikan bahwa tidak ada orang lain di Loki Familia yang mengetahui aktivitas kami. Itu cukup untuk menerima persetujuannya selama dua hari pelatihan dengan Aiz.

“Namun, saya akan mengatakan ini: Saat Anda melakukan hal lain dengan Bell, saya akan melepaskan Neraka. Mengerti?”

“Iya.”

“Dan merayunya itu benar...!”

“Iya... ?”

Sang dewi memberikan peringatan yang sangat aneh pada Aiz. Apa yang dia bicarakan...? Saya tidak tahan — saya harus turun tangan.

“Baiklah, kalau begitu, aku akan mengamati sisa sesi latihanmu hari ini.”

“Hah?!”

“Ada apa dengan wajah itu, Bell? Itu tugas saya sebagai dewi dan wali Anda untuk memastikan anak saya yang berharga baik-baik saja? ”

“Eh, um, a-bagaimana dengan pekerjaanmu...?”

“Aku mengambil cuti sisa hari ini.”

Dia menyuruh kita menunggu sebentar sebelum kembali ke kios kue kentang. Aku melihatnya pergi, menggaruk pipiku saat butiran keringat mengalir di wajahku.

Aku menatap Aiz, bertanya dengan mataku apakah ini tidak apa-apa. Dia tersenyum padaku dan mengangguk.

“Dia adalah dewi yang baik, bukan ...”

“...Memang.”

Kami kembali ke tembok kota dengan dewi di belakangnya. Aiz dan aku segera bekerja untuk menebus waktu yang hilang.

Saya tidak tahu apakah itu karena saya tidak ingin dewi melihat sesuatu yang memalukan, tetapi saya tidak pingsan sepanjang hari. Saya dipukuli sampai babak belur, tapi saya pikir saya melakukannya dengan cukup baik.

Pada saat kami mencapai titik perhentian yang baik, hari sudah malam.

“Hei, Bell, lihat dirimu sendiri. Anda benar-benar berantakan. Anda harus berhentisekarang — Aiz Wallensomething hanya menggunakanmu sebagai samsak pribadinya. ”

“D-Dewi ...”

Kami memasuki koridor batu panjang yang mengarah ke luar tembok kota, dewi mengambil foto-foto kebanggaan saya.

Hampir tidak ada jendela di sini, jadi sangat gelap. Dia memegang erat tanganku saat kami menuruni tangga, tapi aku hampir menangis. Dia tampaknya sedang dalam mood yang bagus sekarang; Saya bisa melihat garis besar senyum lebar di wajahnya.

Apakah menyenangkan menyiksaku?

Tapi sekali lagi, setelah apa yang hampir terjadi hari ini, saya harus tersenyum dan menanggung ini...

“Kita sudah sampai...”

Aiz beberapa langkah di depan kami, memegang lampu batu ajaib portabel (dia bilang petualang harus memilikinya) di tangannya.

Dikelilingi oleh gema sepatu bot Aiz di lantai batu, kami mencapai dasar tangga dan keluar dari pintu keluar. Meninggalkan sedikit udara lembab di dalam dinding, hawa sejuk dan kering menyelimuti tubuhku.

Bulan keemasan dan ratusan bintang yang berkelap-kelip memenuhi langit malam yang gelap.

“Um, Dewi? Kami berhasil keluar, Anda tidak perlu memegang tangan saya lagi...”

“Apa yang kamu bicarakan, Bell? Jalan ini tidak secerah Jalan Utama; sangat gelap di belakang sini. Anda harus memastikan saya tidak jatuh dan melukai diri saya sendiri.”

Sensasi terbakar tidak akan meninggalkan wajahku saat dia mengencangkan jari-jari lembutnya dan tersenyum lagi.

Tapi dia benar — jauh lebih gelap di jalan ini daripada di salah satu Jalan Utama yang lebih besar. Bisa dikatakan, bulan dan bintang memberikan banyak cahaya untuk melihat ke mana kita pergi...

Jalan semakin lebar saat kami keluar dari jalan belakang.

Apa pendapat Aiz tentang ini...?

Aku merasa malu, berjalan bergandengan tangan dengan dewi sejauh ini. Tetap saja, aku berusaha keras untuk melihat sekilas wajah Aiz.

Dia memakai ekspresi tanpa emosi yang normal. Agak menyedihkan, setelah kupikir-pikir...

...Hah?

Melihat wajah gadis yang berjalan di sampingku, proses pikiranku agak lambat.

Wajahnya secantik biasanya, tapi matanya terlihat tajam, seperti sedang melacak sesuatu.

Suara mendesing.

Kepalaku berputar seperti baru saja ditampar.

Ada jalan lebar yang menghubungkan ke jalan belakang ini. Itu benar-benar diselimuti kegelapan dan begitu sunyi hingga membuatku merinding. Ketiadaan kebisingan dan cahaya seperti itu adalah tidak wajar.

Saat aku mulai merasakan firasat buruk, mataku tertuju pada salah satu lampu batu ajaib berbentuk tiang itu.

... Seseorang memecahkannya?

Bagian tiangnya digantungkan pada penyangga kayu, tapi lampu yang rusak sepertinya terkena sesuatu yang keras.

“_”

“!”

“Apa— ?!”

Aiz membeku di tempatnya.

Hanya dia yang bisa merasakan ada yang salah pada awalnya, tapi aku berhenti tepat di sampingnya. Sang dewi hampir kehilangan keseimbangan karena terkejut.

Mata emas Aiz tidak berusaha menyembunyikan betapa waspada terhadap bahaya dia saat ini. Aku mengikuti pandangannya dengan pandanganku sendiri.

Benar saja, bayangan besar muncul dari ruang kecil di antara dua bangunan.

Orang kucing...?

Sosok itu menyatu dengan kegelapan menggunakan baju besi hitam, pakaian gelap, dan pelindung hitam menutupi wajahnya.

Pelindungnya terbuat dari logam dan menyembunyikan setengah bagian atas wajah orang tersebut. Namun, saya bisa melihat telinga kucing mencuat dari atas kepalanya. Saya cukup yakin itu laki-laki.

Mungkin dia yang bertanggung jawab atas aura aneh yang menyelimuti jalan ini?

Banyak pertanyaan membara di benak saya saat petualang kucing, yang berdiri dengan kepala lebih pendek dariku, terus naik ke posisi kami.

Ada sekitar dua meders tersisa di antara kami ketika dia tiba-tiba menginjakkan kakinya di tanah.

Gedebuk! Sebuah benturan ringan menggema di permukaan batu sebelum dia menghilang ke udara tipis.

“_”

Kurang dari satu nafas kemudian, bayangan muncul tepat di depan wajah saya.

Seperempat sangat dekat.

Itu hanya membutuhkan waktu sekejap. Agility-nya harus keluar dari grafik.

Mata dan tubuhku gemetar menanggapi.

Cahaya dari bulan memantul tajam dari pelindung logamnya, dia dengan diam-diam menurunkan tombak dari atas.

Waktu berhenti saat hidupku berkedip di depan mataku.

“_ ?!”

“?! ”

Sebuah pedang berkedip di depan hidungku dari samping dan mencegat tombak hanya beberapa celch di atas kepalaku.

Percikan terbang di sekitarku saat pedang perak tipis mendorong tombak kembali dengan kecepatan luar biasa.

Waktu kembali padaku. Gelombang segar keringat dingin menutupi tubuh saya, pikiran saya tiba-tiba beraksi, dan saya mengambil posisi bertarung.

Penyerang melompat mundur untuk keluar dari jangkauan pedang Aiz. Tapi gadis pirang itu diam-diam mengambil satu langkah lagi ke arahnya.

Keduanya mengisi daya sesaat kemudian, bertabrakan dengan ledakan bunga api lainnya.

“A-apa... apa... apa yang terjadi ?!”

Jeritan panik sang dewi bercampur dengan suara logam di atas logam. Jalan belakang telah berubah menjadi zona perang.

—Mereka terlalu cepat!

Aku melihat bayangan busur tombak dan tebasan pedang, hanya untuk mendengar hantaman di tempat yang sama sekali berbeda.

Saya tidak bisa mengikuti mereka. Tidak mungkin! Aku bahkan tidak bisa mengikuti gerakan mereka!

Sang dewi dan aku berdiri di samping dan menyaksikan saat bayangan hitam dan emas berbenturan terus menerus.

“_”

Saat itulah saya melihat mereka.

Di atas pertarungan Aiz dengan si kucing, empat bayangan mengintai di kegelapan.

Bayangan melompat dari atas rumah, langsung menuju pertempuran.

Pedang, cambuk, tombak, kapak.

Semuanya memiliki senjata terhunus, berkilau berbahaya di bawah sinar bulan.

“AIZ ?!”

Momentum Aiz berubah pada saat aku memanggilnya.

Mendorong orang kucing itu pergi dengan tebasan panjang, Aiz mengudara, menjatuhkan semua penyerang baru ke tanah dengan satu gesekan berputar besar.

Mataku terbuka dengan kagum saat gema metalik dari armor mereka bergema di sekitarku.

“Sial ... monster.”

Berdiri pada jarak yang aman dari Aiz, penyerang pertama mengeluarkan kata-kata seperti racun.

“.....”

Pedang Aiz bersiul ringan saat dia diam-diam membuat beberapa ayunan latihan, membiarkan pedangnya yang berbicara.

Lima penyerang menyebar di sekelilingnya, memegang senjata mereka siap, dan keluar dari bayang-bayang.

Mereka terlihat seperti orang bodoh. Semuanya mengenakan jenis baju besi dan pelindung yang sama dengan si kucing. Tidak diragukan lagi sekarang — mereka bekerja sama.

Jebakan mereka dipasang, mereka berlima tanpa ampun menyerang Aiz dari semua sisi.

“B-Bell, ayo pergi dari sini. Ini bukan panggung kita... ”

Sementara pilihan kata dewi terdengar seperti lelucon, mengingat situasi kita saat ini, dia tidak bisa lebih benar.

Saya tidak pernah bisa mengukur hingga salah satu dari lima penyerang ini — tidak seperti saya sekarang, setidaknya. Semuanya pasti petualang kelas atas. Kecepatan dan ketepatan serangan mereka adalah bukti yang lebih dari cukup.

Dan di tengah gema metalik dan kekacauan yang muncul, berdiri seorang gadis berambut pirang, menangkis serangan tanpa henti.

Dia tidak memiliki ruang untuk mengelak, tetapi gerakan halus pedangnya sangat menginspirasi. Satu pedang menari di sekelilingnya, memblokir semua serangan dan menemukan celah untuk melakukan serangan balik. Serangannya lebih sering menemukan daging daripada tidak.

Itulah Kenki, Putri Pedang.

Bahkan tanpa bisa melihat semuanya secara real time, bayangannya menunjukkan betapa kuatnya dia.

Level kami terlalu jauh.

... I-Idiot!

Aku tahu melihat Aiz beraksi agak mengejutkan, tapi aku sudah terlalu lama berdiri di sini.

Apa yang saya lakukan, melamun di saat seperti ini! Bukankah ada sesuatu yang harus saya lakukan sekarang ?!

Jika saya punya waktu untuk berdiri dan menonton, saya harus membantunya...!

“Apa...?! B-Bell ?! ”

“?!”

Saat aku menguatkan tubuhku untuk menyerang, sang dewi meraih bahu, menjerit di bagian atas paru-parunya.

Aku membalikkan kepalaku untuk menghadapinya tepat pada waktunya untuk melihat empat bayangan lagi melompat dari atap dan berlari mengelilingi kami.

Dua pria, dua wanita. Semuanya mengenakan baju besi dan pelindung yang sama dengan yang lain.

Mataku gemetar.

-Apa yang saya lakukan sekarang?

Semua bayangan baru mengisi saat saya ragu-ragu.

“!!”

Kalahkan mereka! Saya tidak punya pilihan sekarang!

Aku menarik belati dan Divine Knife saat aku meluncurkan diriku ke empat.

“Dewi! Dapatkan di belakangku! ”

Saya melibatkan target pertama saya sebelum mendengar jawaban.

Salah satu penyerang wanita memegang belati seperti milikku, dan dia menutup jarak dalam sekejap mata.

Visornya menyembunyikan matanya, tapi aku masih bisa merasakan auranya. Dia ingin memisahkanku. Pedangnya akan jatuh!

-Saya dapat melihatnya!

Dia terbuka di sisi berlawanan dari pedang itu! Saya dengan cepat melangkah ke ruangnya.

“A—”

“HA!”

Pukulan pertama adalah milikku.

Membidik pelat dadanya, aku mengayunkan belati ke depan.

Pukul langsung! Bilahku mengenai armor, tapi kekuatan pukulan itu membuatnya terbang mundur. Saya tidak melihat dia mendarat saat saya keluar dari serangan berikutnya.

Menangkap dewi yang trauma di lengan kananku, kami menghindari serangan pedang panjang yang tiba-tiba. Berguling ke tempat serangan itu berasal untuk menyingkir, aku mendaratkan tendangan ke tubuh pendekar pedang itu.

Kembali ke kakiku, aku menggunakan gerakanku untuk berputar di kaki kiriku dan memaku pendekar pedang yang tidak seimbang dengan tendangan lain, sebelum berbalik untuk menghadapi petualang wanita lainnya. Sebuah tebasan berputar cepat dan dia, juga, terbang.

Mereka semua Level Satu...!

Saya yakin itu.

Orang-orang ini kecil dibandingkan dengan kelompok yang Aiz lawan sekarang. Mereka berada di level saya; fakta bahwa saya bisa melihat gerakan mereka sudah cukup untuk mengetahui itu.

Seharusnya tidak ada banyak perbedaan dalam status kita.

Pertarungan ini akan dimenangkan dengan teknik dan keterampilan, bukan kekuatan!

Melindungi dewi dengan tubuhku, aku mendongak untuk melihat petualang lapis baja berat menghampiri kami dan bersiap untuk bertempur.

“HYAA !!”

Mengeluarkan teriakan perang yang sengit, petualang itu mengayunkan golok tebal di atas kepalaku. Saya membawa Pisau Ilahi untuk bertahan.

Mengukir busur ungu dalam kegelapan, Pisau Ilahi menghantam sebagian besar golok dari sisi pedang, dengan kekuatan penuh.

“Apa ?!”

Dia terdengar terkejut. Saya kira dia tidak mengharapkan saya untuk dapat menangkis serangannya dengan pisau pendek. Saya menggunakan momentum dari defleksi untuk berputar dan melompat dengan kaki kanan saya dan meluncurkan tendangan yang mendarat tepat di wajahnya. Aku semakin mahir dalam hal ini!

“GaaHRK!”

Gunung logam tersandung ke belakang, menjatuhkan golok sebelum jatuh dengan benturan keras.

“Lonceng! Yang lain!”

“!”

Suara sang dewi menjerit di atas gema logam.

Mereka telah menyebar menjadi segitiga, dewi dan aku di tengah, semuanya menyerang sekaligus!

Saya hampir lupa bernapas saat membuat keputusan sepersekian detik dan mengulurkan tangan untuk meraih golok dari jalan.

“DEWI! TURUN!!”

Kepalanya meluncur tepat di bawah pedang berat itu saat aku mengayunkan sekuat tenaga ke arah penyerang yang mendekat.

“GaHAA ?!”

Ayunan pertamaku dengan senjata yang panjang dan berat menghantam ketiga petualang secara bersamaan, mengirim mereka semua ke tanah dengan kerusakan besar.

—Aku menggunakannya!

Pangkalnya tidak nyaman besar di tanganku; telapak tanganku terasa seperti terbakar saat mencoba memegang benda ini.

“Oooohhh! Bell, itu sangat keren !! Aku mencintaimu lagi! ”

“Harap tenang, Dewi!”

Di tengah semua yang terjadi, aku kehilangan ketenanganku sesaat ketika dewi melompat ke dadaku dan memelukku. Tapi aku segera bangkit kembali.

Masih ada pertempuran lain yang sedang terjadi. Percikan yang tak terhitung jumlahnya terbang ke segala arah saat Aiz melanjutkan tarian pedang dan logamnya yang mematikan.

Saya tahu itu tidak akan berhasil. Tapi itu tidak akan menghentikan saya untuk mencoba! Aku mengangkat tangan kananku dan membidik.

Menguatkan dewi ke tubuhku dengan lengan kiriku, aku memperhatikan target di antara jariku sambil fokus pada telapak tanganku.

“AIZ !!”

Aku melihat dia kembali melirikku setelah memanggilnya. Sebuah anggukan cepat kemudian, dia melompat dari para penyerang.

“FIREBOLT !!”

Enam ledakan berturut-turut.

Dalam waktu kurang dari yang dibutuhkan untuk berkedip, enam aliran terpisah dari plasma yang menyala membakar udara malam dalam perjalanan menuju orang-orang berbaju gelap.

Untuk sesaat, seluruh jalan belakang berkedip merah.

Mereka mencapai target secara langsung dengan petir, gelombang bunga api baru meletus di tempat.

Tapi itu dia, si kucing dan keempat bayi, berdiri di lautan api merah, sama sekali tidak terpengaruh, sebelum berjalan keluar dari api.

“Sihir tanpa mantra...”

“Ini adalah berita yang berharga. Tidak diragukan lagi dia akan senang. ”

Kepalaku berdenyut dan lenganku mati rasa setelah menghabiskan energi mental untuk serangan yang tidak berguna, sosok hitam itu mulai berbicara di antara mereka sendiri.

Saya tahu itu tidak akan berhasil, tetapi menjadi sama sekali tidak berguna...
Saya merasa sangat kecil, seperti saya bisa patah setiap saat.

Sambil menarik napas pendek dan pendek, aku perlahan-lahan menurunkan lenganku.

Saya belum pernah melihat perbedaan antara saya dan petualang kelas atas dengan begitu jelas. Tidak ada perbandingan...

“Terlalu mencolok. Api ini akan menarik terlalu banyak mata. ”

“Aku menyadarinya Itu cukup, mundur!”

Orang kucing itu melihat ke langit sejenak sebelum mengeluarkan perintah itu. Semua yang lainnya bergerak sekaligus.

Prum mengambil petualang yang kuhancurkan sebelum menghilang sekali lagi ke dalam bayang-bayang.

Yang tersisa hanyalah beberapa titik api yang melemah di jalan yang tersisa dari Sihirku.

“Lonceng...”

“Ah! Permisi, Dewi...”

Aku melepaskan dewi — dia masih menempel di tubuhku dengan lengan kiriku — memberinya permintaan maaf singkat.

Daripada menjauh, dia tetap di dekatku dan menyentuh pipiku.

“Apakah kamu terluka?”

“.....”

Matanya penuh dengan kecemasan saat dia bertanya apakah aku baik-baik saja.

Dia mungkin tahu. Itu membuatku semakin tertekan. Kemungkinan besar dia bisa melihat bahwa , juga.

Dengan kehangatan jari lembutnya di sisi wajahku, entah bagaimana aku berhasil memaksakan senyum.

Tidak ada cedera?

“Ah, ya, saya baik-baik saja. Bagaimana dengan Aiz...?”

Aku juga baik-baik saja.

Aiz berjalan ke arah kami tanpa goresan sedikit pun padanya. Bahkan wajahnya sudah kembali ke keadaan tanpa emosi yang normal.

Dia baru saja menyelamatkan saya — sih, dia selalu menyelamatkan saya. Aku menggigit bibir dan memaksa otakku kembali normal untuk mengajukan pertanyaan.

“Jadi siapa mereka? Menyerang kami tiba-tiba seperti itu...”

Semua wajah mereka tersembunyi, dan aku tidak tahu apakah ada lencana Familia di salah satu baju besi mereka.

Mereka tidak hanya menyerang saat kita sendirian, mereka juga menghancurkan lampu batu ajaib. Mengingat semua itu, ini jelas merupakan serangan terencana dengan target tertentu.

Apakah ada alasan seseorang ingin menyergap kita di bawah penutup kegelapan...?

“Penyergapan terjadi, sepanjang waktu.”

Mereka melakukannya ?!

“Ya, namun jarang terjadi di luar Dungeon...”

Jadi hal semacam ini normal di Dungeon. Saya tidak dapat berkata-kata. Saya tidak tahu sama sekali.

Dan penyerang kami berada pada level yang sangat tinggi... Mereka pasti milik Familia Penjelajah Bawah Tanah yang sangat kuat .

Mungkinkah mereka tahu Aiz terpisah dari Familia- nya dan menggunakan kesempatan ini untuk menyerangnya...?

“Ada sesuatu yang tidak bisa saya mengerti. Jika mereka mengejar Wallenssesuatu, itu satu hal. Tapi mereka mengejar kita — tidak, setelah kamu , Bell. ”

“Baik...”

“Selain itu, penyerang Anda memiliki level yang sama dengan Anda, seperti mereka dipilih secara khusus untuk Anda.”

... Saya harus mengakui bahwa dewi itu benar.

Orang-orang yang melawan Aiz akan menyapu lantai denganku, namun aku bisa bertarung dan menang melawan yang lain. Apakah mereka disiapkan untuk saya? Jika saya tidak tahu lebih baik, saya akan mengatakan mereka mencoba mengukur saya.

Tapi itu tidak lebih dari tebakan...

“Apakah Anda tahu ada orang yang akan menyerang Anda seperti ini, Nona Wallensesesuatu?”

“... Justru sebaliknya. Terlalu banyak.”

“Yeesh, Loki punya satu operasi berbahaya di sana.”

“Saya minta maaf...”

“Uh... Y-yah, itu tidak masalah. Ayo pergi dari sini sekarang. Seseorang pasti mendengar ledakan itu dan melihat asap. ”

Percakapan Aiz dan dewi berakhir dengan kami memutuskan untuk meninggalkan jalan ini. Dengan semua yang terjadi, penduduk kota tidak hanya akan datang untuk menyelidiki, tetapi beberapa orang dari Persekutuan mungkin akan turun ke tempat ini kapan saja.

Kita perlu memberikan jarak antara kita dan terjebak dalam situasi yang buruk. Itulah rencananya untuk saat ini.

Sang dewi pergi dengan cepat melalui jalan belakang yang tipis. Saya mengikuti di belakangnya.

Saat itulah saya merasakannya.

“ _ ?!”

Semangat! Seluruh tubuhku bergerak-gerak.

Rasanya seperti elang merenggut hatiku dari dadaku. Tapi perasaan apa ini? Apakah saya sedang diawasi?

Dalam pikiranku, aku bisa merasakan tatapan aneh, dan senyuman menggoda.

Aku mendongak secara refleks, ke arah yang sama dengan yang dilakukan si kucing beberapa saat yang lalu.

Itu dia: menara putih besar Babel.

Untuk beberapa alasan, tubuh saya gemetar saat struktur besar menjulang di atas saya.

“.....”

Sang dewi sibuk menjelaskan sesuatu kepada Aiz sementara gadis pirang itu memiringkan kepalanya sebagai jawaban. Tapi saya berhenti bergerak.

Sesuatu akan datang, saya yakin itu. Seorang utusan hitam datang untukku.

Di bawah langit bintang perak yang berkilauan, saya merasakan aliran misterius udara dingin bertiup dari suatu tempat.



Dia mengangguk pada dirinya sendiri.

Aiz duduk di kursi berlengan, memeluk lututnya dan berpikir keras.

Ruangan tempat dia duduk didekorasi dengan warna-warna cerah dan dipenuhi dengan banyak meja bundar dan sofa. Dia tidak sendiri; banyak petualang lainnya yang berdiri dan bersantai di ruangan yang luas.

Itu adalah ruang tamu Loki Familia .

“Hei, Aiz. Apa yang dipikirkan? ”

Aiz mengangkat wajahnya dari antara kedua lututnya saat seorang gadis berambut hitam berkulit gandum mendatangnya.

Dia hanya memiliki selebar kain di sekitar dadanya, menunjukkan kulit cerah dan otot kencang di sekitar bagian tengahnya. Dia mengenakan pakaian tradisional yang longgar dari pinggang ke bawah. Dia tampak lebih seperti penari jalanan daripada seorang petualang saat ini.

Aiz melakukan kontak mata dengan gadis muda Amazon yang mengenakan rok panjang bergaya pareu di pinggangnya.

“Tiona...”

“Sepanjang minggu kau memiliki ekspresi aneh di wajahmu, Aiz. Jika ada sesuatu yang mengganggu Anda, saya akan membantu Anda! ”

Pipi Aiz menghangat saat melihat senyum ramah muncul di wajah gadis muda itu.

Tepat saat Aiz membuka mulutnya untuk mengatakan, “Terima kasih” ...

“Jangan pernah berpikir tentang itu, Aiz. Talkin ‘ta Tiona tidak akan memecahkan masalah jack. Anda hanya akan dipimpin ‘berputar-putar. ”

“Pergilah, Bete! Aku sedang berbicara dengan Aiz, jadi tutup mulutmu! ”

“Sayang sekali Bete ada benarnya.”

“Bukan kamu juga, Tione ?! Jangan memihak Bete untuk apa pun! ”

Seorang pria dan binatang muda dengan bulu abu-abu memasuki percakapan, bersama dengan gadis Amazon lainnya.

Bete dan Tione berjalan ke kursi berlengan Aiz, menggoda gadis Amazon di sepanjang jalan.

“Tapi ya, Aiz, kemana kamu menghilang belakangan ini? Tidak ada tempat di pagi hari, dan kemarin kamu pergi sepanjang hari, bukan? ”

“Apa ini? Kamu dengar itu, Tione? Kedengarannya seperti Bete menguntit Aiz. Bahkan tahu saat dia tidak ada di rumah. Membuatku sakit! ”

“Berhenti yer yappin ‘, preman Amazon! Kami akan berangkat untuk ekspedisi dalam beberapa hari, dan Aiz keluar entah apa! Itulah yang saya katakan di sini! ”

“Tidak terlalu besar, jadi apa masalahnya? Ini tidak seperti dia berkeliaran di Dungeon sendirian seperti sebelumnya. Ada lagi yang sejuta kali lebih aman... dan siapa yang kamu panggil preman ?! ”

Aiz duduk diam, tahu bahwa kemungkinan besar dialah yang menjadi alasan mereka bertengkar. Namun, dia juga tahu bahwa jika dia berbicara, itu hanya akan menuangkan minyak ke api, jadi dia tutup mulut.

Dia melihat mereka berdebat sebentar sebelum telinganya memperhatikan sesuatu yang baru di dekatnya. Dia menjulurkan lehernya untuk melihat siapa yang ada di sana.

Klak, klak. Dua orang sedang bermain catur di meja di depannya: peri cantik dan bocah lelaki pendek.

Peri itu memiliki satu atau dua kepala pada anak laki-laki itu, dengan ekspresi yang sangat santai, hampir lucu di wajahnya, berlawanan dengan wajah serius anak laki-laki itu.

“Memeriksa.”

“Oh...”

Anak laki-laki itu memindahkan bidak ke posisinya sebelum menyatakan, yang menyebabkan alis elf itu berkerut. Dia tetap, bagaimanapun, mempertahankan kecantikannya yang halus meskipun alisnya melengkung.

Matanya melonjak sejenak seolah-olah dia memikirkan sesuatu, tetapi dia hanya meletakkan tangannya di atas lutut dan menghela nafas.

“Ini sudah berakhir. Saya telah kalah dalam babak ini. ”

“Kau sangat sporty, Reveria. Kamu bisa bertahan lebih lama? ”

“Aku tidak suka kalah, Fynn.”

Ekspresi wajah bayi laki-laki itu benar-benar berbeda dari Elf karena keduanya saling menyebut dengan nama.

Reveria memperhatikan tatapan Aiz. Rambut gioknya berayun saat dia menoleh ke Aiz dan bertanya, “Ada apa?”

“Ada yang bisa kami bantu? Saya ragu Anda ingin bermain-main?”

“Ha-ha, Aiz si master catur. Sekarang bahwa saya ingin melihat.”

Sementara itu membuat sebagian besar kelompok tertawa kecil, Fynn yang cerdas melembutkan matanya yang biru kehijauan.

“Tiona bertanya sebelumnya, tapi apakah ada sesuatu yang mengganggu, Aiz?”

“Wow, itu yang pertama. Anda dapat berbicara dengan saya juga; Saya ingin membantu jika saya bisa.”

Aiz duduk di sana sesaat setelah “dua teratas” pemimpin Loki Familia bertanya apakah ada yang salah. Aiz tiba-tiba mulai berbicara, ekspresi bijaksana yang sama terlihat di wajahnya.

“Apa yang akan kalian berdua lakukan untuk mengajar seorang petualang?”

“... Pertanyaan aneh lainnya.”

“Hmm. Ini menarik untuk dipikirkan.”

“Eh? Apa itu tadi? Aiz, apa yang kamu katakan ?! ”

Argumen orang Amazon terhenti saat mereka bergabung.

Kedua gadis itu menemukan tempat di dekat kursi berlengan Aiz, Bete tidak jauh di belakang.

“Itu tiba-tiba. Aiz, apa terjadi sesuatu? ”

“Ketika Anda mengatakan ‘ajari’, Anda berbicara tentang mengajar seorang petualang yang lebih lemah dari Anda, ya?”

“Tidak dibutuhkan. Anda akan membuang-buang waktu Anda, mencoba mengajar pengumpan bawah. Jangan bodoh. ”

Aiz masih memeluk lututnya ke dadanya saat rekan-rekannya membentuk lingkaran di sekelilingnya. Dia memutuskan untuk bertanya kepada semua orang sekaligus.

Apa yang akan dilakukan orang lain?

“Saya akan membimbing mereka melalui meditasi. Tidak ada yang bisa berkembang tanpa mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu. ”

“Oh? Aku akan membawa mereka ke Dungeon! Tidak ada yang seperti baptisan api untuk mendapatkan hasil! ”

“Sparring, saya yakin. Buat mereka terbiasa dengan kasar dan runtuhnya pertempuran. ”

“Tiona, bukankah itu yang dimaksud dengan perdebatan?”

Para wanita dalam kelompok itu masing-masing mengatakan pendapat mereka secara bergantian, tetapi Bete mencemooh mereka, mendengus.

“Jangan membuatku mengulangi diriku sendiri! Pengumpan bawah berada di bagian bawah. Selama mereka lemah, tidak ada gunanya mengajari mereka apapun! ”

“... Bete, kamu sangat filosofis.”

“Hah! Dia hanya berusaha untuk bersikap tangguh! ”

“Aku akan menggigitmu menjadi dua, wanita...!”

“Di sisi lain, mereka yang memiliki kekuatan tidak boleh terlalu memikirkan diri mereka sendiri dan menunjukkan teknik mereka tanpa tujuan ... Saya tidak pernah berpikir saya akan belajar sesuatu seperti ini dari Bete.”

“Kamu ingin mengantre, nenek tua...?”

Aiz menyaksikan percakapan itu terputus menjadi beberapa bagian. Dia berbalik menghadap orang terakhir yang belum berbicara, Fynn.

Bagaimana denganmu, Fynn?

“Hmm, apa yang akan saya lakukan? Sebagai permulaan, saya ingin mencari tahu apa saja kelemahan siswa saya, dan dari situ mencari cara untuk membuatnya menjadi kekuatan. Tapi sejauh itu tampaknya sulit. ”

Fynn menggaruk dagunya saat tubuh kecilnya semakin tenggelam ke dalam sofa.

Dia kemudian menjawab pertanyaan Aiz dengan sebuah pertanyaan.

“Kenapa kamu bertanya, Aiz? Jawaban Anda kemungkinan besar akan memengaruhi jawaban saya. ”

“...SAYA...”

Alasan pertanyaannya sederhana.

Dia mencoba mencari cara terbaik untuk mengajar anak laki-laki tertentu.

Sudah enam hari sejak dia menawarkan untuk menjadi gurunya. Awalnya dia ingin menemukan penyebab pertumbuhannya yang cepat, tetapi sekarang dia penasaran untuk melihat seberapa banyak dia bisa meningkat.

Aiz sendiri tidak mengerti mengapa dia begitu termotivasi untuk membuat “menu” untuk pelajaran mereka selanjutnya, tapi keinginan Bell untuk menjadi lebih kuat adalah faktor yang pasti.

Dia terbuka dan jujur, dalam hal yang baik.

Kemungkinan besar dia akan dengan berani mengambil semua yang mungkin dilontarkan Aiz padanya, bertahan dan belajar dari pelajaran ketat Aiz, tidak peduli seberapa sulitnya.

Karena dia tidak pernah mengeluh, dan menghadapi semua situasi secara langsung, dia belajar dengan cepat.

Bukan karena dia pandai belajar — hanya cepat pulih. Setiap kali dia gagal, dia hanya berbaris dan mencoba lagi.

Jadi itulah mengapa Aiz memeras otaknya beberapa hari terakhir ini. Untuk mengajarnya cara terbaik yang dia bisa, dan untuk menghargai usahanya.

Saat ini, dia adalah satu-satunya teladannya.

Jika Fynn mengetahuinya, mungkin ada masalah...

Namun, bahkan jika ada cara yang lebih baik, dia tidak bisa membiarkan hubungannya dengan Bell terungkap.

Dan kemudian ada insiden malam sebelumnya, ketika dia jauh dari Familia — sebuah kelompok misterius (Aiz hanya bisa memikirkan satu “kelompok” dengan anggota sekuat itu) telah menyerangnya di bawah naungan kegelapan.

Untuk menyembunyikan interaksinya dengan Bell, dia juga harus merahasiakan serangan malam itu.

“... Penasaran tentang itu. Iya.”

“...Baiklah kalau begitu. Kalau begitu, inilah kesimpulan saya. ”

Rambut emas Fynn sedikit bergetar saat dia memiringkan kepalanya.

Dia mengumpulkan pikirannya sebelum berbicara.

“Ada kalanya kita sebagai petualang harus berpetualang. Menanamkan ketangguhan mental untuk menghadapi waktu itu tanpa rasa takut kepada seorang siswa akan menjadi yang terbaik, saya pikir. ”

Aiz mendengarkan dengan baik kata-kata sekutunya, mengingatnya. Dia memberikan “Terima kasih” yang tulus sebagai tanggapan.

Meregangkan bahunya, Fynn perlahan bangkit.

“Meski aku ingin menghindari melakukan sesuatu yang ceroboh, kupikir ini kesempatan bagus untukmu, Aiz. Grup mana pun yang telah Anda hubungi, jangan berhenti sekarang. Aku tidak tahu berapa lama aku bisa bermain bodoh, tapi aku akan merahasiakan ini dari Loki selama mungkin. ”

“

“Namun, aku tidak akan ragu untuk memberitahunya jika kupikir tindakanmu membahayakan Familia kita . Mari kita berhenti di situ. ”

Fynn tersenyum untuk terakhir kalinya sebelum meninggalkan ruang tamu. Aiz diam-diam memperhatikannya pergi.

Dia sekarang tahu bahwa dia tidak bisa berbohong kepada Reveria atau pemimpin keluarga dari Familia ; mereka berdua bisa melihat menembus dirinya.

“Tapi kamu tahu, Aiz, sepertinya kamu bersenang-senang.”

“.....Bersenang-senang?”

Tiona telah memisahkan diri dari kelompok lainnya dan menghampiri kursi Aiz.

Aiz tampak bingung. Tiona hanya mengangguk.

“Saat kamu tidak berada di Dungeon, kamu biasanya hanya keluar atau berlatih dengan pedangmu. Tapi sekarang Anda mengangguk pada diri sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk memikirkan sesuatu. Saya bisa melihat sebanyak itu. ”

Seringai bergigi gadis Amazon terpantul di mata emas Aiz.

“Berpikir tentang sesuatu, menyadari sesuatu, mencoba sesuatu... Kamu terlihat seperti menikmati dirimu sendiri.”

“... Mungkin itu benar.”

“Ya itu. Anda bersenang-senang, Aiz. ”

Gadis itu memukul tepat di kepala saat dia dengan percaya diri memberi tahu Aiz bagaimana penampilannya.

Aiz tersenyum bahagia pada dirinya sendiri.

Segala sesuatu di sekitarku terdengar jauh.

Gelombang keterkejutan merobek tubuhku yang tidak bergerak saat mataku terpaku pada selembat kertas di tanganku. Kertasnya masih menempel di dinding.

Kata-kata keluar dari mulutku.

“Level enam

Makalah ini adalah daftar pengumuman tingkat publik dari semua petualang, terkuat di atas. Jiwa saya meninggalkan tubuh saya saat mata saya menemukan nama Aiz Wallenstein.

“Itu sangat baru. Kami baru mendapat berita tentang peringatan Nona Wallenstein beberapa hari yang lalu...”

Kata-kata Eina melewati satu telinga dan keluar telinga lainnya.

Kejutan melihat bahwa orang yang kucoba dengan sekuat tenaga untuk mengejanya hanya membuat lebih banyak ruang di antara kita menjadikanku milikku kepala menjadi mati rasa. Rasanya seperti saya di bumi dan dia berada di suatu tempat di awan.

Aku datang ke Markas Besar Guild dalam perjalanan pulang dari Dungeon.

Aku biasanya tidak melihat papan pengumuman di lobi Persekutuan, tapi kebetulan aku melihatnya sekilas dalam perjalanan dan bertanya pada Eina apakah itu benar.

“Menurut sumber saya, dia membunuh bos lantai sendiri. Tidak di Benteng Bawah Dungeon, tapi bahkan di Zona Dalam yang lebih rendah...”

Bos lantai ... Monster Rex.

Sejauh ini monster paling kuat di lantai mereka, dibutuhkan sekelompok besar petualang untuk menjatuhkan satu.

Jauh melebihi semua monster lain dalam hal kekuatan dan ukuran, mengalahkan Monster Rex seharusnya menjadi bagian tersulit dalam menaklukkan lantai.

Faktanya, Familia dapat ditentukan dari berapa banyak anggotanya yang telah terlibat dalam pertempuran sukses melawan salah satu dari monster raksasa tersebut. Tidak banyak yang bahkan membunuh satu ...

Dan dia melakukannya sendiri...?

“Um... Bell. Ini mungkin sulit bagi Anda, tetapi Anda tidak boleh memikirkannya terlalu keras. Bahkan saya belum pernah mendengar ada orang yang membunuh bos lantai sendirian sebelumnya. Nona Wallenstein adalah... istimewa. ”

Mungkin seperti yang dia katakan.

Meski begitu, itu tidak menghentikan semangat saya untuk tenggelam dalam pelupaan.

Apa yang dia lakukan di jalan belakang itu malam itu masih terulang dalam pikiranku.

Aku bisa melihatnya menghadap ke bawah lima petualang terkuat di kota tanpa banyak langkah mundur, kilatan pedangnya, semburan bunga api yang tiba-tiba, benturan baja dengan baja.

Saya belajar betapa tidak pentingnya saya pada malam itu, menyaksikan pertempuran antara para master itu.

Cepat.

Mereka terlalu cepat.

Seberapa kuat dia, dibandingkan denganku?

Bisakah saya berharap untuk mencapai setinggi itu...? Jauh di atas awan?

Kebenaran yang dingin dan keras telah menguasai jiwaku, dan menghancurkannya berkeping-keping.

“Lonceng...?”

“...Ah maaf. Agak berjeda sebentar di sana. Aku akan pulang.”

Eina terlihat khawatir, jadi aku melakukan yang terbaik untuk tersenyum padanya dan menundukkan kepalaku untuk bersikap sopan.

Kami bertukar beberapa kata lagi seperti “Semoga berhasil besok” dan “Sampai jumpa lagi segera” sebelum saya berbalik untuk keluar.

Eina melihatku pergi, melambai dengan ekspresi sangat tidak pasti di wajahnya.

Aku akan memasang wajah kuat, tapi...

Saya terpana.

Cara tubuh saya yang depresi berjalan, saya mungkin akan tersandung setiap batu di jalan.

Kehilangan desahan demi desahan, aku berjalan dengan kepala menunduk, menatap kakiku saat berjalan menyusuri Main Street.

Matahari terbenam di langit barat. Semakin rendah, jalan akan semakin ramai. Bar terbuka, menarik pelanggan satu per satu. Saya bisa mendengar permainan harpa — itu baru. Tampak seperti peri, dan dia bernyanyi dengan nada suara yang indah tentang petualang Orario yang pemberani dan kuat.

Aku berhenti untuk mendengarkan, dan dia tersenyum padaku. Aku tidak tahu harus berbuat apa, jadi aku balas tersenyum dan memberinya beberapa koin dari sakuku sebelum melarikan diri dengan cepat... Aku adalah petualang yang kuat dan pemberani.

Daripada langsung pulang, saya kembali lagi dan pergi ke Central Park. Gelombang para petualang keluar dari Menara Babel, dari Dungeon. Tapi aku hanya menghabiskan waktu. Setelah beberapa saat saya memutuskan untuk kembali ke West Main.

Saya tidak merasa seperti saya bagian dari kota ini; kebisingan jalan tidak ada hubungannya dengan saya.

“-Lonceng!”

“Hah?”

Aku mengalihkan pandangan dari jalan dan mencari sumber suara yang tiba-tiba memanggilku.

Rambut abu-abu kebiruan mengalir ke arahku. Syr?

Apakah saya sudah datang sejauh The Benevolent Mistress?

Saat aku mulai mengenali beberapa bar di daerah itu, Syr meraih tanganku tanpa peringatan.

“Hah...?”

“.....”

Kedua tangannya memegang tangan kananku, kulitnya yang halus dan putih susu menempel pada tanganku.

Aku kehilangan kata-kata saat dia mengangkat tanganku, melihatnya. Sepertinya dia mengatakan padaku dia menangkapku, tapi dia juga menikmati kehangatan tanganku.

Wajahku semakin merah dan merah. Dia mendongak untuk menatap mataku, senyum sangat bahagia di wajahnya, dan mengucapkan kata-kata ini:

“Bell, aku sedang mencarimu...!”

“.....”

Clatter, clatter. Suara air mengalir dan piring memenuhi telinga saya, uap di wajah saya saat saya bekerja melalui tumpukan mereka yang tidak pernah berakhir.

Koki kucing-kucing sibuk berlarian di dapur sementara saya diam-diam mencuci piring di sudut, sendirian.

“Saya sangat menghargai ini, Bell! Untuk berpikir Anda akan secara sukarela membantu saya di tempat kerja! ”

“Saya tidak secara sukarela melakukan apa pun! Anda praktis memaksa saya!”

Dia menghentikan kakinya yang berlari untuk memberi saya busur permintaan maaf saat saya berteriak kembali dengan kekuatan yang cukup untuk mengirim ludah keluar dari mulut saya.

Aku bilang aku akan ikut dengannya sebentar ketika kami bertemu di luar, tapi mencuci piring bukanlah apa yang aku pikirkan.

“Aku mengabaikan banyak tugas dan keluar pagi ini ... Itu membuat Mama Mia benar-benar marah padaku, dan sekarang aku punya lebih banyak pekerjaan daripada sebelumnya!”

“Itu benar-benar seratus persen masalahmu!”

Bukankah dia baru saja mengatakan “pergi” setelah “mengabaikan tugas” ?!

Tapi sekali lagi, dia adalah berlarian seperti orang gila, jadi saya kira dia benar-benar sibuk.

Menenun masuk dan keluar dari pelayan lain, Syr mengurus pekerjaan serabutan di seluruh bar dan dapur.

“Meong, ini kejutan, Kepala Putih.”

“Diperbudak oleh Syr, meong. Tugasnya, meong! ”

“Ugh...”

Melakukan yang terbaik untuk menerima godaan dari pelayan gadis kucing Ahnya dan Chloe dengan tenang, aku terus menyerang tumpukan piring putih di sebelah wastafel.

Tentu saja saya tidak terlalu senang dengan ini... Tetapi orang-orang di sini telah banyak membantu saya sebelumnya, dan Syr masih membuatkan makan siang untuk saya, jadi mengapa tidak membantunya?

Tapi kenapa harus mencuci piring? Aku berteriak di dalam kepalku saat aku terus mengisi posisi Syr.

“...”

Kemudian lagi, memiliki tugas yang tampaknya tak ada habisnya untuk dilakukan mungkin adalah hal terbaik untuk saya saat ini.

Gerakan konstan dan kebisingan kembali ke sini adalah menjaga pikiran saya dari dia , setelah semua .

Aku tetap menutup mulut saat aku terus mengocok hidangan demi hidangan.

“Apakah Anda baik-baik saja, Tuan Cranell?”

“Hah...?”

“Jumlah ini menakutkan. Saya akan membantu. ”

Sekarang saya punya tamu — pegawai bar lain di sebelah saya di wastafel.

Lengan sangat tipis sehingga mereka tampak seperti hampir putus untuk bekerja di sampingku. Telingaku yang panjang dan tipis dari gadis itu berkedip dalam pandanganku.

Peri dengan mata biru muda, sedalam langit, menatapku. Ini Lyu.

“M-maaf. Aku tahu kamu juga sibuk...”

“Tidak, situasinya salah Syr. Dan kesalahan juga terletak pada kami, karyawan yang tidak bisa melindungi dia. Kami berhutang maaf padamu. Atas nama kita semua, izinkan saya untuk menyampaikan permintaan maaf kami.”

“Tidak-tidak-tidak-tidak, kamu tidak perlu pergi sejauh itu!”

Aku berhenti mandi sejenak untuk menghadapi Lyu yang selalu serius, yang sekarang hampir terlalu serius, dan menanggapi. Saya tahu dia sangat sadar akan tata krama dan protokol, tetapi ini adalah tingkat kebenaran yang sama sekali baru.

Apapun itu, Lyu harus menjadi contoh yang bagus tentang integritas elfish.

Apakah ada sesuatu yang terjadi?

“Eh—”

“Saya tidak bermaksud untuk terus maju, tetapi Anda tampaknya depresi.”

Aku berdiri di sampingnya dalam keheningan yang mengejutkan saat tangannya terbang di sekitar wastafel, mencuci piring dengan ketepatan yang luar biasa.

Elf dikenal karena ketampanan mereka. Lyu tidak terkecuali. Bahkan hanya dengan melihat profilnya, dia adalah kecantikan yang bersinar dengan sedikit aura dingin. Itu cukup membuatku gugup berdiri sedekat ini dengannya.

“Jika Anda menganggap saya layak, saya akan mendengarkan.”

“...”

“Saya berhutang budi atas bantuan Anda di stasiun ini. Jika Anda tidak memiliki reservasi, izinkan saya untuk membantu. ”

Sejujurnya, berdiri di sini dan mengagumi kecantikannya seperti ini, sebagian dari diriku ingin menceritakan segalanya tentang apapun padanya.

Tapi tidak, saya tidak bisa melakukan itu. Saya tidak mau.

Saya tidak dapat mengatakan kepadanya bahwa orang yang saya idolakan telah meninggalkan saya dalam debu dan mengungkapkan betapa lemah dan menyedihkan saya. Masih ada beberapa bagian maaf dari saya yang memiliki harapan bahwa saya bisa mengejar dirinya dengan mencoba lebih keras.

Rasanya agak pengecut, tapi aku memutuskan untuk bertanya pada Lyu tentang hal lain.

Setelah mendengar bahwa Aiz naik level hari ini, ada sesuatu yang ingin saya ketahui.

“Um, Lyu... Apakah kamu seorang petualang?”

“...Iya. Ada suatu masa saya dikenal sebagai satu. Apa yang Anda maksudkan?”

Saya segera menjelaskan kepadanya bahwa saya tidak mencoba mencari tahu tentang masa lalunya, sebelum mengajukan pertanyaan saya.

“Ini tentang menjadi lebih kuat... Bagaimana seorang petualang naik level?”

Saya selalu berpikir bahwa jika saya terus berjuang dan mendapatkan excelia, saya akan naik peringkat pada akhirnya, tetapi sepertinya bukan itu masalahnya.

Perbedaan antara Tingkat Satu dan Tingkat Dua... Rasanya seperti ada tembok di antara mereka. Dinding yang sangat curam, yang harus saya panjat jika ingin naik level.

Lyu mendengarkan pertanyaanku, matanya menatapku. Dia membuka mulutnya untuk menanggapi.

“Kamu harus melakukan sesuatu yang hebat.”

“...Hah?”

“Kamu harus menyelesaikan tugas besar, sesuatu yang bahkan dewa tidak bisa abaikan.”

Bagus... ?

“Kalahkan musuh yang lebih kuat dari dirimu... Dapatkan jumlah excelia yang luar biasa dalam satu tembakan. Itu adalah persyaratannya. ”

Mendapatkan sejumlah besar excelia sekaligus... Jadi itu berarti tidak peduli berapa banyak monster level rendah yang kubunuh, aku tidak akan pernah naik peringkat. Hanya statistik dasar saya yang akan meningkat.

Jika saya tidak menjatuhkan sesuatu yang sangat kuat, jika saya tidak melakukan sesuatu yang hebat seperti pahlawan di Tales of Adventure ... saya tidak akan pernah menghubunginya?

“Level seorang petualang adalah kekuatan jiwa mereka — sebuah ‘wadah’ di dalam diri mereka. Berkat Tuhan memungkinkan jiwa bertumbuh, tapi hanya mereka yang telah membuktikan dirinya layak. ”

“Nah, bagaimana dengan kemampuan saya? Statistik dasar saya...? ”

Singkatnya, mereka ada di sana untuk mempersiapkan Anda melakukan sesuatu yang hebat. Tidak ada lagi.”

Tapi mereka juga kualifikasi.

Lyu selanjutnya memberi tahu saya bahwa seorang petualang dapat naik level setelah semua statistik dasar mereka di atas D.

“Tapi melawan monster yang lebih kuat darimu... bukankah itu berarti kamu akan kalah?”

Itulah yang dimaksud dengan “lebih kuat darimu”, bukan?

“Mengatasi kerugian itu adalah sebagian teknik dan sebagian strategi ... Aku akan memberitahumu cara umum untuk mengatasinya: membentuk sebuah pesta pertempuran.”

“Pesta?”

“Iya. Menggunakan kekuatan dan strategi gabungan untuk membunuh binatang buas lebih kuat dari anggota partai mana pun. Petualang di Orario mengulanginya berkali-kali untuk menjadi lebih kuat. ”

Kedengarannya seperti excelia akan terbagi di antara semua anggota party, tapi itu cara yang sangat mudah bagi yang lemah untuk menjadi kuat.

“Bapak. Cranell, jika Anda benar-benar ingin menjadi lebih kuat, diperlukan pesta pertempuran. Harap diingat ini. ”

“Baik...”

Tapi itu artinya dia ...

Dia menjatuhkan bos rantai, membunuh monster dengan ukuran dan kekuatan itu, sendiri — ketinggian seperti itu...

Merasa terjebak oleh seberapa tinggi tujuan saya, itu mengingatkan saya seberapa jauh petualang kelas atas sebenarnya.

“... Aku punya saran untuk ditawarkan padamu. Apakah ini dapat diterima? ”

“Ah iya. Lanjutkan.”

Suara Lyu membuatku tersadar dari lamunan. Dia mulai berbicara.

“Bapak. Cranell. Setiap petualangan memiliki arti. ”

“.....”

“Tidak ada yang tahu apa yang menanti mereka dalam sebuah petualangan. Namun, jangan melupakan arti menetapkan, tujuannya. ”

Berhenti sejenak untuk memberiku kesempatan memikirkan kata-katanya, lanjutnya.

Anda adalah seorang petualang.

Kata-katanya meresap ke telingaku dan sampai ke lubuk jiwaku.

“Apa yang Anda cari, kemungkinan besar, tidak dapat diperoleh tanpa melangkah maju.”

“U-um...”

“Tapi tidak, jangan khawatir tentang itu. Intuisi saya sering salah. ”

Untuk sesaat di sana, kupikir dia tersenyum padaku. Aku berkedip cepat untuk menjernihkan mataku, dan dia menunjukkan ekspresi dingin seperti biasanya.

Saya menggosok mata saya, hanya untuk memastikan. Dia bertanya apakah saya baik-baik saja; Saya melambainya dan mengatakan itu bukan apa-apa.

Setelah itu, kami berdua berhasil menaklukkan binatang buas yang merupakan gunung piring kotor.

“Baiklah, Tuan Cranell. Silakan kunjungi kami lagi jika Anda memiliki kesempatan. ”

“Tentu, aku akan mampir lagi segera.”

Ada banyak hal yang harus dilakukan Lyu, jadi dia melihatku keluar dari dapur saat aku berjalan melewati pintu ke bar utama The Benevolent Mistress. Bar itu hidup dengan suara-suara, sibuk seperti biasa. Saya melihat keluar ke teras kafe sejenak sebelum berjalan ke pintu keluar. Waktunya pulang.

“Lonceng.”

“... Syr.”

Aku berbalik ke suara yang memanggilku, dan itu dia, berdiri tepat di depanku.

Pipi putihnya merah muda, dan aku bertanya-tanya apakah itu ada hubungannya dengan menyelesaikan pekerjaan yang dia seret untukku.

“Aku sangat menyesal tentang hari ini... Terima kasih banyak atas bantuanmu.”

“Ah, baiklah, aku mengatakan beberapa hal pada awalnya, tapi kamu telah membantuku berkali-kali juga...”

Kata-kataku keluar sedikit canggung karena dia membungkuk padaku. Sanggul rambutnya yang biasa dengan kuncir kuda mencuat di tengah tepat di depan wajahku.

Aku tidak bisa memarahinya saat dia seperti ini; itu seperti permintaan maaf yang agresif.

Bukannya aku benar-benar membutuhkannya.

“...Lonceng.”

“.....?”

Dia mengangkat kepalanya dan menatap mataku.

Bibirnya terbuka, tertutup, terbuka lagi. Tapi tidak ada suara. Apakah dia mencoba memberitahuku sesuatu? Aku memiringkan kepalaku dengan bingung.

“Saya bukan seorang petualang, jadi saya tidak benar-benar tahu bagaimana mengatakan ini...”

Syr?

“... Tapi kamu tidak harus berpetualang, kan?”

Mataku terbuka lebar saat suara lembutnya mencapai telinga.

Dia memutuskan kontak mata, melihat dari balik bahunya dan memaksakan senyum.

“Tolong jangan lakukan sesuatu yang sembrono. Itulah yang ingin saya katakan. ”



“.....”

“... Untuk berpikir aku akan kehilangan keberanian, sekarang sepanjang waktu.”

Aku belum pernah melihatnya seperti ini. Sepertinya dia mendapat banyak beban di pundaknya saat dia membisikkan kata-kata itu pelan.

Apakah dia mendengar percakapan saya dengan Lyu?

Dia hanya warga sipil, jadi beberapa hal dalam percakapan itu mungkin sedikit mengejutkan.

“Maaf, itu pasti terdengar aneh.”

“Tidak tidak...”

“Aku akan selalu menyiapkan makan siang untukmu. Silakan terus datang mulai sekarang. ”

Senyuman gugup muncul di bibirku saat aku tiba-tiba mengerti arti sebenarnya dari kata-katanya.

Untuk memastikan bahwa hari ketika aku tidak datang tidak akan pernah tiba, itu caranya memperingatkanku.

Dia memberiku satu senyuman indah terakhir, masih dalam seragam pelayannya, sebelum berbalik dan kembali bekerja.

“.....”

Dengan cahaya oranye yang hangat keluar dari jendela dan suara senang pelanggan keluar dari pintu depan, saya melihat ke langit malam.

Rasanya seperti saya menabrak pertigaan di jalan.

Di satu sisi adalah jalan yang telah ditetapkan Lyu di hadapanku. Yang lainnya disarankan oleh Syr — dan juga Eina, setelah kupikir-pikir.

– Anda adalah seorang petualang.

—Petualang tidak boleh berpetualang.

Mereka mungkin, mungkin, sangat berlawanan, pasti.

Saya melakukan yang terbaik untuk menjernihkan pikiran dan membiarkan kata-kata mereka mendidih sejenak.

Tidak dapat memilih jalan di persimpangan jalan ini, saya terus menatap bintang di langit hitam.

Sinar matahari pertama pagi itu menerpa cakrawala, menerangi bagian atas tembok kota Orario.

Pegunungan di kejauhan menyala dalam sekejap saat aku merasakan hangatnya matahari di sisi wajahku.

Hampir selesai.

Saya masih di tengah sesi latihan yang sengit, tapi saya tahu.

Gadis berambut pirang itu melancarkan rentetan serangan tanpa ampun.

Ini adalah tugas yang dia berikan kepadaku: sambil dibumbui dengan pukulan demi pukulan dari sarungnya, untuk menggerakkan tubuhku untuk melindungi area yang ditargetkan.

Itu, dan tutup sarungnya.

Mataku melihat sekilas serangannya karena aku terus meningkatkan jumlah serangan yang diblokir sejak pagi ini.

Ada teknik yang pernah kulihat dia lakukan ratusan kali, kartu truf pertahanannya.

Daripada memblokir serangan musuh secara langsung, arahkan jalur senjata dengan memukulnya dari samping dan biarkan bilahnya bergerak menjauh dari tubuh Anda tanpa membahayakan.

Setelah semua yang terjadi, betapa kerasnya aku berusaha hingga matahari pertama di hari terakhir, inilah saatnya aku menggunakannya untuk melawannya.

“ _ !! ”

Aku menggerakkan kakiku ke posisi aman, menarik napas dalam-dalam, dan menghadapi serangannya secara langsung.

Menggeser berat badan saya, melewati serangan gencar, saya menghindari beberapa pukulan dan mengarahkan orang lain sebelum melihat celah untuk menebas dengan belati di tangan kanan saya.

Kemudian.

Aku melepaskan kewaspadaanku dan menyerang untuk pertama kalinya.

“.....!”

Suara logam pada logam.

Armornya dengan mudah menangkis seranganku. Tapi itu berhasil.

Aku membiarkan lenganku jatuh, terengah-engah saat gadis itu, Aiz, menatapku dalam diam.

Matahari membersihkan pegunungan, menyinari panggung kami dalam cahaya pagi yang lembut. Aku menyipitkan mata saat mataku menyesuaikan.

Tetapi pada saat itu, dia tersenyum. Bukannya aku bisa melihatnya di ujung lain cahaya, tapi aku bisa merasakannya.

“Inilah akhirnya...” Aiz berkata pelan sambil menatapku.

Sebagian matahari terlihat di langit timur dari tempat kami berdiri di atas tembok kota. Itu tandanya minggu ini dan sesi latihan kita sudah selesai.

Saya melihat kota menyala di bawah saya sejenak. Begitu aku menyadari Aiz melihat hal yang sama, mata kami bertemu. Aku menundukkan kepalaku.

“Terimakasih untuk semuanya.”

Aku membengkokkan pinggangku dan melihat ke jalan bebatuan sekali lagi.

Memikirkan kembali minggu ini, mungkin memang singkat, tetapi setiap momen terasa seperti mimpi yang menjadi kenyataan.

Aku menegakkan punggungku dan melakukan kontak mata sekali lagi dengan Aiz. Dia memakai ekspresi menyendiri yang biasa, tapi matanya tampak lembut saat dia menjawab dengan suara hangat:

“Terima kasih, dariku juga. Ini sangat menyenangkan.”

Sinar matahari keemasan menyinari wajahnya, menyinari matanya yang keemasan saat bibirnya membentuk senyuman sejati pertama yang pernah kulihat dia buat.

Bahkan sekarang, di saat-saat terakhir di hari terakhir, aku tersipu di hadapannya. Saya mencoba menanggapi, membuka dan menutup mulut saya beberapa kali sebelum menyerah dan mengangguk beberapa kali.

“... Kalau begitu, lakukan yang terbaik.”

“...Aku akan.”

Meninggalkan kata-kata itu, dia perlahan berbalik dan pergi.

Saat saya melihatnya menghilang dalam cahaya, satu-satunya pikiran di benak saya adalah: Akankah saya bisa menghubunginya?

Akankah ada momen lain seperti sebelumnya, di mana saya cukup dekat untuk menjangkau dan menyentuhnya?

Jika ada satu hal yang saya pelajari minggu ini, jalan saya menuju dia sangat panjang.

Cukup lama untuk membuatku berhenti dalam kekaguman dan bahkan putus asa.

Apakah benar-benar mungkin bagi seseorang seperti saya untuk mengejar gadis yang pergi?

“.....”

Tapi saya harus mencoba.

Jika saya tidak mencoba, saya sudah gagal. Gagal bahkan sebelum saya mulai.

Kemungkinan untuk berdiri di sampingnya, menangkapnya hilang jika saya tidak mencoba.

Mencapai levelnya, tinggi luar biasa itu... menyentuh bahu itu. Saya harus menghubungi sekali lagi.

Aku mungkin lemah sekarang, tapi aku bersumpah pada terbitnya matahari aku akan menjangkaunya suatu hari nanti.

Setelah melihat untuk terakhir kalinya pada rambut pirangnya yang tergerai, aku membalikkan punggungku dan berlari ke arah yang berlawanan.

Eina mengatur semua dokumen yang berserakan di mejanya dan menghela nafas.

Banyak rekan kerjanya telah menyelesaikan pekerjaan mereka untuk hari itu dan bersiap-siap untuk pergi.

Jam di dekat langit-langit di dinding yang menghadapnya menunjukkan pukul delapan malam. Mereka berada di bagian kantor di sudut lobi Guild. Karena hanya orang-orang yang bekerja lembur yang masih berada di sana, Guild itu sendiri terasa sangat kosong.

Saat Eina berpikir untuk pergi dan mengambil secangkir kopi, dia mendengar suara cemberut dari teman dan rekan kerjanya di departemen yang sama.

“Heeh, Eina, sedikit bantuan—! Aku tidak bisa menyelesaikan ini sendirian di pagi hari ?! ”

“... Anda menuai apa yang Anda tabur. Anda tidak melakukan apa pun tentang dokumen itu sampai siang ini, Misha. Ini salahmu. ”

Rengekan Misha tidak berhasil meyakinkan Eina untuk mempertimbangkan kembali penolakannya.

Pegawai Persekutuan manusia bernama Misha kembali ke mejanya, yang dipenuhi dokumen yang cukup untuk menyaingi tembok kota Orario.

Mereka menumpuk sebanyak ini karena dia terus mengabaikan permintaan untuk memposting informasi dari para dewa dan dewi dari berbagai Familias di sekitar Orario.

“Kenapa begitu banyak petualang yang naik level sekaligus ?! Buru-buru naik level di menit-menit terakhir ?! Ini gila! Seseorang mendapatkannya untukku...! ”

“Hei, bukan itu! Itu adalah hasil dari keringat dan darah petualang di mejamu, dan yang kamu lakukan hanyalah mengeluh. Jika kau berhati-hati setiap hari, ini tidak akan terjadi, ya? ”

“Ya, saya bertobat, Eina, bertobat...! Jadi tolong bantu aku, Eina ?! ”

“TIDAK.”

Eina membalikkan punggungnya untuk membuat poinnya menjadi final. Dia menghela nafas setelah permohonan terakhir Misha: “Mengapa kamu begitu tidak berperasaan ?!” Menurut Eina, sebaiknya bawakan kopi untuk rekan kerjanya juga.

“.....”

Merasakan efek dari pekerjaan yang melelahkan, Eina memindahkan tangan kanannya dari siku ke dagunya saat dia melihat ke bawah pada dokumen yang baru saja selesai ditulisnya.

Itu adalah permohonan persetujuan untuk secara resmi menyelidiki urusan internal Soma Familia .

Itu berisi informasi yang dia kumpulkan secara pribadi dari Bell dan Dewi Loki sendiri.

Namun, Eina tidak berusaha membubarkan Soma Familia . Tentu saja dia punya pikiran sendiri tentang bagaimana Familia itu beroperasi — banyak sekali.

Jika pembicaraan tentang pembubaran Familia muncul, pendukung yang disebutkan Bell, Lilly, harus dihukum, dari sudut pandang yang sangat adil. Tidak peduli keadaan yang meringankan, akan ada semacam hukuman.

Eina bukanlah semacam dewi keadilan; dia tidak memiliki pedang atau sisik untuk digunakan.

Dia memiliki setengah pikiran untuk tidak terlibat; ini bukan pertarungannya.

Tapi ini lebih dari itu untuknya.

Jika dia bisa membuat sesuatu yang lebih baik bagi para petualang — apa saja — dengan mengungkap keadaan, maka dia tidak punya masalah untuk melangkahi batas untuk melakukannya.

Eina tidak mengharapkan apa pun selain kembalinya semua petualang dengan selamat, dan dia rela terbakar dalam prosesnya, untuk memastikan hal itu terjadi.

Tidak ada jalan untuk kembali setelah aku terlibat dengan Familia itu ...

Eina tahu seberapa banyak informasi pribadi yang ada di dokumen ini, dan bahwa dia memberatkan dirinya sendiri dengan menulisnya.

Itu Familia ... Bell Familia .

Pada akhirnya, keinginannya untuk membantu Bell itulah yang meyakinkannya untuk pergi ke Loki Familia , dan akhirnya terlibat dengan permasalahan di Soma Familia .

Ini adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh seorang karyawan Guild — seseorang yang seharusnya netral dan berada di latar belakang setiap saat — tidak boleh dilakukan. Tindakannya benar-benar berbeda dari sekadar memberi nasihat pada Bell dan berhenti di situ.

Itu adalah penyalahgunaan kekuasaan, juga penyebab dia dikeluarkan dari Persekutuan.

Namun.

... Mengabaikan situasi ini jauh lebih buruk.

Bahkan jika itu berarti gagal dalam tugasnya sebagai karyawan Persekutuan, jauh lebih baik untuk menindaklanjutinya daripada gagal sebagai orangnya, Eina Tulle. Itu mungkin logika yang salah, tapi pikirannya sudah mengambil keputusan.

Darah bangsawan yang sama yang mengalir di dalam Reveria juga mengalir di dalam dirinya. Dia mungkin hanya setengah peri, tetapi dia tidak ingin melakukan apa pun untuk mempermalukan nama atau kerabatnya.

Jika saya diberhentikan... Mungkin saya harus mencoba bergabung dengan Hestia Familia .

Menceritakan dirinya sebagai lelucon untuk menjaga semangatnya, Eina memikirkan pilihannya untuk mendapatkan tempat kerja baru.

Saat dia tertawa sendiri, rambut cokelat Eina yang sebah dengan ringan melingkari lehernya.

“Ada apa, Eina? Kamu benar-benar menyeringai tiba-tiba. ”

“Saya tidak menyeringai . Jangan melebihi-lebihkan. ”

“Ya, ya, tapi sungguh. Apa terjadi sesuatu? Katakan padaku, beri tahu aku! ”

“Tidak ada yang besar... Saya baru saja memikirkan tentang pekerjaan saya selanjutnya...”

“Pekerjaan selanjutnya... Tidak mungkin! Anda keluar dari Persekutuan ?! ”

Geser, kikis, geser. Saat Misha meninggikan suaranya karena terkejut, separuh rekan kerja mereka melompat dari tempat duduk mereka — separuh laki-laki.

Merasa tekanan tiba-tiba dari banyak pasang mata tertuju padanya, Eina dengan cepat mengoreksi kesalahpahaman temannya.

“T-tidak, tidak. Hanya memikirkan ‘jika saya akan dipecat,’ itu saja. Saya tidak punya niat untuk keluar dari Persekutuan. ”

“Jangan menakut-nakuti aku seperti itu... Dan tidak mungkin kau akan dihukum, Eina.”

Itu tidak sepenuhnya benar... Pikir Eina, dan memaksakan senyum.

Sementara itu, para pria yang berdiri mengeluarkan kata “Oh” kecil secara bersamaan dan duduk kembali.

Bagaimanapun ...

Begitu dia menyerahkan dokumen ini, penyelidikan terhadap kebijakan pengelolaan Soma akan dilakukan.

Meskipun tidak ada masalah dengan grup itu sendiri, banyak anggotanya yang menggoda sisi paling gelap dari zona abu-abu. Mempertimbangkan informasi dalam kesaksian Bell, hampir dapat dipastikan bahwa beberapa dari mereka akan dihukum atas kejahatan terhadap warga sipil.

Ada kasus dimana seluruh Familias telah diusir dari Orario karena mengabaikan peringatan Persekutuan.

Untuk dewa yang hanya tertarik pada hobinya, seperti Soma, peringatan seperti ini seharusnya sudah cukup baginya untuk mempertimbangkan kembali beberapa kebijakannya.

Dan ternyata pendukung bernama Erde bukanlah orang yang buruk, lagipula...

Eina telah melacak dan mengunjungi pasangan lansia yang terjebak dalam masalah Lilly dengan Soma Familia . Mereka menceritakan apa yang terjadi setelah hari yang mengerikan itu, dengan nada bersalah dalam suara mereka.

Sejak mereka mengusirnya, uang mulai bermunculan di depan toko mereka. Karena itu datang secara konsisten, mereka tidak pernah mengajukan laporan kerusakan ke Persekutuan.

Mereka meminta Eina untuk meminta maaf kepada Lilly di tempat mereka, tapi Eina menolak. Adalah tugas pasangan lansia itu untuk memberi tahu Lilly secara langsung, bukan urusan orang lain.

... Keringat dan darah para petualang, eh.

Eina teringat kata-kata yang dia ucapkan beberapa menit yang lalu.

Dia melihat ke atas, seolah melihat jauh ke kejauhan.

Jika para petualang menginjak-injak orang lain di bawah kaki mereka... maka sebagian dari keringat dan darah itu bukan milik para petualang, bukan?

Tidak semuanya, pikir Eina.

Eina dengan sungguh-sungguh berharap bahwa semua petualang akan pulang setiap hari, dan ingin mendukung mereka. Tapi ada satu hal yang membuatnya mempertanyakan dirinya sendiri: para petualang yang mampu melakukan kekejaman seperti itu tanpa mengedipkan mata.

Emosinya sendiri bertentangan satu sama lain; perasaan yang sangat aneh. Ini bukan pertama kalinya Eina mempertanyakan apakah dia melakukan hal yang benar dengan mendukung para petualang. Tubuh Eina gemetar di tempatnya berdiri.

Dia tahu bahwa dia terlalu memikirkannya, tapi itu tidak menghentikan sedikit kegelisahan mengalir melalui dirinya.

“...Kain tule.”

“Ah iya?”

Panggilan salah satu rekan kerjanya membuatnya tersadar sebelum dia bisa menemukan jawaban.

Seorang pria yang mejanya dekat dengan meja resepsionis melambaikan tangannya dan menunjuk ke arah lobi.

Eina melihat ke arah itu pada waktunya untuk melihat Bell berjalan menuju konter.

“...Terima kasih.”

Dia membungkuk cepat dan meninggalkan mejanya.

Wajahnya agak gelap, tapi sekarang seberkas cahaya kecil telah menembus.

Eina mempercepat langkahnya dan menemui Bell di lobi.

... Tapi ada juga petualang di luar sana yang memberikan semua yang mereka punya.

Bell tersenyum saat melihat Eina muncul dari balik konter.

Eina balas tersenyum padanya.

Tentu saja ada banyak jenis petualang, tapi melihat mereka Semangat dan kemampuannya untuk mengabaikan hal-hal yang tidak penting membuat Eina senang.

Meskipun mungkin ada petualang yang mau meninggalkan seorang pendukung, ada juga petualang yang bersedia menyelamatkan seorang pendukung.

Jika itu untuk membantu mereka, Eina merasa bahwa dipecat atau depresi tidak sia-sia. Keinginannya agar para petualang tetap hidup adalah murni.

Eina menyadarinya saat dia melihat petualang agak kecil yang berdiri di depannya.

Dikatakan bahwa yang baik mati muda, sedangkan yang buruk hidup terus...

Namun, Eina tidak mempercayai ini; dia tidak mau. Tapi dia bisa melakukan yang terbaik untuk menjaga yang baik tetap hidup.

Sudah waktunya “takhayul” itu berakhir.

Ini adalah Kota Labirin, Orario.

Kota dengan kemauannya sendiri di mana bahkan dewa tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Kanu membeku di tempat.

“K-KANU ?! BANTU SAYA — GYA !! ”

Dia hanya bisa berdiri dan melihat darah keluar dari tubuh petualang lainnya.

“GYUAAAAHH...!”

Darah, banteng gila.

Gelombang segar cairan merah mengalir ke tubuhnya yang kencang, setinggi tubuh dua meter saat ia melihat ke langit-langit yang tinggi, sebelum melepaskan ledakan dari pita suaranya.

“UWOOOOOHHHHHHHHHH !!”

Raungan yang mengerikan.

Telinga Kanu berdarah, tubuhnya masih membeku karena ketakutan saat dia jatuh di bagian belakang.

Dengan otot seperti batu besar, seluruh tubuh binatang itu tampak seperti senjata. Jauh lebih sedikit yang bisa menimbulkan ketakutan nyata ke dalam hati banyak petualang.

Seorang Minotaur.

Itu adalah nama yang diberikan untuk monster jenis ini, tapi contoh khusus ini menggunakan golok besar saat ia menebas dan menebas petualang satu per satu.

Ini semua dimulai ketika Kanu terjadi di antara sekelompok orang Amazon yang bertarung melawan seorang pria raksasa.

Pertempuran panas mereka menutupi lebih dari setengah ruangan yang luas. Itu adalah pertempuran antara master, petualang yang terlalu kuat untuk membuang waktu di lantai atas Dungeon. Pertarungan yang terjadi di depan mata Kanu sangatlah luar biasa.

Pada awalnya, Kanu dan rombongan pertarungannya tidak dapat mempercayai mata mereka saat mereka menyaksikan para penyerang mengeroyok petualang tunggal, tetapi setelah memperhatikan lambang pada baju besi orang itu — profil seorang dewi yang dikelilingi oleh kalung emas — mereka menyadari ini adalah pertarungan antara anggota Familia yang sama .

Gunung seorang pria milik Freya Familia . Sebagai dewi cinta dan kecantikan, Freya memiliki banyak musuh berdasarkan itu saja. Kekuatan kecemburuan tidak mengenal batas.

Jadi wajar saja jika musuh-musuhnya mencoba membalasnya dengan cara apa pun. Freya sendiri tampaknya tidak khawatir dengan fakta bahwa para petualangnya sering menjadi sasaran ketika mereka bepergian sendirian di Dungeon.

Meskipun masih belum diketahui oleh Kanu dan kelompoknya, rumor bahwa pria ini, Ottar, berkeliaran di sekitar level tujuh belas selama seminggu terakhir telah beredar selama beberapa waktu sekarang. Serangan terhadap Ottar ini adalah bagian dari rencana seorang dewi untuk menjaga agar hal-hal tetap menarik.

Para pejuang ini jauh di luar jangkauan mereka. Kanu dan rekan-rekannya hanya bisa menatap mereka dari jarak yang aman. Begitulah, sampai seseorang memperhatikan sesuatu yang aneh.

Orang buas itu sama sekali mengabaikan perbedaan jumlah, malah memilih untuk melindungi kotak kargo besar di belakangnya.

Itu adalah momen kebenaran.

Kanu dan rombongan pertempurannya berputar-putar di belakang pertempuran dan menunggu kesempatan untuk mencurinya. Begitu mereka bergerak, semua yang mereka dengar di belakang mereka adalah suara pertempuran. Kanu yakin Ottar harus menangkis terlalu banyak penyerang untuk segera mengejar mereka.

Mereka berlomba melalui Dungeon dengan membawa kotak kargo. Meskipun demikian, perjalanannya lambat karena ukuran dan berat kotak itu, tetapi mereka harus pergi sejauh mungkin dari Ottar, secepat mungkin.

Kanu yakin bahwa kotak kargo ini penuh dengan jarahan dari Dungeon bawah — hasil perjuangan keras dari petualang kelas atas. Pedang sihir yang dia peroleh baru-baru ini dari ... mantan rekannya masih segar dalam pikirannya, dan Kanu yakin bahwa keberuntungannya akan terus berlanjut.

Kemudian.

Begitu mereka telah membuat jarak yang cukup antara mereka dan manusia buas itu, Kanu dan partainya kehilangan kesabaran dan memutuskan untuk membagi hasil jarahan saat itu juga.

Saat itulah mereka melihat dengan tepat apa yang ada di dalamnya.

Minotaurus yang terikat dan sangat marah.

Tanpa kecuali, pikiran setiap anggota kelompok pertempuran itu menjadi kosong.

Tidak lama sampai warna merah memenuhi mata mereka.

Minotaur merobek rantai yang membatasi tangannya hingga bersih dengan marah, menghancurkan salah satu sekutu Kanu menjadi bubur dalam prosesnya.

Membiarkan teriakan yang menandai akhir dunia, Minotaur yang marah muncul dari kotak kargo dengan darah segar di tangannya.

“Hyeeeah... yaaaaahh ?!”

Seorang pria — salah satu yang selamat terakhir dari rombongan pertempurannya — mengeluarkan teriakan yang tidak lebih baik dari seruling yang patah saat dia berlari berputar-putar.

Lantai yang biasanya berumput telah menjadi rawa berdarah. Pesta pertempurannya tidak lebih dari pupuk sekarang, bagian dari medan kematian yang mengerikan. Ruangan itu menjadi rumah potong hewan.

Namun, pria itu telah kehilangan kemampuan untuk berpikir secara rasional dan terpojok saat mencoba melarikan diri.

Minotaur itu maju ke arah manusia dengan langkah santai, matanya terkunci di belakang leher petualang yang terbuka.

Kanu melihat dari balik bahunya untuk melihat pemandangan yang sangat tidak wajar: Minotaur membawa golok besar yang kebetulan berada di dalam kotak kargo, seolah monster itu adalah seorang petualang.

“A-Ini jalan buntu...?!”

“Mrooooooooooo...!”

“Yaaaagh ?!”

Memahami peran yang harus dimainkan sekutunya di episode ini, Kanu hanya bisa tersenyum.

Baik postur tubuhnya maupun ekspresinya tidak berubah, hanya warna wajahnya saat dia melihat binatang itu mendekati pria itu.

“Hrrrrnnn...!”

“Wah, sialan semuanya! Mengapa kamu di sini?!” Manusia itu berteriak dengan punggung ke dinding. Minotaurus itu memandang ke bawah padanya, bahunya naik-turun dengan setiap napas.

Minotaurus ini mendengarkan instingnya dan mengangkat parang saat manusia yang merintih itu menyusut ke lantai.

Semua otot binatang itu menegang seirama, mengangkat bilahnya tinggi-tinggi seperti guillotine.

Bayangan gelap menyelimuti petualang manusia itu, keputusan memenuhi pikirannya.

Jeritan panik dan ketakutan pria itu memenuhi ruangan sampai—

“Moouoooooooooh !!!”

Thok. Suara hantaman tebasan melesat ke seluruh ruangan, disertai dengan raungan ganas binatang itu.

GUYURAN. Namun gelombang darah segar mengalir ke tubuh monster itu.

“...Hah?”

Hanya bisa melihat bahu binatang itu dari sudut pandangnya, Kanu tidak bisa melihat dengan tepat apa yang terjadi dengan mantan anggota partainya.

Tapi dia hanya perlu melihat percikan merah darah dan isi perut di dinding untuk mengetahui semua yang dia butuhkan.



Kanu berdiri di sana dengan kaget, seekor bebek duduk di tempat terbuka, saat suara terkecil keluar dari mulutnya.

“Mroo—”

Tapi Minotaurus itu cukup mendengarnya.

Minotaur itu berbalik, wajahnya masih berkerut karena marah.

Matanya, dikelilingi percikan darah segar, menembus Kanu seperti pisau panas menjadi mentega.

Tubuh petualang itu menegang, seolah rantai telah menyelimuti dirinya dari dalam ke luar. Kanu mulai mengalami hiperventilasi.

“Mrooooooooo !!”

Dia berlari.

Melepaskan rantai mentalnya, dia mengerahkan begitu banyak kekuatan pada langkah pertamanya hingga dia hampir jatuh tertelungkup.

Mendapatkan kembali keseimbangannya, Kanu berlari secepat yang dia bisa, gema raungan binatang itu tepat di belakangnya.

Dia bergerak begitu cepat sehingga sepatunya terdengar seperti cambuk saat menyentuh lantai, matanya melebar. Pikirannya mulai meninggalkannya.

Dewa kematian yang mengerikan sedang mengejar.

Kamu pasti bercanda-?!

Nafasnya tersengal-sengal, terengah-engah seperti anjing yang berlari kencang. Pikirannya melayang ke mana-mana, tetapi tidak ada satupun pikirannya yang menyimpulkan.

Seolah-olah pikirannya mendidih di dalam kepalanya sendiri. Panas, terlalu panas.

Aliran keringat mengalir dari tubuhnya saat dia berlari seperti orang gila.

Kanu telah berlari tanpa banyak memikirkan kemana dia akan pergi. Dia hampir kehilangan keseimbangan berkali-kali, hanya berfokus pada pelariannya.

Saat itu malam hari di luar Dungeon. Tidak ada petualang lain yang berkeliaran di aula ini. Dia benar-benar sendirian di Dungeon. Itu telah menjadi labirin tak berujung di mana dinding dan pola yang sama berlanjut ke keabadian.

Tidak bisa menggoyahkannya, tidak bisa menggoyangnya, tidak bisa menggoyangnya ?!

Dia tidak bisa lepas dari kehadiran luar biasa yang ada di belakangnya.

Ini tidak benar. Aura binatang itu menenggelamkannya dalam ketakutannya sendiri.

Minotaur seharusnya dikenal karena serangan serbuan banteng secara langsung, atau begitulah Kanu tidak berteriak apa-apa saat dia mencoba memberi jarak antara dirinya dan monster itu.

Setengah dari salah satu tanduk Minotaurus hilang, dipatahkan oleh sesuatu yang lain. Seolah-olah melalui rasa sakit itu, binatang itu memperoleh kecerdasan.

Minotaurus itu memegang parang di tangan kanannya, mengejar dengan segala kecepatan.

“Haa-ha-haahaa ?!”

Kanu terengah-engah saat dia membuat perubahan mendadak tentu saja, melemparkan tubuhnya ke jalan samping kecil.

Putus asa untuk maju, sangat membutuhkan jarak.

Semua kemiripan ketenangan lenyap, pria itu hanya mengharapkan pembebasan dari rasa takut yang menggerogotinya.

Dia sama sekali tidak tahu di mana dia berada atau bagaimana dia bisa sampai di sana.

Sepatu botnya menginjak rumput saat dia berdoa agar kecepatannya menghindari kematian.

Sebelum dia menyadarinya, dia berlari ke sebuah ruangan tanpa pintu keluar.

“Anak dari-?!”

Matanya hampir melompat keluar dari rongganya.

Suaranya terdengar kencang, seperti pita suaranya yang hanya beberapa detik dari benturan.

Begitu dia menyadari apa yang terjadi, Kanu berbalik dengan mata gemetar.

Langkah kaki gemuruh yang mengejarnya hilang. Itu adalah saat hening yang begitu kental hingga mencekik.

Saat berikutnya, entah dari mana...

Minotaurus bertanduk setengah itu menjulurkan wajahnya keluar dari sudut.

“ _ ?!”

Jeritan untuk mengakhiri semua jeritan meluncur dari tenggorokan Kanu yang compang-camping.

Dia telah melewati batas dari ketakutan menjadi teror belaka. Kepanikan membanjiri tubuhnya.

Minotaur itu sepenuhnya muncul, mencengkeram golok itu dengan kuat memahami. Pedang besar itu akan membutuhkan dua tangan dan kekuatan yang luar biasa untuk digunakan oleh orang normal. Namun, di tangan Minotaur, itu terlihat seperti pedang panjang yang dirancang untuk dipegang dengan satu tangan.

Nafas buas melewati gigi putih tajam yang mengintimidasi.

Senjata merahnya yang menetes dan mata merahnya yang kelaparan untuk membunuh lagi.

“M-pergi!”

Kanu meraih ke belakang punggungnya dan mengeluarkan pisau merah tua.

Mengarahkan bilah sihir ke monster yang mendekat perlahan, dia melambainya dengan panik sampai kekuatannya dilepaskan.

“GUWOU!”

“Pergilah! Scram! Pergi dariku! ”

Api yang melesat ke depan dari bilah sihir mengenai target mereka secara langsung.

Kanu mengguncang pedang itu dengan sekuat tenaga; tembakan demi tembakan api menemukan tanda mereka. Tanpa tempat untuk lari, dinding bola api ini adalah satu-satunya hal antara dirinya dan kematian.

Minotaur melindungi dirinya dari serangan gencar dengan salah satu lengannya yang besar. Kanu diluncurkan putaran demi putaran... Begitulah, sampai dia mendengar suara retakan yang keras . Bilahnya hancur berkeping-keping di tangannya.

“Haa... whaaa ?!”

Pedang ajaib yang sekarang tidak bernyawa itu telah mencapai batasnya, hancur berkeping-keping saat jatuh ke tanah.

Petualang itu entah bagaimana berhasil berteriak kaget saat garis pertahanan terakhirnya gagal.

Pada akhirnya, Kanu dikhianati oleh senjatanya sendiri.

“Hnfff, hnfff... !!”

“Eeee-eeeeeeee !!”

Percikan api masih membara di bulunya yang berlumuran darah, Minotaurus itu sudah cukup dekat sehingga Kanu bisa mencium bau nafas busuk binatang itu.

Mata yang marah menatapnya.

Otot Minotaurus menegang saat bayangannya di dinding, dan mengangkat pedangnya tinggi-tinggi.

“T-tidaaaaak—!”

Kesadaran Kanu menghilang terlupakan dengan rasa sakit yang menghancurkan di tengah kepalanya.

Retak!

Pegangan mug putus.

“.....”

Hestia berhenti bergerak, tatapannya beralih ke tempatnya.

Mug putih pecah dengan sendirinya, pegangan putih yang terpisah tertatih-tatih di punggungnya seperti jungkat-jungkit.

Itu adalah istirahat yang bersih; mug telah menjadi cangkir tanpa pegangan.

“.....”

Hestia berdiri di sana dengan tenang, menatap mug bekas, merasa tidak nyaman. Istirahat semacam ini tidak normal. Suara langkah kaki yang tergesa-gesa dan pakaian berat membuatnya menoleh tepat saat melihat Bell berjalan melewati meja.

Dia baru saja menyelesaikan pelatihannya dengan Aiz. Apakah dia ingin menguji keterampilan barunya atau tidak, dia sepertinya lebih terburu-buru dari biasanya untuk memulai lebih awal di Dungeon.

Hestia memandang Bell saat dia lewat. Anak laki-laki itu berhenti sejenak, melewati mug yang rusak. Perasaan takut yang tiba-tiba menyelimutinya; dia harus menahannya.

“Semua selesai bersih-bersih, Dewi! Jika kamu bisa mematikan lampu batu ajaib sebelum pergi, itu bagus sekali! ”

“Ah... Bel!”

Hestia berhasil mengeluarkan kata-kata dari mulutnya saat Bell meletakkan satu tangan di tas punggungnya yang berlapis baja ringan, dan pegangan pintu di tangan lainnya. Dia tahu bahwa tidak mungkin dia bisa meyakinkannya untuk tinggal di sini hari ini hanya karena dia “punya firasat buruk.” Dia sendiri tidak sepenuhnya memahaminya.

Namun, dia juga tidak bisa mengabaikan sesak di dadanya. Dia merasa cangkir itu mencoba memperingatkannya. Hestia akhirnya mengalihkan pandangannya dan melihat ke atas.

“A, ah—... Ap... bagaimana dengan statusmu? Kami belum memperbaruinya dalam beberapa hari, ya? ”

“Itu benar...”

“Apa yang kau khawatirkan? Ini hanya butuh satu menit, jadi... tolong? ”

Hestia berusaha keras untuk menyembunyikan kegelisahannya sehingga senyum kebingungan muncul di wajahnya. Melihat tampilan yang sangat aneh ini muncul pada dewi, Bell membiarkan alisnya rileks dan menerima tawarannya.

Hestia melakukan yang terbaik untuk mengeluarkan cangkir itu dari pikirannya dan segera mulai bekerja.

“... Jadi, um, Bell. Bagaimana dengan pendukung Anda? ”

“Dewi... kamu sudah menanyakan itu setidaknya sepuluh kali.”

“A-begitu?”

Keheningan mulai menghampirinya, jadi Hestia mengatakan hal pertama yang bisa dia pikirkan untuk memulai percakapan, tetapi Bell hanya mendapatkan senyuman tidak nyaman.

Hestia punya alasannya sendiri untuk ingin tahu persis apa yang terjadi selama hari-hari Bell dan Lilly pergi ke Dungeon bersama-sama, dan akibatnya dia terus bertanya hampir tanpa henti karena dia mengizinkan mereka bekerja sama.

Wajahnya memerah saat dia duduk di punggung kecil Bell. Menusuk jarinya pada jarum, dia mengeluarkan ikoru — kekuatan dalam darahnya — dan mulai bekerja menuliskan hieroglif di punggung Bell.

“Pindah, ini baru seminggu, kan? Kenki pasti telah mengalahkan sinar matahari yang hidup dari Anda. Pertahananmu telah meningkat cukup untuk menutup celah dengan kemampuanmu yang lain. ”

“... Ha-ha-ha-hah.”

Tawa kosong Bell di telinganya, Hestia mempercepat langkahnya.

Itu sudah menjadi pola yang biasa. Setiap kali Hestia memperbarui status Bell, suasana hatinya semakin memburuk seiring berjalannya waktu. Penyebab dari suasana hatinya yang buruk, tentu saja, adalah keterampilan di balik laju pertumbuhan cepat Bell: Frase Realis.

Hestia sama sekali tidak terlihat geli saat dia tiba-tiba menanyakan sesuatu yang telah mengganggunya sejak dia mengetahui tentang sesi pelatihannya dengan Aiz.

“Lonceng. Maaf untuk mengungkit masa lalu, tapi kamu dan Kenki itu... Kamutidak melakukan apa-apa... dengan perasaan sensitif, bukan? Seperti menaruh kepalamu di pangkuannya atau semacamnya. ”

Bell tergagap dari posisi telungkup di tempat tidur sampai: Batuk, batuk. Saat dia melihat, telinganya menjadi merah padam.

Sialan kau, Wallenssesuatu !! Hestia mengatupkan giginya.

Status bocah itu telah membuat lompatan yang cukup besar, karena suatu alasan. Menilai dari reaksi Bell terhadap pertanyaan Hestia, dia memiliki lebih dari cukup alasan untuk percaya bahwa mereka memiliki lebih banyak kontak daripada hanya kepalanya di pangkuannya.

Rubah betina itu! Kecemburuan muncul di hati Hestia.

“A-ah, Dewi! Apakah Anda tahu jika status saya bisa naik tanpa melawan monster dalam pertempuran? Seperti, melalui pelatihan? ”

Kabur, bukan? Hestia berpikir, tetapi tidak mengomentari masalah tersebut. Bagaimanapun, dia adalah seorang dewi. Dia memiliki kemampuan untuk melakukan sebanyak itu.

Tangan jarumnya tergelincir.

Bell hanya bisa merintih kesakitan. Hestia mengabaikannya saat dia menjawab pertanyaan itu.

“Ya, itu akan tumbuh. Excelia dapat diperoleh melalui melawan monster atau pelatihan untuk melakukannya. Namun, bermain-main tidak akan melakukan apa-apa untuk Anda. Ingatlah bahwa hanya kerja keras dan jujur yang akan meninggalkan jejak excelia yang dapat saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan Anda. ”

“Jadi yang kamu katakan adalah...”

“Apakah Anda menganggap serius pengalaman Anda atau tidak. Fokus Anda menentukan excelia yang tertinggal. Setelah itu, yang harus dilakukan dewa adalah menemukannya dalam pembaruan status. ”

Percakapan berliku ini dekat dengan cara Hestia menjelaskan bagaimana menggunakan Skillnya, tetapi dia tidak langsung keluar dan mengatakannya. Dia berpikir bahwa dengan cara ini akan lebih mudah bagi Bell untuk memahaminya.

Setelah Hestia selesai memperbarui status Bell, dia duduk sejenak untuk melihat apa yang dikatakannya. Bibirnya mulai bergetar.

“Dah...! Dewi, lihat waktu. Maaf, saya harus segera pindah! ”

Bell kebetulan melihat ke arah jam dan mulai bangun.

Menggeser berat badannya ke samping sehingga sang dewi akan jatuh dengan ringan ke samping, dia melompat dari tempat tidur. Meraih ranselnya, Bell keluar dari pintu beberapa detik kemudian.

“B-Bell! Statusmu...!!”

“Maaf, beri tahu aku saat aku pulang malam ini! Sampai jumpa! ”

Bell tampak sangat terburu-buru saat Hestia mengawasinya menutup pintu.

Sendirian sekarang, Hestia menurunkan lengannya yang terulur dan menghela nafas panjang.

Dia melirik ke cangkir rusak di atas meja lagi, sebelum duduk untuk melihat tempat Bell beberapa detik sebelumnya.

Dia berpikir tentang apa yang terlihat telah terlihat tertulis di punggungnya.

Bell Cranell

Tingkat Satu

Kekuatan: S 982 Pertahanan: S 900 Utilitas: S 988 Agility: SS 1049 Magic: B 751

“Apa yang dimaksud dengan ‘SS’...”

Hestia meletakkan tangan kanannya di pipinya, seolah-olah memegangi kepalanya saat berbicara pelan.

Matahari mulai terbit di atas pegunungan di luar tepi timur tembok kota Orario.

Aiz menyaksikan matahari terbit dari jendela persegi di kamarnya. Dia cukup tinggi untuk melihat ke balik tembok dan menikmati pemandangan yang lebih alami di luar batas kota.

Cahaya pagi yang tenang, oranye kemerahan terpantul dari rambutnya saat dia menariknya ke belakang telinganya.

Setelah memasang pedangnya — satu-satunya senjata yang dia bawa — ke pinggangnya, Aiz mengetuk pelindung pergelangan tangannya. Puas dengan lengannya yang pas, dia melihat ke depan.

Dia bersenjata lengkap dan siap.

Sinar matahari mengelilinginya dengan garis luar oranye, baju besi biru, pelindung dada perak, dan pelindung pinggul semuanya berkilauan di pagi hari.

Dia adalah nyonya pedang, Kenki. Aiz memandang setiap bagian putri prajurit yang telah menjadi reputasinya.

“Hei, Aiz, kamu masih di dalam? Berapa lama kamu akan membuat kita menunggu? ”

“...Saya datang sekarang.”

Menanggapi suara Bete dari sisi lain pintu, Aiz menatap bayangannya untuk terakhir kali sebelum meraih pegangan.

Sepuluh dan dua hari telah berlalu sejak dia naik peringkat ke Level Enam. Hari ini adalah hari yang dia tunggu-tunggu: ekspedisi ke Dungeon.

Sekelompok petualang Loki Familia berencana untuk menjelajah di bawah Benteng Bawah, dan ekspedisi dimulai.

Aiz menjadi terlalu kuat untuk perjalanan “normal” ke Dungeon. Ini adalah kesempatannya untuk menjelajah ke kedalaman baru, satu-satunya kesempatannya untuk melihat betapa kuatnya dia.

“Aiz, ayo pergi! Mari kita lihat siapa yang bisa membunuh lebih banyak monster juga! ”

“Benar-benar menyebalkan ... Apa yang kamu lakukan di sini, Tiona?”

“Lihat siapa yang berbicara. Anjing rendahan harus bertindak seperti anjing dan menjaga ekornya di antara kedua kakinya! ”

“Aku bukan anjing, aku serigala, sialan! Dan whaddya maksudnya dengan ‘rendah’ ?! ”

“Kamu ditolak mentah-mentah, ingat? ‘Aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan kepada anjing rendahan,’ bukan? Heh-heh! ”

“Grrrrrrrr !!”

Area di luar pintunya menjadi berisik, tapi Aiz mengabaikannya. Tiba-tiba, suara berbeda menarik perhatiannya dan dia melihat ke luar.

Gema yang dalam mencapai telinganya. Menara lonceng pagi telah dibunyikan.

Dia menemukan yang terdekat di luar jendelanya ke timur saat bel berbunyi lagi.

Ping. Sakit tiba-tiba di leher saya.

“.....”

“Bapak. Lonceng?”

Aku menggosok tempat itu dengan tanganku saat aku melihat sekeliling.

Kamar luas dengan lantai tebal berumput dan dinding kuning. Kami berada di lantai sembilan, tetapi saya tidak bisa menyembunyikan kecemasan saya.

Lilly menatapku, tapi tidak mungkin aku bisa membuat alasan.

“Apakah ada sesuatu yang mengganggumu, Tuan Bell?”

“... Mungkin bukan apa-apa.”

... Apakah ada yang mengawasiku?

Aku tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa ada yang mengawasiku sekarang.

Rasanya tidak ingin menyakitiku, atau semacamnya... Aku hanya merasakan beban aneh di pundakku.

Lilly dan aku telah memutuskan bahwa kami akan berkeliaran di lantai sepuluh hari ini, jadi aku pergi lebih awal untuk memulai. Saya pikir saya melihat beberapa petualang beberapa lantai di atas, tetapi Dungeon sebagian besar masih kosong.

Ada satu petualang manusia-binatang beberapa ruangan di belakang — pria itu sangat besar.

Mungkinkah mata ini miliknya? Dia tidak punya alasan jadi ikuti kami ... tapi itu sampai pada titik di mana aku tidak bisa mengabaikan perasaan ini begitu saja.

“Lilly, bisakah kita bertukar peralatan di sini?”

“Ah, ya, tentu.”

Tampak bingung, Lilly dengan cepat mengambil pelindung dan baselard dari punggungnya dan menyerahkannya padaku.

Saya mengeluarkan baju besi ringan saya dari ransel dan melengkapi semuanya, memeriksa ulang apakah setiap bagian diikat erat.

Aku berharap perasaan perlindungan yang diberikan armor ini kepadaku akan membantu meringankan sebagian dari kegugupan ini... tapi beban di leher dan bahu masih ada.

Itu memberi tekanan pada hatiku. Bagian dalam tubuhku berteriak.

“Bukankah ini sedikit aneh...?”

“Sedikit aneh?”

“Tidak ada cukup monster.”

Saya akhirnya menyebutkan hal lain yang selama ini mengganggu saya. Bahkan Lilly menoleh ke belakang dan berbisik, “Sekarang kamu menyebutkannya ...”

Ruang Bawah Tanah telah sangat sunyi sejak kami tiba di lantai sembilan. Kami sudah lama di sini, juga, tangga yang menjusepersepuluh bawah hanya berjarak satu atau dua ruangan, tapi kami belum menemukan satu monster pun.

Ya, ada sekelompok goblin berlarian, tapi mereka tidak menyerang kami. Sepertinya mereka melarikan diri dari sesuatu, sebenarnya.

Kecemasan kini semakin tenggelam; nyali saya berputar menjadi simpul.

Aku merasa seperti ini sebelumnya, dan itu membawa yang kembali ke pikiran saya.

Iya.

Pada hari itu, Dungeon juga sepi ini.

Aku menggelengkan kepalaku dengan keras.

“T-Tuan. Lonceng?”

“...Ayo pergi. Ke lantai sepuluh. ”

Tanganku menutupi mulutku untuk menenangkan diriku, aku berhasil mengeluarkan kata-kata melalui jemariku.

Saya ingin berkata, “Ayo pergi dari sini,” tapi saya tidak bisa.

Sepertinya roh saya mencoba mendorong tubuh saya ke depan, menjauh dari sini.

Kami memasuki kamar sebelah. Ini memiliki dua pintu keluar. Yang saya ingat mengarah ke tangga — saat itulah hal itu terjadi.

—Sekarang, tunjukkan padaku.

Apa?

Sebuah suara, tiba-tiba di kepalaku. Bukan suaraku — sepertinya ada sesuatu yang berbicara kepadaku dari dalam . Saya waspada penuh.

Sesaat kemudian...

“—Mrooooooooo—”

Kakiku membeku.

“.....”

“A-apa itu...?”

Lilly mengatakan sesuatu. Saya tidak mendengarnya.

Telingaku sibuk dengan hal lain.

Suara yang ... kedengarannya terlalu banyak seperti itu suara. Setiap saraf tubuh saya terbakar saat suara-suara itu diputar ulang di pikiran saya.

“...”

Seperti pintu berkarat tanpa minyak, leherku berdecak pelan sampai aku bisa melihat di belakangku.

Suaranya berasal dari ruangan tempat kami baru saja masuk. Ada sesuatu di pintu keluar.

Saya mengalami hiperventilasi. Jari-jariku gemetar. Saya tidak bisa mengepalkan tangan.

Tenggorokan saya tidak mau bergerak, tetapi dalam pikiran saya, saya berpikir, Itu tidak benar . Suara mental saya terdengar seperti anak kecil yang menangis.

Mata Lilly bergetar; dia melihatnya juga. Saya berdoa untuk sesuatu seperti hidup saya bergantung padanya.

Kemudian...

“... Woouu!”

Itu ada.

“-Hah?”

“.....”

Saya benar. Sial.

Kemudian lagi, tidak ada cara saya bisa melupakan bahwa suara.

Saya tidak tahu berapa kali saya mendengarnya selama mimpi buruk. Tidak mungkin untuk menebak berapa kali saya mendengar lolongan serupa dari monster lain dan mengingat kembali hari itu.

Saya tidak dapat menghitung berapa kali saya merasa takut karenanya .

“Woouhoooohooo...”

Minotaur.

“K-kenapa ada Minotaur di lantai sembilan...?”

Itulah yang ingin saya ketahui.

Tapi ada sesuatu yang saya lakukan tahu.

Saya tahu perasaan tidak berdaya ini.

Keputusan yang tidak bisa diungkapkan kata-kata ini, aku mengetahuinya dengan sangat baik.

Tubuhku pernah merasakan getaran tak terkendali ini sebelumnya.

Itu sama.

Persis sama seperti sebelumnya.

“Mrooooooooo !!”

Banteng gila itu mengaum.

Kekuatan dan kekuatannya yang luar biasa membasahi tubuh saya; Saya tidak bisa menahanitu kembali. Itu adalah suara yang cukup kuat untuk mematahkan semangat juang dari apa pun yang dihadapi Minotaurus.

Lilly dan aku tidak terkecuali saat semburan ketakutan menghantam kami dengan kekuatan penuh.

Dibutuhkan satu langkah lagi ke dalam ruangan, ke dalam cahaya. Senjata peraknya yang lebar diwarnai dengan darah segar.

“A-ayo pergi dari sini, Tuan Bell! Kami tidak memiliki kesempatan! Cepat, selagi masih ada waktu... Mr. Lonceng?”

Mataku terkunci di tempatnya.

Kakiku juga tidak bergerak.

Ketakutan telah membekukan punggung saya; Saya tidak bisa mengalah.

Mungkin tubuh saya sendiri yang menyuruh saya untuk menyerah.

Itu mengingatkanku pada orang-orangan sawah yang dibuat Gramps ketika aku masih kecil. Dia memakai baju besi di atasnya dan segalanya... Itu aku, sekarang.

“Bapak. Lonceng? Tuan Bell ?! ”

Takut takut takut takut takut takut.

Sangat menakutkan.

Monster itu benar-benar menakutkan.

Air mata mengalir ke matakku. Paru-paruku hampir melompat keluar dari dadaku. Saya tidak bisa menutup rahang saya.

Saya tidak memiliki kata-kata untuk menggambarkan warna wajah saya saat ini.

Aura Minotaurus semakin berat dengan setiap langkah kakinya. Itu menghancurkan rumput di bawahnya, semakin dekat dan dekat.

Rasa takut itu sendiri telah muncul di depanku. Tubuhku terasa seperti akan meledak.

“Mroooooooooo!”

Minotaur melompat ke depan seperti bola meriam.

Binatang buas itu menutupi jarak di antara kita dengan kecepatan yang menakjubkan.

Aku harus mencabut senjata, tapi lenganku tidak bisa bergerak. Saya tidak bisa melakukan apapun.

Ini sudah berakhir.

Pedangnya terangkat tinggi, siap untuk mengirisiku di antara leher dan bahu. Dan ini dia.

“-ah?!”

“Hah?”

Mataku tiba-tiba melihat langit-langit, dan tangisan lembut terdengar di telingaku.

Bahkan sebelum aku menyadari aku masih hidup, aku merasakan tubuh hangat Lilly menyentuh perutku.

Saya melihat ke bawah dan melihat kepalanya, serta banyak darah.

“L-Lilly...?”

Saya telah terlempar ke tanah. Binatang itu tidak memukulku; ini pasti dari kekuatan tekel Lilly.

Berkat dia yang melompat ke dalam diriku dari samping, aku berhasil keluar dari jalur senjata. Tapi sebagai gantinya, Lilly terluka.

Apakah pedang itu mengenai dia? Tidak — tapi pasti salah satu batu yang ditendang Minotaurus setelahnya.

Tubuh saya menyentuh tanah dengan sudut yang dangkal. Rerumputan dan potongan lantai terbang ke udara di belakangku saat aku menggeser satu atau dua meder yang bagus.

Kepala Lilly bergeser, dan erangan lembut keluar dari mulutnya.

Gah... Seluruh tubuhku hidup kembali, terbakar dari dalam.

“!!”

Energi membanjiri otot-otot pengecut saya saat saya berdiri.

Saya ketakutan. Saya benar-benar ketakutan. Benar-benar ketakutan.

Melihat Minotaur tepat di hadapanku bahkan lebih menakutkan daripada saat berada di ujung ruangan. Saya tidak bisa mengendalikan ketakutan saya.

Tapi membayangkan Lilly sekarat jauh lebih menakutkan!

“MROOOOOOOO !!”

MAAF! Aku diam-diam berteriak pada gadis di pelukanku saat aku melemparkannya ke samping dengan sekuat tenaga.

Saya tidak menunggu untuk melihat di mana tubuh kecilnya mendarat. Alih-alih, aku berbalik untuk menghadapi makhluk itu, sosok raksasa itu secara langsung.

Aku menahan gigiku di bibirku yang bergetar. Menatap binatang itu saat dia mengangkat pedangnya untuk serangan pembunuhan lainnya, aku mengangkat tangan kananku dan berteriak sekuat tenaga:

“FIREBOLT !!”

“Mroooo ?!”

Jaringan baut api merah menyelimuti tubuh Minotaurus.

Terkejut oleh serangan api yang tiba-tiba, Minotaur mundur, diselimuti awan demi awan percikan api.

Sejauh yang saya bisa lihat, ada sedikit harapan bahwa Sihir saya bisa menyelesaikannya. Tapi saya harus mencoba.

Melawan kelelahan, aku menembak lagi.

“Y E E A A A A A A H H H H H H H H H H H H H H H!! ”

Lagi. Lagi. Lagi.

Mengambil bidikan demi bidikan secara membabi buta, saya menaruh semua keyakinan saya pada Sihir.

Baut api tajamku terus menemukan target mereka, ledakan menyulut daging monster itu. Gumpalan api baru meletus dengan setiap gema ledakan.

Saya tidak memiliki kekuatan ini kemudian . Firebolt adalah satu-satunya harapan saya — dan saya tidak akan menyerah!

Saya terus menarik pelatuk itu dalam pikiran saya.

“Haa-haa...!”

Begitu saya kembali ke diri saya sendiri, yang bisa saya lihat hanyalah awan asap hitam.

Semua rumput di sekitarku dibakar; Aku bisa menciumnya. Adapun Minotaur, saya tidak tahu. Saya tidak bisa melihat atau mendengarnya.

-Saya menang?

Dengan hanya suara tanaman yang masih menyala di sekitarku, aku menurunkan tanganku.

“Mrrooo...”

“_”

Suara yang tiba-tiba dan tak terduga menembus keheningan dan menghantam gendang telingaku.

Bagian-bagian awan asap tanpa peringatan; lengan besar muncul.

Lengan itu turun sebelum berayun seperti bola penghancur, dan langsung masuk ke perutku.

Batu hidup menghantam armorku hingga mati.

Gelombang kejut merobek tubuhku saat armorku retak.

“DAH H ?!”

Garis pandangku berputar. Semua udara dipaksa keluar dari paru-paru saya — apa yang baru saja terjadi? Pikiranku berputar-putar saat aku terbang mundur.

Tapi ada satu hal yang aku tahu: Aiz menyelamatkanku.

Karena tubuhku segera terbang kembali, aku tidak menyerap kekuatan penuh pukulan itu.

Tentu saja, itu tidak berarti saya tidak merasakan apa-apa. Jika saya menerima pukulan itu Dengan kaki rata, tidak ada keraguan dalam pikiranku bahwa perutku akan meledak. Pikiran suram di benak saya, saya terbang mundur tanpa daya dan ke dinding penjara bawah tanah.

“ – ?! ... Ah, gah ?! ”

Dinding retak karena benturan. Gelombang rasa sakit baru membanjiri punggungku saat aku menyadari sesuatu yang sangat mengecewakan: Aku terjepit di dinding.

Saya tidak bisa bicara. Ada retakan keras di dekat kepalaku dan aku jatuh dari bawah ke lantai, bersama dengan longsor kecil puing.

Dengan kata lain, armorku rusak. Total.

Pelat belakang pasti pecah; itu tergeletak berkeping-keping di sampingku. Dengan potongan penyangga hilang, setiap bagian yang masih utuh jatuh dari tubuh saya saat pantat saya menyentuh tanah.

Berapa kali benda ini akan membuatku terbang ?!

Dikurangi menjadi hanya kemeja bagian dalam saya yang rusak dan robek, saya naik ke kaki saya dengan kaki gemetar.

“Hnnnnfff...!”

“.....!”

Wajahnya berkerut. Itu terlihat marah.

Tapi tidak sakit.

Aku memukulnya dengan lebih banyak Firebolt daripada yang bisa kuingat, tapi begitulah, gambaran kesehatan. Aku bahkan tidak bisa melihat luka di tubuhnya.

Tentu, bekas luka bakar tersebar di mana-mana, tapi tidak ada yang hampir mengancam nyawa.

Saya terlalu lemah.

Dengan tatapan cepat ke wajahku yang terpana, Minotaurus itu menengadahkan kepalanya dan melolong ke arah langit-langit.

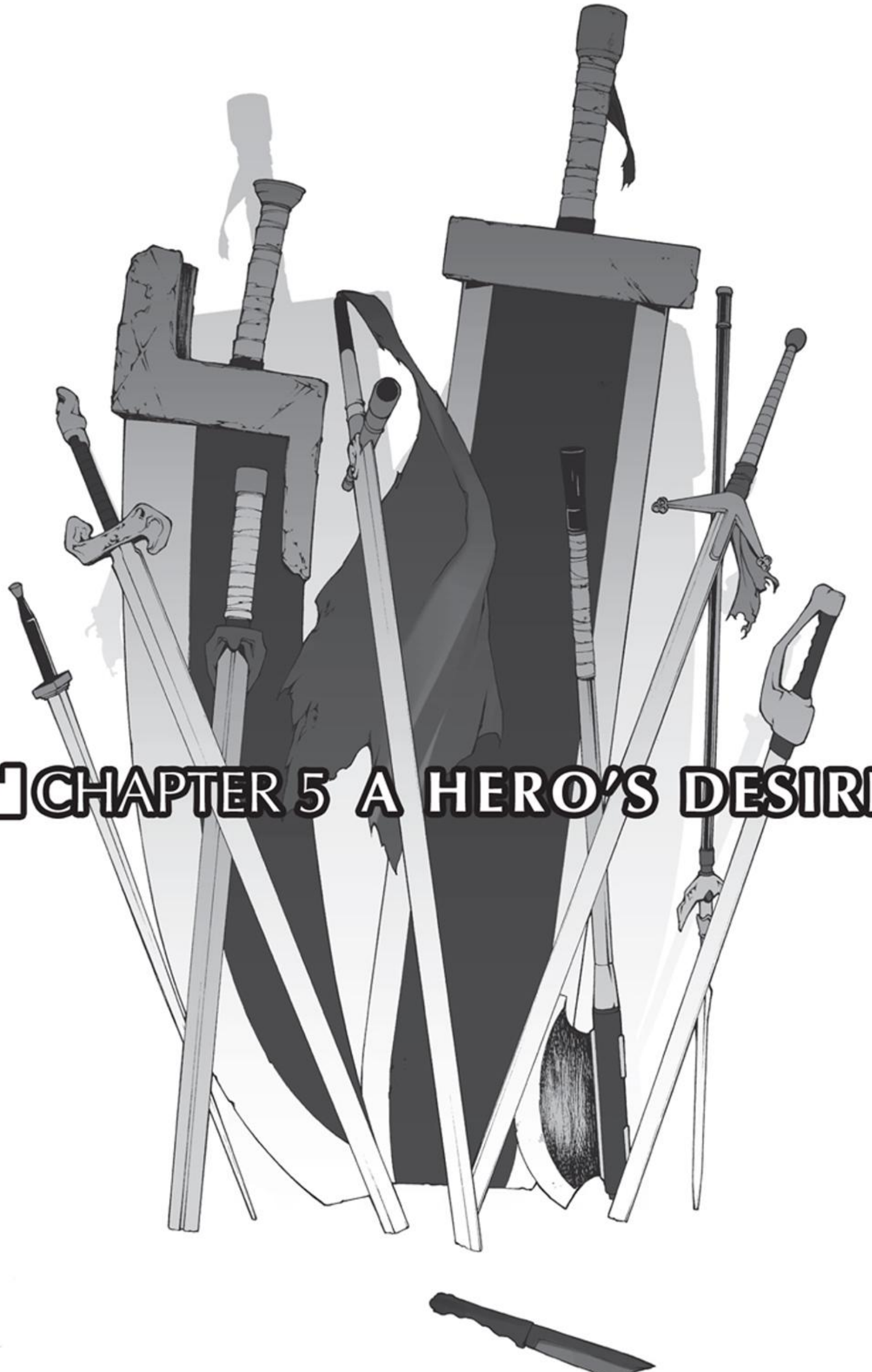
“M R O O O O O O O O O O A A A H H!!”

Jadi ini sebuah petualangan .

Yang pertama untuk petualang, Bell Cranell.

—Tidak ada harapan. Saya tidak bisa menang.

Saya hanya bisa melihat keputusan ketika saya melihat binatang buas di depan saya.



CHAPTER 5 A HERO'S DESIRE

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Dungeon semakin lebar dengan setiap lantai.

Lantai lima berukuran hampir sama dengan Central Park. Namun, lantai empat puluh dikabarkan menyaingi Orario itu sendiri dalam ukuran dan skala.

Meskipun ada beberapa lantai yang tidak mengikuti pola ini dengan tepat, kebanyakan orang telah menerima gagasan bahwa semakin dalam Anda masuk ke Dungeon, semakin luas lantainya. Lorong dan kamar di setiap lantai juga bertambah besar secara dramatis dengan setiap lantai turun.

Ini menciptakan masalah yang menarik untuk pesta pertempuran yang sedang melakukan ekspedisi. Pesta-pesta ini biasanya adalah kelompok besar petualang yang datang bersama-sama untuk masuk sejauh mungkin ke dalam Dungeon. Tidak masalah untuk pindah bersama di lantai bawah, tapi keadaan menjadi rumit di lantai atas yang lebih sempit dari Dungeon.

Pesta ekspedisi penuh di beberapa lantai pertama adalah definisi kemacetan lalu lintas. Semua peti kargo, bersama dengan barisan orang, membuat perjalanan hampir mustahil.

Monster tidak hanya harus ditangani di ruang yang lebih kecil, tetapi juga memblokir pergerakan petualang lain di area tersebut.

Oleh karena itu, beberapa aturan telah diterapkan untuk menjaga perdamaian. Salah satu aturannya adalah ekspedisi akan pergi ke Dungeon dalam dua atau tiga grup dan bertemu di tempat yang telah ditentukan lebih jauh.

Loki Familia tidak berbeda. Mereka dibagi menjadi dua kelompok dan masuk ke Dungeon.

“Hei, hei, Tione. Mengapa ada orang dari Familia lain yang ikut dengan kita? Kami tidak membutuhkan banyak pendukung, dan mereka sama sekali tidak terlihat seperti itu...”

“Bodoh Tiona. Apakah Anda sudah lupa mengapa kami harus kembali terakhir kali?”

“?”

“Mereka pandai besi, Tiona.”

“Ah!”

Fynn Dimuna, jenderal lapangan prum dari Loki Familia, memimpin sekelompok petualang kelas atas melalui aula berliku di lantai tujuh bawah.

Party mereka terdiri dari lima belas orang, Tiona, Tione, dan elf Reveria di antara mereka.

“Senjata kami gagal sebelum kami kehabisan kekuatan selama Ekspedisi kami sebelumnya. Jenderal itu cukup baik untuk menemukan jawabannya.”

“Selama kita memiliki pandai besi yang mengetahui skill Forge bersama kita, kita akan selalu memiliki pedang yang tajam! Bagus, Fynn!”

“Tidak masuk akal membawa kotak kargo lain hanya untuk suku cadang. Ternyata Loki dan Dewi Hephaistos adalah teman baik, dan kami tidak bisa mengatur ini tanpa dia.”

“Kalau dipikir-pikir, bukankah aneh kalau kita tidak memiliki pandai besi dengan Forge di Familia kita sendiri . Akan menyenangkan memiliki satu, bukan begitu? ”

Ini adalah bagaimana petualang top Loki Familia sebelum mencapai level yang lebih rendah... Para pendukung menjaga monster dalam perjalanan, dan petualang terkuat hanya bisa menghabiskan waktu sampai kelompok itu berhasil lebih jauh.

Mereka mungkin tampak riang di permukaan saat mereka menunggu giliran di depan karavan, tetapi sejumlah besar kekuatan tinggal dalam diri mereka masing-masing.

“Aiz! Hei, Aiz! Kamu dengar itu? Beberapa High Smiths Hephaistos Familia akan ikut dengan kita! ”

“Ya... saya dengar. Itu hebat.”

“Pasti itu! Sekarang kita bisa menggila di level yang lebih rendah! Ini akan menjadi hal yang sangat menyenangkan!”

“Sekadar memberi tahu, bahkan High Smiths Hephaistos Familia tidak bisa memperbaiki pedang yang hancur. Jangan lupa. ”

Tiona berlari ke Aiz dan melingkarkan lengannya di bahu Aiz yang berjalan dengan tenang saat dia berbicara. Aiz tersenyum ringan ketika dia berbalik menghadap Amazon muda.

Senyum lebar merekah di wajah Tiona melihat reaksi Aiz.

Sebagian besar orang Amazon tidak seperti dia. Tiona akan jauh lebih betah jika dia dilahirkan dalam ras lain. Namun kehangatan dan energinya telah berhasil mencairkan dinding es Aiz Wallenstein.

Adik perempuan Tiona, Tione, dengan cepat memperingatkan adiknya, tapi tetap terdengar ceria. Meskipun ketiga gadis itu menjadi pembangkit tenaga listrik absolut dalam pertempuran, mereka masih bisa menikmati saling menggoda sebagai teman.

“Baiklah. Selama orang-orang ini berasal dari Hephaistos Familia, mereka tidak akan menghalangi kita, bahkan jika mereka mengacau. Itu melegakan.”

“Itu hanya masalah waktu. Kompleks macho Bete melakukannya lagi.”

Masih menempel di bahu Aiz, Tiona menoleh ke arah sekutunya, matanya berkedut.

“Punya masalah?” Bete menanggapi, balas menatap gadis itu dan memamerkan taringnya.

“Bete, kenapa kamu selalu mengatakan hal seperti itu? Apakah menyenangkan rasanya memandang rendah orang lain? Sejujurnya, saya tidak tahan dengan Anda.”

“Jangan salah paham. Akan memalukan untuk menjadi tinggi dan perkasa dengan membandingkan diri saya dengan gorengan kecil seperti itu! Bersikap realistis saja, di sini!”

Bete menyentak kepala kembali ke High Smiths dan berkata, “Apakah memberi mereka pujian.”

“Anda harus mempelajari kekuatan kata-kata Anda. Cara Anda mengatakan itu membuat saya yakin Anda ingin kami salah paham. ”

“Oh-ho-ho! Tutup itu! Aku sudah memilikinya bersamamu elf dan ajaranmu! Jangan ikut campur dalam percakapan orang lain juga, Reveria! ”

Bulu tajam abu-abu yang menutupi kepala dan bahu Bete mengacak-acak saat dia balas menggeram ke arah peri.

Bibir di sekitar giginya yang bergerigi melunak saat pipinya rileks.

“Ngomong-ngomong, siapa ya ta bicara? Semua elf tinggi ‘n’ perkasa memikirkan hal yang sama. Can you tell me straight that ya don’t get pissed when ya see some weaklin ‘tryin’ ta run with the big boys? ”

“Tione baru saja mencuri semuanya darikuuuuuu !!”

“Hentikan tuduhan aneh, maukah Anda ...”

“Meskipun berbohong untuk mengatakan bahwa saya tidak pernah merasa kasihan kepada mereka, jangan bandingkan rasa kasihan saya dengan penghinaan Anda.”

“Ya tahu apa? Hanya dengan mengasihani para pengecut membuat para high ‘n’ perkasa elf tampak sombong — mengerti aku? ”

Fynn menghela nafas panjang dan berat saat Bete dan Reveria melanjutkan pertengkaran mereka.

Dia tahu bahwa Bete menjelaskan tentang bagaimana elf secara umum berinteraksi dengan ras lain, dan tidak melakukan serangan pribadi ke

Reveria. Namun, manusia serigala juga tidak dikenal karena penerimaan mereka terhadap orang lain, terutama Bete.

Argumen seperti ini bukanlah hal baru di antara keduanya; Nyatanya, itu hampir normal. Reveria sering memulainya ketika Bete mengatakan sesuatu yang tidak dia setujui.

Fynn dan anggota kelompok lainnya juga mengetahui hal ini, jadi tidak ada yang mencoba menghentikan mereka. Bahkan Aiz mengamati dengan tenang beberapa langkah di belakang mereka.

“Saya hanya membenci sampah yang lemah. Bertindak keras saat mereka tidak bisa melakukan omong kosong! Membuatku sakit hanya memikirkannya! ”

“Yang saya dengar hanyalah terlalu percaya diri dari seseorang yang pernah berjalan di sepatu mereka.”

“Dia benar, Bete, belum lama ini kamu lemah.”

“Ketahuilah tempatmu, hanya itu yang kukatakan.”

Tiona masih menggantung di pundaknya, Aiz diam-diam mengulangi “tempatmu” dengan pelan.

Dia punya pemikiran tentang itu.

Baginya, itu bukan belas kasihan, penghinaan, atau jijik, tapi pertanyaan yang jelas.

Bagaimana seorang anak laki-laki yang sangat membenci tempatnya bisa naik begitu tinggi sejak saat itu? Apa yang mendorongnya?

Aiz tidak dapat mengingat banyak tentang pertama kali dia bertemu dengannya, hanya matanya yang merah delima yang hampir menangis.

Saat itulah itu terjadi.

Tanpa peringatan, Aiz menarik perhatian.

“... Mungkin empat?”

“Apa itu, rumor tentang sesuatu atau lainnya?”

Satu per satu, anggota kelompok yang lain menemukan sumber suara datang dari arah mereka. Tiona mengalihkan berat badannya ke Aiz yang lain untuk melihat lebih dekat, saat telinga serigala Bete memusatkan perhatian pada persimpangan yang akan datang.

Gema langkah kaki yang tergesa-gesa terdengar di sekitar sudut kanan persimpangan empat arah. Dilihat dari suaranya, mereka panik langkah.

Para pendukung dengan cepat melompat ke depan pemimpin mereka sebagai perisai melawan penyerangan, tetapi Fynn mengangkat tangan dan melambai kepada mereka. Dia memberi tahu mereka bahwa mereka tidak harus pindah dari pos mereka.

Akhirnya, kelompok petualang datang dari sudut.

“Sepertinya mereka terburu-buru. Haruskah kita bertanya mengapa? ”

“Itu di luar pertanyaan. Kita tidak bisa mengganggu pihak lain di dalam Dungeon. ”

“Hei, kalian! Dimana apinya? ”

Mengabaikan peringatan kakaknya, Tiona memanggil pesta pertempuran yang mendekat.

Keempat petualang itu berlari sambil melihat dari balik bahu mereka, seolah-olah mereka sedang dikejar. Suara Tiona membuat mereka semua berhenti sejenak dan melompat mundur karena terkejut.

“A-apa-apaan ini...? Hah? Amazon ?! ”

“Tiona Hyrule ?!”

“Tunggu— Loki Familia ?! Sebuah ekspedisi?!”

Mereka semua berhenti, gemetar karena terkejut dan benar-benar kaget saat melihat petualang kelas atas di hadapan mereka.

Tiona tersentak saat salah satu dari mereka mulai meneriakkan pembunuhan berdarah, tetapi Bete tidak memikirkan apa-apa dan mendekati mereka.

“Baiklah, diam sekarang. Kami mengajukan pertanyaan, Anda menjawab. Apa yang kamu lakukan? Bertemu dengan segerombolan semut pembunuh atau semacamnya? Abaikan satu atau dua pendukung, lepaskan? ”

“Beraninya kamu menuduh...?! ”

“Oi, keluar dengan itu.”

“... Dibandingkan dengan itu , aku akan memakan seratus semut pembunuh setiap hari!”

Pria itu berbicara seperti kata-kata yang keluar dari mulutnya. Bete mengangkat bahunya karena curiga.

Melihat semuanya secara berurutan, Bete menurunkan alisnya seolah meminta informasi lebih lanjut. Para petualang saling bertukar pandang satu sama lain sebelum manusia, kemungkinan besar pemimpin mereka, melangkah maju.

“... Ada seorang Minotaur.”

“...Ya?”

“Seorang Minotaur, sudah kubilang! Ia berjalan di sekitar tingkat atas! ”

Melihat kurangnya warna di wajah pria itu, Bete menoleh ke belakang di sisa pesta sendiri.

Fynn dan yang lainnya tidak bergabung dalam percakapan, tapi mendengar semuanya. Masing-masing memasang ekspresi masam.

Meski tidak ada yang melihatnya, tangan kanan Aiz mulai bergetar.

“Kamu tidak berpikir... Mungkinkah itu salah satu yang lolos dari kita?”

“Tidak memungkinkan. Kita punya semuanya, bukan? ”

“Akan sangat aneh jika itu salah satu milik kita, bahkan jika kita mengabaikannya. Sebulan telah berlalu sejak ekspedisi itu. Jika seorang Minotaur bersembunyi di sini, akan ada jumlah korban yang mengerikan di antara petualang kelas bawah. Informasi semacam itu belum sampai ke telinga saya. ”

“...Permintaan maaf saya. Tapi maukah Anda menjelaskan apa yang Anda lihat secara detail? ”

“Ah... tentu.”

Fynn mendekati pemimpin partai lain dan bertanya secara langsung. Pemimpin mulai berbicara tentang apa yang terjadi.

Dia mengatakan bahwa mereka berada di rute yang biasa ketika mereka melihat dua sosok di ujung lorong yang panjang: seorang Minotaur dan seorang anak laki-laki berambut putih.

Jeritan anak laki-laki itu dan lolongan Minotaurus menggema di aula dan membuat mereka takut setengah mati. Mereka telah kehabisan tenaga sejak itu.

Pemimpinnya kemudian menambahkan bahwa Minotaur itu dilengkapi dengan golok.

“Sebuah golok—?”

Bukan bentuk lahan?

“Y-ya... Tidak diragukan lagi.”

“... Apa kau pernah mendengar tentang Minotaurus sebelum melihatnya hari ini?”

“Tidak! Menurutmu kita akan datang ke sini jika kita melakukannya? ”

“Jenderal...?”

“Ya... ini terdengar sangat mencurigakan.”

Sementara anggota Loki Familia dapat mengonfirmasi bahwa itu bukan salah satu tanggung jawab mereka, itu hanya menimbulkan lebih banyak pertanyaan tentang Minotaur baru ini.

Fynn, yang intuisinya biasanya tepat, menyarankan bahwa ini adalah lelucon oleh dewa yang memiliki dendam.

Setidaknya, seorang dewa harus terlibat dalam insiden ini. Tidak ada penjelasan logis lainnya.

Rombongan ekspedisi lainnya telah mengikuti percakapan dan terhenti.

Di mana Anda melihat Minotaur?

Di tengah massa umat manusia, satu kepala pirang bergerak maju.

Suaranya lembut saat dia berjalan hanya dalam jarak pendengaran dari kelompok empat.

“Hah?”

“Di lantai berapa kamu melihat seorang petualang melawan Minotaurus?”

“Kesembilan... jika mereka belum pindah...”

Begitu dia mendengar nomor itu, Aiz melesat ke Dungeon.

“AIZ ?!”

“Apa yang kamu lakukan ?!”

“Hei kalian, kami sedang ekspedisi di sini ?!”

“..... Fynn?”

“Ya, saya tahu... Pestanya akan maju! Ambil rute sesingkat mungkin ke delapan belas bawah! Raul, kamu yang bertanggung jawab! ”

“S-Sir?”

“‘Yang bertanggung jawab’ ... Yang berarti Anda berencana untuk menyelidiki secara pribadi?”

“Hanya sampai aku kembali. Saya ingin melihat ini melalui Reveria, jangan bilang kamu berencana untuk tinggal dengan ekspedisi? ”

“... Jika perasaanmu menyuruhmu pergi, Fynn, aku akan menemanimu suka atau tidak.”

“Ha ha ha!”

Anggota Loki Familia dan Hephaistos Familia berdiri dalam keheningan saat sekelompok kecil petualang papan atas lepas landas ke Dungeon.

Kelompok kecil itu sedang dalam pencarian baru — untuk menemukan jawaban di urutan kesembilan bawah.

Wajah kakek.

Saya tidak ingin melihat wajah kakek saya.

Dengan kepergian orang tua saya, dialah yang membesarkan saya.

Dia selalu mendapatkan tatapan lucu di matanya dan mengatakan hal-hal seperti, “Tentu ingin menyelamatkan beberapa gadis cantik dan mencetak gol!” atau “Melayani wanita adalah definisi romansa!” atau “Tidak ada yang salah dengan memainkan game!” dan bahkan “Jangan curang, kau dengar?” Dia mengatakan beberapa hal lain yang saya juga tidak mengerti, tetapi dia selalu ceria dan ceria.

Dia sering bercerita tentang pahlawan yang begitu hidup, seolah-olah saya benar-benar satu pesta dengan mereka.

Lama setelah dia meninggal, saya mengetahui bahwa dia menggambar semua gambar di buku yang dia berikan untuk ulang tahun saya bertahun-tahun yang lalu.

—Mereka benar-benar sesuatu yang lain!

—Setiap orang dari mereka bisa melawan musuh yang bahkan lebih kuat dari diri mereka sendiri.

—Tidak mungkin bagi kakek tua sepertiku.

Sambil mengklaim bahwa dia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan mereka, dia selalu melakukannya dengan senyum lebar di wajahnya.

Tapi itu bohong untuk mengatakan dia tidak melakukan sesuatu yang heroik.

Gramps memang legendaris.

Ketika saya masih kecil dan seorang goblin akan membunuh saya, dia menyerang monster itu seperti sambaran petir, hanya bersenjatakan cangkul taman.

Dia selalu mengenakan pakaian longgar, tetapi pada saat itu saya menyadari betapa besar ototnya, betapa kuatnya dia. Dia bersinar seperti seorang pejuang hari itu.

Bahkan ketika dua goblin lain muncul, kakek tetap berdiri tegak dan melindungi. Saya masih ingat lengannya, setebal truk pohon saat dia memegang “senjata” -nya.

Dan kemudian dia memelukku. Saya tidak pernah merasa lebih aman daripada saat saya bisa merasakan tangan besarnya di punggung saya.

Sekarang aku memikirkannya...

Pahlawan pertama yang saya idolakan adalah kakek saya.

Jika Anda dalam bahaya, larilah.

Jika Anda takut, pergilah.

Jika Anda akan mati, panggil bantuan.

Aku bisa melihat seluruh tubuh binatang itu, bulunya seperti baju besi yang berat. Bahkan setelah semua dampak Firebolt tersebut, tidak ada luka yang dalam dimanapun pada kerangka besarnya.

Kesadaran bahwa Sihir saya tidak akan bekerja membuat saya merasa benar-benar tidak berdaya, tubuh saya lemah dan kosong.

Saya tidak bisa menang. Saya tidak tahu berapa kali kata-kata itu bergema di kepala saya.

Lengan dan kakiku tidak bisa bergerak.

Aku berdiri, tapi lututku gemetar. Mereka bisa terikat kapan saja.

“Hnnfff... !!”

“.....?!”

Saya merasakan dingin di tulang belakang saya saat mata monster itu mengunci saya lagi.

Ketakutan dingin yang menyelimuti saya hingga saat ini digantikan oleh keputusasaan, karena semua otot di tubuh saya mengendur.

Pikiranku bergerak dengan kecepatan penuh, tetapi instingku mengatakan bahwa akhir sudah dekat.

Aku akan dihancurkan oleh pukulan berikutnya.

Baik Lilly dan aku sama-sama sudah mati.

Saya harus pindah...!

Jari-jariku mulai bergerak-gerak.

“MROOOOOOOO!”

—Aku terlalu dekat ke dinding!

Begitu saya melihat Minotaur bergerak untuk saya, saya mendapatkan pantat saya bergerak.

Benda itu begitu besar sehingga jika punggungku menempel di dinding, aku tidak akan bisa menghindar atau kabur.

Prioritas pertama: masuk ke lapangan terbuka. Melarikan diri dari Lilly, aku istirahat di tengah ruangan.

Mata Minotaurus mengikuti setiap gerakanku. Ia melihat ke mana saya pergi dan berbelok tajam, kakinya mengirimkan kotoran beterbangan saat masuk dari sisi kanan saya.

Ini datang dengan cepat!

Saya bisa melihatnya tumbuh besar di mata saya yang gemetar.

“MROOONN !!”

“—Grk !!”

Itu menendang tanah dan mengudara.

Saya tidak punya pilihan selain melakukan hal yang sama, memiliki kesempatan untuk menghindari golok yang mendekat.

Aku baru saja membersihkan pedangnya, tubuhku mengular keluar dari ujung tombak saat aku menukik ke depan.

Gelombang kejut dari hantaman pedang di belakangku membuatku kehilangan keseimbangan begitu tanganku menyentuh tanah, menggigil di punggungku. Tetapi saya berhasil memasukkan dagu ke dada dan berguling beberapa kali sebelum melompat berdiri.

Berputar, mundur.

Tanah di bawah kakiku retak, retakan dimulai dari golok yang berlumuran darah, masih dalam genggamannya monster itu. Binatang itu memelototiku saat aku memberi lebih banyak ruang di antara kita secepat yang aku bisa.

“MROOOOAAAAAH !!”

Tapi saat ia menanam kuku besarnya di tanah, Minotaurus langsung mengurangi jarak menjadi nol.

Mataku terbelalak karena terkejut saat memegang parang di kedua tangan, bersiap untuk ayunan penuh.

Saya merasa wajah saya berubah menjadi merah tua.

Mendengar suara angin yang terbelah, aku berlutut dan menunduk dengan sekuat tenaga. Aku merasakan kekuatan ayunan binatang itu saat ujung pedang mengerikan itu lewat tepat di atas kepalaku.

Aku merasa bayanganku baru saja terbelah dua — begitulah nyaris menghilangkan kepalaku dari pundakku. Itu memotong sebagian rambut dari belakang kepalaku.

“MROOOAH !!”

“Hnn ?!”

Di tengah sedikit rambut putih manusia yang kusut, rambutku, Minotaurus itu mengayunkan pedang ke bawah di tubuhku yang sedang berjongkok. Aku berguling ke depan seolah-olah tubuhku ditembakkan dari meriam. BANG!

Di situlah serangan gencar dimulai.

Minotaur itu mengayun ke bawah lagi dan lagi, bilah sliver berceceran darah mengarah tepat ke leherku. Tidak peduli ke arah mana saya pergi, saya tidak bisa keluar dari jangkauan pisau. Tak lama kemudian, pukulan dan tendangan menyerempet sayatubuh. Saya tidak dapat melihat dari mana asalnya, tetapi jika saya berhenti berguling, semuanya akan berakhir!

Setiap detak jantung, setiap napas membara di dadaku.

Kesadaran bahwa satu gerakan yang salah berarti kematian tertentu menjepit otak saya seperti wakil.

Bel alarm di kepalaku terus berbunyi.

Telingaku akan hancur.

“?!... Guh ?!”

Pada saat saya menyadarinya, tubuh saya hancur. Tapi apa yang kuharapkan akan terjadi setelah berguling-guling di lantai sebanyak itu, nyaris menghindari pukulan mematikan setelah membunuh pukulan dari amukan Minotaur?

Tidak ada ruang untuk kesalahan, dan bagaimana mungkin ada? Aku begitu penuh dengan luka dan memar sehingga satu kakiku sudah masuk kuburan.

Jika serangan ini terus datang...

Bayangan samar masa depan di kepalaku sekarang terasa aneh.

Aku menghindari pukulan terakhir dengan rambut, lagi.

Itu hanya masalah waktu. Bahkan jika saya berhasil menghindari yang lain, saya tidak dapat menghindari kematian.

Melarikan diri.

Keluar dari sini, tidak ada pilihan!

Jika saya tidak melarikan diri, tidak ada yang bisa menyelamatkan saya!

“Tuan... Bel”

Mataku tertuju pada suara itu. Gundukan kecil tanah tersentak menjauh.

Ini Lilly. Seluruh tubuhnya goyah, seperti dia bisa jatuh kapan saja. Dia menatapku, matanya mendung. Dia masih berdarah, garis merah mengalir di pipinya.

Saya berteriak dengan semua yang tersisa di paru-paru saya:

“Lilly, keluar dari sini!”

Suaraku hampir menjerit saat getaran baru melewati tubuhnya.

Melompat kembali untuk menghindari golok lagi, aku berteriak padanya berulang kali untuk berlari.

Tapi dia tidak bergerak. Dia hanya berdiri di sana menatapku, hampir menangis.

Gah... Ini bikin frustrasi!

“Lari... Keluar dari sini!”

Dia menggelengkan kepalanya tidak, air mata mengalir dari matanya. Apakah dia tidak berpikir jernih? Dia bertingkah seperti anak manja yang tidak mendapatkan apa yang diinginkannya.

MENGAPA?!

Selama Anda di sini, saya tidak bisa lari!

Setelah Anda pergi, saya bisa melarikan diri!

Apa kamu tidak mengerti? Mengapa Anda tidak mendapatkannya? Aku mohon padamu, bangun !!

“PERGI!! TIDAK !!! ”

Kemarahan memenuhi suaraku saat aku berteriak padanya lagi.

Air mata membasahi wajahnya yang berdarah, dia membalikkan punggungnya padaku.

Tup, tup, tup. Dia lepas landas dan menghilang dari kamar.

Iya! Sekarang aku bisa kabur!

Akhirnya, saya bisa keluar dari sini!

Saya bisa pergi...

Sungguh aku bisa... ?!

Jika aku pergi, apa yang bisa menghentikan bajingan ini mengejarnya?

Jika sapi gila ini mengejarnya, Lilly akan ... Lilly akan ...

“...SIAL!!”

Aku memasukkan tangan kananku ke dalam pelindungku dan mengeluarkan baselard.

Keluar dari satu lemparan terakhir dan melemparkan kakiku ke tanah, aku menghadapi binatang itu secara langsung.

Saya tidak tahu apakah saya ingin marah atau ingin menangis. Pikiranku sudah hancur dari semua yang terjadi, aku tidak bisa berpikir jernih.

Saya melibatkan Minotaur dalam pertempuran karena putus asa.

“MROOOOAAAAAAHHH !!”

“?!”

Saya segera menghindari pukulan yang tiba-tiba dan menurunkan baselard di pergelangan tangannya.

Merasakan serangan balik di lengan kananku, aku melompat mundur untuk menghindari tebasan dari golok. Tidak mungkin baselard bisa memblokir kekuatan sebesar itu.

Saya mendarat dan bersiap untuk serangan berikutnya.

Tatapanku yang terbelalak terkunci dengan tatapan tajam binatang itu.

“ROAAA, WAOO, OOOOH !!”

“Gah!”

Saya terus menghindari pukulan demi pukulan, menari dengan kematian tanpa baju besi sama sekali. Parang membanting ke tanah berulang kali, setiap kali menghujani saya dan luka saya dengan tanah dan puing-puing.

Nafas Minotaurus berat dan compang-camping. Apakah menjadi frustrasi karena tidak bisa mengenai saya?

Sementara itu, napasku tenang, hampir tenang. Tentu, saya berkeringat seperti tidak ada hari esok. Saya merasa seperti saya bisa minum danau sekarang.

Gelombang kekuatan meledak dari setiap serangan Minotaur berulang kali, tapi mengalir tanpa membahayakan di atas padang rumput. Setiap suara di Dungeon saat ini berasal dari pertempuran ini saja.

Dua bayangan berduel dalam ruangan luas yang tertutup rumput, di bawah satu lampu di langit-langit jauh di atas.

“FOO... WWOOOOOOHH !!”

Aku bisa merasakan amukan binatang itu dalam lolongannya.

Seperti berteriak, “Berdiri diam!”

Hanya setelah mengerahkan keberanian untuk menghadapinya dengan hanya dasar pertahanan, aku melihat bahwa Agility-ku setingkat dengan binatang buas itu.

Tapi saya tidak bisa maju terus.

Setiap kali sebuah serangan menderu-deru di kepala saya, saya menjadi dingin dan mundur selangkah. Saya masih terlalu takut.

Jangan maju.

Fokus pada retreat.

Dodge, dodge, dodge. Belilah waktu sebanyak mungkin.

Selama aku bisa hidup untuk melihat sedetik lagi, itu cukup bagus...!

Baik... ?!

“Ha-ahh!”

Aku terengah-engah saat menunduk di bawah sapu tangan kuat lainnya.

Saya sudah lupa berapa kali saya melihat kematian melewati wajah saya. Aku mendapat luka dangkal di seluruh pipiku karena nyaris meleset. Hatiku terasa seperti dicekik oleh kekuatan aura binatang itu.

Saya mungkin gemetar, tapi saya masih di sini, masih berlari.

Berhasil melompat keluar dari jalan tebasan ke bawah dari golok, saya melihat lubang di pola serangan Minotaurus. Dengan tubuhnya terlipat ke bawah dan pedang di depan, dia tidak bisa menyerang ke samping tanpa aku melihatnya datang. Tempat yang aman!

Saat aku melompat ke area terbuka, mata Minotaurus itu menyipit.

” ”

Fuhh-fuhh. Nafas beratnya memenuhi telingaku, Minotaurus melepaskan pandangannya dari pedang besar itu dan mencambuk lehernya untuk menghadapiku.

“—Dah ?!”

Ia memiliki satu pilihan dari posisi yang tidak saya pikirkan — kepala pantat.

Dan di atas kepalanya dan datang tepat ke arahku, sebuah tanduk!

Ujung tanduknya yang tebal dan melengkung mengarah tepat ke dadaku!

“Yeeh ?!”

Meskipun saya tahu itu sama bermanfaatnya dengan kertas tisu, saya menahan pelindung saya di depan ujung tombak yang mendekat. Tanduk menembus pelindung seperti pisau menembus mentega.

Berkat sudut serangannya, saya lolos dari pukulan mematikan lainnya. Ajaibnya, bahkan lenganku utuh, hanya dengan luka kecil di bagian depan lengan kiriku.

Namun...

Klakson tertancap di dalam pelindung.

Pelindung itu masih terikat di lenganku. Kakiku meninggalkan tanah saat Minotaur itu berdiri, denganku tergantung.

“Gehe ?!”

“OOOooWOOOO !!”

Ia mengibaskan lehernya, mengayunkan saya seperti boneka kain.

Itu membalik ke arah lain, dan tubuh saya ikut dengannya.

Setiap sendi muncul; Saya shock. Saya tidak tahu di mana letak tanah — yang saya tahu adalah saya berada dua meders di atasnya.

Saya tidak bisa melihat apapun! Terlalu cepat!

Cambuk yang tiba-tiba menjadi lebih kuat, membuatku tertiuip angin.

Bahu kiriku sudah mencapai batasnya, meletus dan menarik dengan menyakitkan.

Dua, tiga ayunan gila lagi dari binatang itu dan pelindungnya patah, sedetik sebelum sendi bahuiku menyerah.

Pelindungnya sudah rusak, tapi sekarang retak di tengah dari titik penetrasi.

Tepat pada detik itu, Minotaurus itu mengangkat kepalanya ke atas. Lenganku bebas; tidak ada yang menghentikan saya untuk terbang lurus ke atas.

“U U H H — W A!! ”

Saya berada dalam jarak menyentuh dari langit-langit setinggi sepuluh meder dari lantai bawah sembilan sebelum merasakan gravitasi menguasai tubuh saya.

Menelusuri gunung di Dungeon, saya mulai turun.

Tidak dapat menahan tubuh saya untuk benturan, langit-langit menjauh dari saya — dengan cepat.

“GeHAAHH!”

Aku mendarat telentang.

Jeritan rasa sakit menjalar melalui tulang punggung saya dan keluar ke setiap saraf di tubuh saya. Bintang berkedip di mataku.

Saya bisa merasakan lengan dan kaki saya mengejang, berulang kali.

Jika bukan karena Pertahananku, aku sudah mati...?!

“Aa... ah ?!”

Mataku tidak berhenti berkedip.

Gelombang kekuatan rasa sakit keluar dari mulut saya. Aku mengernyitkan dahi dan memaksa menutup mata.

Tapi aku bisa merasakan Minotaurus itu, dampak dari langkah kakinya yang menembus tanah.

Ini buruk, tapi tidak ada yang bisa saya lakukan lagi. Saya tidak bisa bergerak; Aku hanya bisa mengeluarkan suara aneh dari tenggorokanku.

Tidak bisa bergerak membawa kembali teror yang selama ini saya tahan dengan kekuatan kemauan belaka. Ketakutan kembali dengan sepenuh hati.

Klik, klik — gigiku mulai gemetar. Air mata mulai mengalir dari mataku.

Takut.

Saya tidak pernah begitu takut.

Saya sedang kesakitan. Semuanya menyakitkan. Saya kewalahan.

Tapi di atas semua itu...

Saya sangat ketakutan.

Terlalu takut untuk berdiri.

“Uuuh...!”

Getaran langkah kaki yang melaju membuat rambutku berdiri tegak. Ini semakin dekat, perlahan.

Saya akan dibantai. Kepanikan merampas perasaan di lengan dan kakiku.

Ketakutan membawa saya, menghancurkan saya. Tetapi jika saya menyerah, apakah itu akan membuat apa yang akan terjadi tanpa rasa sakit?

Saya membuka mata saya untuk melihat lampu terang di atas kepala. Setiap berkas cahaya mereka diam-diam memantulkan air mataku.

-Ini sudah berakhir.

Teror di dalam diri saya mendorong setiap serpihan harapan yang telah saya tinggalkan dari tubuh saya dalam satu desahan panjang.

“...?”

Getaran berhenti.

Blok eksekusi yang tidak bisa saya hindari menjadi sangat sunyi.

Di tempat getaran, angin sepoi-sepoi.

Aneh sekali. Apa yang terjadi? Saya terjebak di antara teror dan keingintahuan.
Apa yang sedang terjadi?

Aku merilekskan wajahku dan mencoba bergerak.

Tubuhku masih gemetar, tapi aku berhasil mengangkat kepalaku dari tanah.

Saat itulah...

“_”

...Aku melihatnya.

“...”

Rambut pirang panjang tergerai. Baju besi biru. Tipis, pedang sliver.

Seperti yang dia alami sehari sebelumnya, ksatria wanita membelakangiku.

Waktu berhenti.

“Uhh... uwooo...?!”

Minotaurus takut.

Matanya tertuju pada prajurit yang diam itu, ia mengambil beberapa langkah mundur dengan gemetar.

Saya merasakan angin.

Dan dia berada di tengah, kehadirannya memenuhi ruangan dan memaksa keheningan total.

Auranya telah mengambil alih.

—Kenki. Aiz Wallenstein.

“Temukan dia! Hei, Aiz !! ”

“Heh, ya seret aku jauh-jauh ke sini untuk sesuatu yang membosankan ini? Menyedihkan! ”

Lebih banyak getaran jejak kaki di tanah, bahkan suara-suara baru di telingaku, tapi aku tidak bisa mengalihkan pandangan dari punggungnya.

Mata dan ujung hidungnya.

Aiz melindungiku dari Minotaur, menghadap ke bawah.

Kepalaku campur aduk. Apa yang sedang terjadi?

Apa yang akan terjadi?

Tubuh saya terlepas dari tanah seolah ditarik oleh tali yang tak terlihat. Aku bahkan tidak menyadarinya, perhatianku sepenuhnya tertuju pada gadis di depanku.

“...Apakah kamu baik-baik saja?”

—Aku baik-baik saja?

Sama seperti pertama kali.

Dia berdiri di depanku, melihat ke belakang melalui bahunya, wajah kurusnya mengucapkan kata-kata itu.

Segala sesuatu di tubuhku bergetar seolah disambar petir.

“...Kamu melakukannya dengan baik.”

Aku melakukannya dengan baik?

Berbeda dengan yang terakhir kali.

Kata-kata simpati, penyemangat.

Ba-bash! Hatiku berdebar-debar.

Aku akan menyelamatkanmu sekarang.

Selamatkan aku?

Jantungku berdegup kencang di dadaku.

Segala sesuatu yang lain dalam pandangan saya tiba-tiba berubah menjadi warna.

Semuanya putih panas.

Menyimpan?

Diselamatkan?

Lagi?

Oleh dia?

Seperti sebelumnya?

Seperti pola?

WHO?

-Saya.

“...?!”

Api menyala di dalam diriku.

Percikan itu tumbuh menjadi neraka yang membersihkan semua emosi lain dari pikiran saya.

Ketakutan menghilang saat kobaran api mengaum.

Kekuatan baru, yang belum pernah saya ketahui, menggunakan nyala api untuk mengisi tubuh saya dengan kekuatan.

Berdiri.

Berdiri!

BANGUN SEKARANG !!

Berapa lama Anda akan berbaring di sana ?!

Berapa kali kamu akan membiarkan dia menyelamatkanmu ?!

Saya pernah melihat ini sekali sebelumnya!

Aku tidak tahan lagi diselamatkan olehnya! Aku tidak akan mengizinkannya !!

” ?!”

Tubuh, maju!

Jika Anda punya cukup waktu untuk merasa takut, buat keputusan!

Dia idola Anda! Apakah Anda ingin dia melihat Anda seperti ini lagi ?

Dialah yang ingin Anda buat terkesan — jangan tunjukkan padanya hal yang lebih memalukan dari yang sudah Anda lakukan. Apa gunanya itu?

Saya tidak tahan, saya tidak tahan, saya menolak untuk menahannya!

Jika saya tidak bisa membuatnya terkesan sekarang, kapan saya bisa ?!

Jika sekarang bukan saat yang tepat untuk menatap matanya, kapan saat yang tepat ?!

Jika saya tidak bisa berdiri sekarang, kapan saya akan?

Jika saya tidak bisa mencapai ketinggian baru sekarang, kapan sih saya ?!

Kakiku menendang tanah.

Saya bangun dan pindah lagi.

“?!”

“... Tidak bisa...”

Aku menggenggam tangannya.

Rasanya sangat tipis dan lembut sehingga saya bisa mematahkannya jika saya meremasnya terlalu keras. Aku dengan lembut menariknya di belakangku.

Saya akan maju; itu pilihanku.

“Aku belum bisa diselamatkan oleh Aiz Wallenstein lagi!”

Aku berteriak dari dalam perutku saat aku mengambil pisauku.

Minotaur melihatku melangkah maju. Matanya terbuka sesaat sebelum membuatku tertawa keras.

Seolah mengabulkan keinginanku, binatang itu mengarahkan ujung parang ke arahku.

“Aku menantang kamu...!”

Saatnya berpetualang.

Untuk bagian diriku yang harus tahu.

Hari ini, untuk pertama kalinya, saya mencari tahu apa yang ada di sisi lain tembok.

Anak laki-laki itu menyerang.

Aiz, tertegun, menyaksikan kelinci kecil itu bergegas menuju banteng yang mengerikan itu.

“Yah, itu melanggar aturan untuk mencuri pembunuhan orang lain. Sepertinya kamu ditolak, Aiz. ”

“.....”

Suara Bete yang riang dan hampir bercanda muncul dari belakang Aiz yang sekarang sendirian.

Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa anak itu benar, menjadi seorang petualang.

Bete dan Tiona adalah orang pertama yang memasuki ruangan di belakang Aiz, diikuti oleh Tione dan terakhir Reveria dan Fynn.

Mereka semua tiba tepat pada waktunya untuk melihat Bell melawan Minotaur dalam pertempuran.

Mata Bete mengikuti gerakan bocah itu saat Bell dengan rapi menghindari serangan pertama monster itu. Ohh! katanya heran, mulutnya menganga. “Ahh?” Dia melihat sesuatu yang aneh.

“Kepala putih disana... bukankah itu anak tomat? Keh! Hahahaha! Anak yang kasihan! Sepertinya Minotaur menyukai ‘im! ”

“Maksudmu yang Aiz selamatkan di saat-saat terakhir?”

“Itu dia, baiklah! Bisakah Anda melihat hati di mata ‘Taur? Cinta untuk White Head-lah yang membuat beastie berlari jauh-jauh ke sini hanya untuk bersamanya! ”

“Berhenti main-main, Bete.”

Bete hanya mengangkat bahu atas peringatan Tione.

Seringai muncul di moncong serigala saat pria serigala itu melihat kembali ke pertempuran.

“Baik. Tapi aku tidak akan pergi menyelamatkan anak itu. White Head berhasil menyelamatkan pantatnya seperti ini belum lama ini, dan lari seperti orang lemah juga. ”

“Apa kau yakin tentang ini? Dia Level Satu, bukan? Minotaurus itu pasti akan menyiksanya! ”

“Bocah tomat membuat keputusannya. Itu bukan tempat kita. Benar kan, Tione? ”

“Maukah kau membiarkan aku keluar dari ini?”

Bete melihat tanda kesal di wajah Tione, tapi dia tidak peduli. Jadi dia mengalihkan fokusnya kembali ke pertempuran, senyum masih di wajahnya.

Ketiga petualang itu berdiri dalam lingkaran kecil, tetapi Tiona tidak bisa duduk diam. Dia ingin membantu bocah itu, bukan melihat dia mati.

“Bagaimanapun, kita tidak bisa mengabaikan monster itu begitu saja! Kami membersihkannya sebelum atau setelah bocah itu meninggal, itu saja! Aku sendiri yang akan membantu! ”

“Tinggalkan ‘im. Anak itu menjadi laki-laki. Adakah yang tahu betapa menyakitkan untuk diselamatkan lagi sekarang setelah dihina sebelumnya? Jika itu aku, kematian akan lebih baik daripada melalui itu lagi. ”

“Saya tidak peduli dengan estetika Anda, Bete!”

Mereka bertiga sejenak lupa di mana mereka berada, menertawakan diri sendiri. Tapi di bawah tawa mereka, ada suara yang sulit didengar.

Bayangan kecil di samping mereka, nyaris tidak bisa berdiri.

“... Tolong, para petualang yang terhormat. Tuan Bell... tolong selamatkan Tuan Bell... ”

“L-little prum...”

“Hei, lepas tangan! Aku berkata, MATI! ”

Lilly yang sama sekali tidak berubah dan alami jatuh ke depan, meraih pakaian Bete agar dirinya tidak jatuh.

“Lilly akan membalasnya. Lilly akan melakukan apa saja, apa saja ... Tolong selamatkan Tuan Bell ... tolong ...! ”

“A-apa yang barusan aku katakan...”

Saat prum muda semakin putus asa, Bete menatapnya dengan telinga serigala tertancap ke belakang. Tapi setelah melihat wajah gadis itu, barulah ekspresinya melembut.

Reveria meluncur di belakang Lilly dan berjongkok di belakangnya, meletakkan tangan kanannya di depan mata bayi laki-laki itu. Dia kemudian melingkarkan lengan kirinya di sekitar perut gadis itu dan memeluknya.

“Jangan memaksakan diri. Luka mungkin menutup, tapi darah yang tumpah belum pulih. ”

Begitu Reveria menyelesaikan mantranya, cahaya giok muncul dari tangan kanannya, menerangi mata Lilly. Persis seperti yang baru saja dikatakan oleh high elf, luka Lilly menyatu; aliran darah yang mengalir di wajahnya menjadi kering.

Bukan kebetulan kalau para petualang Loki Familia muncul di ruangan ini — itu semua berkat Lilly.

Meskipun dia seharusnya melarikan diri setelah meninggalkan Bell, dia terus berlari mengelilingi lantai sembilan bawah, terluka dan semuanya, mati-matian mencari bantuan. Saat itulah dia menemukan Aiz.

Permohonan tanpa akhir dari pendukung untuk membantu temannya membawa Loki Familia ke ruangan ini.

“Tolong simpan... tolong... simpan”

“... Ck.”

Bete telah mencapai batasnya. Dia menjentikkan lidahnya saat dia menatap gadis yang tidak koheren itu.

Dia menggaruk bagian belakang kepalanya, bulu berwarna abu beriak. Membersihkan tenggorokannya, Bete mengambil langkah menuju Aiz dan pertarungan lebih jauh lagi.

“Apakah kamu akan pergi?”

“Jangan salah paham, aku benci menyimpan sampah. Tapi aku tidak tahan memohon untuk menyelamatkan seseorang yang lebih lemah dariku dari siksaan. Itu lebih buruk. ”

Bete bahkan tidak melihat ke arah Reveria saat dia memberikan jawaban yang blak-blakan.

“Minggir, Aiz. Ini milikku!”

“.....”

“Hey, what’cha starin ‘... at...”

Bete telah maju sejauh posisi Aiz ketika dia tiba-tiba berhenti.

Seperti biasa, wajah Aiz tanpa emosi — kecuali mata emasnya. Mereka terbuka lebar karena terkejut.

Dia menyaksikan adegan itu terungkap dengan intensitas maksimal.

“...Hah?”

Bete terlihat seperti itu.

Dan rahangnya jatuh.

Minotaur, mengayunkan golok besar, dan seorang anak laki-laki yang memegang pisau.

Tidak ada yang jatuh saat pedang mereka berbenturan lagi dan lagi.

“..... Apa...?”

Pertempuran mereka memenuhi ruangan dengan lapisan demi lapisan gema logam.

Tapi tidak semuanya sama; beberapa getaran membawa kekuatan yang dirasa cukup kuat untuk menghancurkan apa pun. Yang lain merasa begitu cepat sehingga mereka bisa membelah materi apa pun.

Telinga Bete bersiap untuk benturan berulang kali saat melodi psikotik menyebar ke seluruh Dungeon.

Matanya mengikuti kilatan pisau dan garis ungu pisau itu. Tepat ketika itu tampak seolah-olah semburan perak akan terhubung, busur ungu menghalangi jalannya, menambahkan gema benturan lainnya.

Bell dan Minotaur bertatapan saat mereka terus bertukar serangan dan pertahanan. Tidak ada yang mundur.

“Eh... huh, ap...?”

“... Siapa Tingkat Satu?”

Pertempuran itu menarik perhatian Tiona dan yang lainnya.

Jelas bagi semua orang yang hadir bahwa Minotaurus memiliki keunggulan, hanya dari ukurannya saja. Namun, mereka semua bisa melihat bahwa itu bukanlah pertempuran satu sisi, tidak dengan tembakan jarak jauh.

Itu adalah duel, kedua belah pihak seimbang dalam pertarungan sampai mati.

Nada tinggi yang tiba-tiba dalam melodi gema menembus telinga mereka.

Kelompok Tiona mengalihkan pandangan mereka dari pertempuran saat Bell memblokir pisau itu lagi dengan pisaunya dan melihat ke arah Bete. Semuanya mencari jawaban.

Bete tidak tahu bagaimana harus menanggapi.

“Jika ingatkanku benar...”

Suara yang tenang memotong kekacauan itu.

Pundak Bete turun, ekspresi kaget yang bahkan tidak dia pahami di wajahnya, saat dia berbalik menghadap pembicara.

Pemimpin mereka, Fynn Dimuna, mengambil langkah kecil yang diperhitungkan saat dia mendekat dengan tenang. Dia berhenti tepat di belakang Bete sebelum melanjutkan.

“Bukankah ini anak laki-laki yang, sebulan lalu, kamu anggap sebagai ‘pemula terbaru,’ Bete?”

“.....”

Semburan bunga api menerangi wajah mereka.

Saat cahaya merah terang memudar, gelombang kejut dari pedang para kombatan lewat di antara mereka, mengacak-acak rambut, bulu, dan pakaian lewat.

Fynn tidak bergeming, tatapan birunya menatap Bete, yang sedang menyipitkan mata untuk melindungi matanya sendiri.

Anak laki-laki itu adalah seorang pemula, tidak diragukan lagi.

Dia tidak tahu apa-apa tentang pertempuran dan dilarikan berputar-putar oleh Minotaur. Satu pandangan memberi tahu Bete semua yang perlu dia ketahui.

Dia adalah alasan yang menyedihkan dan menggelikan bagi seorang petualang.

Anak ini.

Apa yang telah terjadi?!

Dia telah menjadi lebih dari itu.

Orang yang melibatkan Minotaur ini dalam pertarungan sampai mati bukanlah sampah lemah yang dia benci.

Anak laki-laki itu memiliki potensi yang terlihat, seorang pemula yang sejati.

Hanya satu bulan. Hanya itu yang dibutuhkan.

Bahkan para petualang yang memulai dengan bakat dan pengalaman bertempur tidak dapat meningkat begitu banyak sehingga aura mereka berubah dalam rentang tiga puluh hari. Pada umumnya, para petualang meningkat dengan kecepatan siput.

Dia telah melakukan lompatan luar biasa dari titik terendah ke tempat dia sekarang.

Bete berdiri di sana dengan kagum.

Ini tidak mungkin! Melamun, kebingungan mengambil alih saat Bete sekali lagi menghitung hari yang dibutuhkan untuk transformasi Bell.

Tidak peduli seberapa keras dia berusaha, Bete tidak dapat menemukan penjelasan yang mungkin. Kesadaran itu membuatnya menggigil di punggungnya.

“...”

Berdiri tepat di sampingnya, Aiz juga tertuju pada Bell.

Sementara ada kilatan kejutan di mata emasnya, ekspresinya berubah menjadi salah satu ketertarikan.

“UWAAAAA00000000000000 !!”

“HAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA !!”

Suara para pejuang bergabung dengan paduan suara bentrokan logam.

Manusia dan Minotaurus bertabrakan lagi dan lagi dalam pertarungan kekuatan melawan kecepatan.

Saudari Amazon telah bergabung dengan Bete dan Aiz untuk mendapatkan kursi barisan depan untuk pertempuran itu. Reveria tidak jauh di belakang, dengan Lilly beristirahat di pelukannya.

Mereka berdiri dalam barisan, rahang mereka mengendur saat mereka menyaksikan pasang surut setiap serangan dengan mata yang tidak berkedip.

“...”

Petualang elit Loki Familia menyaksikan duel sampai mati dari pinggir lapangan.

Menurut standar mereka, ini adalah pertempuran yang sangat kasar.

Pertempuran tingkat rendah yang bahkan tidak sepadan dengan waktu mereka.

Namun, ada sesuatu yang memikat mereka. Paling tidak, mereka harus tahu hasilnya.

Beberapa dari mereka menyaksikan dengan takjub, beberapa dari mereka mengikuti gerakan dengan mata tajam dan terfokus, yang lain melihat dengan tenang.

Ledakan bunga api yang konstan mengelilingi pertempuran.

Peluit serangan yang membelah udara terdengar.

Semua cahaya di ruangan yang sudah redup sepertinya hanya fokus pada mereka, duel mereka menjadi sorotan.

Itu seperti halaman dari cerita rakyat.

Seorang pria menghadapi binatang buas yang menakutkan dalam pertempuran putus asa sampai mati.

Tiona menyipitkan matanya.

“ Argonaut... ”

Itu salah satu legenda.

Itu adalah kisah tentang seorang anak laki-laki yang bercita-cita menjadi pahlawan. Dia melakukan perjalanan jauh ke dalam labirin untuk menyelamatkan ratunya setelah dia diculik oleh monster banteng.

Terkadang, dia dibodohi oleh orang lain.

Raja bahkan memanipulasinya beberapa kali.

Keinginannya untuk membantu orang lain mengirimnya ke berbagai arah di sepanjang jalan. Tapi itu dimaksudkan sebagai dongeng yang lucu.

Anak laki-laki itu mendapatkan banyak teman, dengan meminjam pengetahuan mereka.

Dia menerima senjata dari peri.

Setiap salah satu dari usahanya entah bagaimana menyebabkan dia menyelamatkan ratu, membuat namanya dikenal di seluruh negeri. Argonaut yang baik, lucu, namun heroik.

“Saya selalu menyukai... cerita itu...”

Tiona mengatupkan kedua tangan di depan dadanya, matanya berkilat-kilat seolah-olah dia telah menemukan harta karun yang sangat banyak saat pertempuran berlangsung di depannya.

Nostalgia melanda dirinya saat dia tersenyum, kenangan akan cerita itu membanjiri pikirannya.

Seperti riak melalui air, masing-masing rekannya membuat hubungan dengan kisah legendaris itu, suara pertempuran masih memenuhi telinga mereka.

Pertempuran masih berkecamuk di depan mereka, kilatan putih dan merah terus menerus membajak satu sama lain.

Petualang elit melihat dongeng menjadi hidup tepat di depan mata mereka.

Tubuhku ringan.

Pikiranku jernih.

Jiwaku terbakar.

Pedang besar melewati wajahku, dan aku menyerang ke depan.

Aku menantang lolongan monster itu dengan raunganku sendiri, dan maju terus.

Seluruh tubuh saya fokus, mencari peluang untuk meraih kemenangan, menekan ke depan.

Satu-satunya hal yang penting adalah musuh di depanku.

Nah, ini yang pertama.

Ini bukanlah fantasi yang menyedihkan.

Saya tidak terjebak dalam ego saya sendiri.

Saya tidak sedang melamun; ini bukanlah keinginan yang tidak mungkin tercapai.

Saya ingin menjadi pahlawan.

Seorang pahlawan yang bisa menjatuhkan benda ini.

Ini adalah pertama kalinya saya berharap dari hati saya bahwa saya bukan anak yang lemah, tetapi seseorang yang adalah pria yang heroik.

SAYA-

Saya ingin menjadi... pahlawan.

“.....!”

Gemerincing.

Sebuah kursi jatuh saat Freya melompat berdiri.

Bell dan Minotaur berada di tengah pertempuran mereka.

Ekspresi kaget menutupi wajah Freya saat dia menyaksikan pertempuran melalui jendela yang mengambang di tengah kamarnya.

“..... Apakah ini benar-benar terjadi?”

Cermin Ilahi adalah satu-satunya Arcanum — kekuatan dewa — yang diizinkan di Gekai.

Awalnya, ini digunakan untuk memungkinkan para dewa dan dewi menonton aktivitas anak-anak. Itu adalah alat yang membuka jendela satu arahlokasi manapun di dunia. Karena tujuan utamanya adalah hiburan, Cermin Ilahi dibebaskan dari hukum Arcanum lainnya.

Tentu saja, penggunaan Cermin Ilahi untuk tujuan apa pun selain hiburan sangat dilarang. Jika penyalahgunaan kekuasaan ini ditemukan, pelakunya akan dibuang ke Tenkai, dunia atas di surga.

Juga, setelah Cermin Ilahi diaktifkan, setiap dewa atau dewi terdekat dapat mengamati apa yang sedang terjadi dengan mengaktifkan cermin mereka sendiri. Sangat berisiko bagi dewa atau dewi mana pun untuk menggunakan kemampuan ini demi keuntungan mereka sendiri. Tak satu pun dari mereka sebodoh itu.

Namun, dewi khusus ini punya cara untuk “meyakinkan” dewa laki-laki agar mengizinkannya menggunakan kemampuan ini: kecantikannya.

“Hanya untuk hari ini.” “Itu tidak akan menimbulkan masalah bagi Familia lainnya.” “Satu ruangan di Dungeon.” Ini adalah kondisi kontraknya. Dia telah menerima risikonya dan membuka cermin.

Ini semua untuk memastikan dia melihat pertempuran dengan matanya sendiri.

“... Ahh!”

Ekspresi Freya bergeser dari keterkejutan, ke kegembiraan, lalu pesona pada pemandangan yang terbentang di depannya.

“Ha-ha, ha-h-aha...?! Bisakah kamu melihat ini, Ottar? Bisakah kamu melihat keindahannya...?! ”

Itu bersinar.

Semangat Bell bersinar.

Cukup terang untuk membakar citranya di mata Freya.

Meski begitu bercahaya, cahaya dari jiwanya masih jernih.

Keinginan murni.

Dia murni, tidak ada agenda tersembunyi dan benar-benar bersih. Anak laki-laki itu hanya memikirkan satu hal.

Kemungkinan tak terbatas bermekaran di dalam Bell.

Pertempuran berkecamuk.

Bell dan Minotaur saling bertukar pukulan secara ritmis, masing-masing berebut posisi yang lebih baik.

Dua pasang kaki digali di atas rumput, diputar, ditendang, dan dihindari.

Tak satu pun dari mereka berhenti bergerak.

Jangan khawatir tentang ukurannya.

Bell menatap monster itu dengan ketenangan yang kuat di matanya dan es di nadinya.

Ketakutan yang telah menguasai dirinya sebelumnya telah hilang.

Bebas dari keputusasaan yang mengikatnya, Bell tidak berniat untuk mundur.

Dia menggunakan serangan Minotaurus tanpa ragu-ragu, keberanian barunya membimbingnya melewati setiap pukulan.

Itu besar, itu saja! Buka matamu!

Pikirannya berada dalam kendali penuh; matanya melakukan apa yang diperintahkan.

Memang, Minotaurus memiliki kekuatan luar biasa. Jika Bell melakukan tembakan langsung, tulangnya akan hancur karena kekuatan benturan. Itulah yang dikenal Minotaur: cukup kuat untuk membunuh dalam satu tembakan.

Tapi itu saja.

Tidak peduli seberapa kuat serangannya, itu harus mencapai targetnya terlebih dahulu. Bahkan golok di tangan kanannya tidak lebih dari seongkah logam jika tidak bisa disambungkan.

Mata Bell melihat segala sesuatunya lebih jelas dari sebelumnya.

Matanya yang merah delima cukup tajam untuk melihat segalanya, mulai dari ekspresi wajah Minotaurus hingga pergerakan ototnya.

Selama dia tetap tenang, informasi ini memberi tahu dia semua yang perlu dia ketahui. Binatang buas itu mengerahkan semua kekuatannya untuk setiap serangan, otot-ototnya menggembung di bawah kulitnya. Namun, ini tidak hanya memberi tahu Bell waktu setiap serangan tetapi juga arahnya.

Gerakan Minotaur itu lugas, tidak rumit.

Serangan binatang itu sangat jelas sehingga Bell bisa memprediksinya dengan mudah.

Aku melawan lawan ratusan kali lebih cepat dari benda ini!

Dibandingkan dengan gadis yang melatihnya, lawannya saat ini mungkin adalah sebatang pohon yang tertiup angin.

Bahkan fakta bahwa ia memegang senjata petualang hanya berarti ia telah mempelajari cara menggunakan pedang, tidak lebih.

Jika dia tidak bisa menangani sesuatu seperti ini, ia tidak punya kesempatan mengejar untuk dirinya .

Serangan Minotaur tidak akan terhubung. Dia tidak akan membiarkan mereka.

Setiap ayunan pedang besarnya hanya mengenai udara kosong. Bell menggunakan pisau hitam legamnya untuk memandu setiap serangan ke tanah.

Kecepatan telah menjadi kartu trufnya. Dia menggunakan setiap bagiannya untuk menghindar, menghindar, dan bertahan dari setiap serangan.

“... Apa sih dengan pisau itu? Blokir sesuatu sebesar itu dengan tidak lebih dari sekedar mencabut gigi? ”

“Tidak, sesuatu yang lebih dari sekedar pisau...”

“Impresif. Dia menggunakan teknik melawan serangan Minotaurus. ”

Semburan cahaya ungu, dan golok itu terlempar ke belakang dengan gema logam.

Kata-kata itu keluar dari mulut Bete saat dia menyaksikan pertempuran itu. Reveria dan Fynn menjawabnya.

Sementara Pisau Hestia istimewa karena ditingkatkan seiring dengan Status pengguna, tidak mungkin itu bisa mengambil pisau hampir dua meter secara langsung. Tambahkan kekuatan kasar Minotaurus ke serangan itu, dan itu tidak memiliki peluang.

Oleh karena itu, Bell mengincar sisi pedangnya.

Dampak dari pisau Bell menciptakan ruang yang cukup bagi tubuhnya untuk melewati serangan Minotaurus. Itu adalah strategi yang tajam, tetapi sama sekali tidak ada ruang untuk kesalahan.

Itu adalah teknik yang dia “pinjam” dari Aiz. Namun, setiap detik dan setiap gerakan menentukan hidup atau mati.

Setiap ajaran gadis yang telah ditumbuk ke tubuhnya sekarang menempatkan Bell sejajar dengan Minotaurus.

Semua yang dia pelajari di atas tembok kota akan digunakan dalam pertempuran yang satu ini.

“Dia benar-benar pandai menghindar. Tapi...”

“Anak laki-laki itu tidak bisa menyelesaikannya.”

Para suster Amazon memperhatikan, Tione dengan tatapan jauh di dalam dirinya mata dan Tiona gemetar gugup, ketika Bell mencegat golok dengan pisaunya dan melakukan serangan balik dengan baselard di tangan kirinya. Tapi itu belum cukup.

Pedang pendek telah berhasil memotong Minotaurus beberapa kali, tetapi lukanya tidak cukup dalam untuk menimbulkan kerusakan. Itu tidak lebih dari goresan di permukaan.

Nafas Minotaurus itu tersengal-sengal saat berbaris lagi ke arah Bell.

“... Minotaur sulit dipotong.”

Kenki memberikan pendapatnya tentang Minotaurs. Mempertimbangkan dia telah mengalahkan ratusan ribu monster, kata-katanya mengandung banyak beban.

Otot-otot yang menggembung di seluruh tubuh binatang itu bukan hanya untuk hiasan. Tentu saja itu adalah bukti visual dari keseluruhan kekuatan monster itu, tetapi kepadatannya membuat mereka terasa seperti karet.

Selain itu, skin Minotaur merupakan drop item yang sangat berharga yang digunakan untuk membuat armor dengan Defense yang sangat tinggi. Bahkan jika serangan cukup kuat untuk menembus kulit, ada kemungkinan pedang itu akan tersangkut di otot. Hanya serangan langsung yang kuat yang memiliki peluang untuk membunuh seorang Minotaurus.

Minotaur adalah salah satu dari sedikit monster yang telah memisahkan diri dari kelompok. Itu bisa melakukan ini karena Pertahanannya sangat tinggi. Ketika para petualang memikirkan area Dungeon yang dikenal sebagai Benteng Tengah, Minotaurus selalu yang pertama terlintas dalam pikiran.

“MROOOOOOAH!”

GEH!

Sedikit demi sedikit, Bell mulai membalikkan keadaan melawan monster yang mencontohkan serangan dan pertahanan.

Minotaur dikategorikan sebagai monster Level-Dua. Berada di Level Satu, Bell berada di lubang yang seharusnya tidak mungkin diatasi.

Itulah keunggulan khas Minotaurus.

Bagi Bell, ini adalah tembok keputusasaan.

Status kelahiran Minotaur seharusnya cukup kuat untuk mengatasi teknik apa pun yang bisa dilakukan Bell padanya.

“Bapak. Lonceng...”

Lilly sudah cukup pulih untuk berdiri di atas kedua kakinya sendiri, tapi butuh banyak upaya untuk memeras nama Bell dari paru-parunya.

Dia bergabung dengan barisan penonton saat Bell sekali lagi menuntun parang monster itu melewati wajahnya dan masuk ke tanah.

Tidak kehilangan satupun, Minotaur menggunakan momentum ke depan untuk melancarkan tendangan kuat ke arah dada Bell. Namun, Bell melihatnya datang dan menggunakan kelincahannya untuk menyingkir dan membawa Hestia Knife ke depan.

Minotaurus itu melemparkan parang ke depan pisaunya. Gema logam tajam lainnya memenuhi ruangan.

“.....!”

“MROOOOOOOOOOOOOOOOO !!”

Bell tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya atas reaksi Minotaurus. Seolah-olah binatang itu takut pada Hestia Knife.

Tanpa ragu, Minotaur menyadari bahwa pisau ini adalah satu-satunya ancaman sah yang diberikan Bell.

Bell telah mencapai kesimpulan yang sama.

Musuhnya, Minotaur, hanya lengah saat pisau Bell tidak lagi dalam posisi untuk melakukan serangan balik.

Jika bilahnya bisa menembus otot, tulang Minotaurus dalam bahaya. Binatang itu mengerti.

Saat Bell menatap matanya, merasakan kecerdasannya yang tidak wajar dan melihat tanduknya yang patah, Bell tahu apa yang harus dia lakukan.

“MAKAN INI!!”

Melompat kembali untuk mendapatkan ruang, Bell menjernihkan pikirannya.

Hampir seolah-olah memberi isyarat “mundur,” dia mendorong lengan kanannya ke depan.

Mata Minotaurus itu melebar sesaat sebelum—

“FIREBOLT !!”

Api listrik bergemuruh ke depan.

Di tengah ledakan dan gemerisik petir yang menyala, binatang itu dipaksa mundur.

Minotaur itu mengeluarkan raungan ganas yang menggema dari langit-langit dari balik asap dan api.

“... Apakah ada mantra? Itu adalah Sihir. ”

“Tidak... bahkan tidak melihat ‘im chant words.”

Apa yang memungkinkan Lonceng Tingkat Satu untuk mengambil kategori monster Tingkat Dua seperti Minotaur adalah Sihir.

Meskipun Bell bisa dikalahkan secara fisik, tiketnya keluar dari kematian pasti tidak diragukan lagi adalah Sihir Serangan Cepat, Firebolt.

Sayangnya-

“U u W W W A A A O! ”

“.....!”

—Itu tidak berhasil.

“Terlalu lemah.”

“Ahh, itu tidak akan mengakhirinya.”

“Kecepatan aktivasi sangat mengesankan, tapi lawannya terlalu kuat. Dalam situasi yang tepat, mantra seperti itu bisa sangat berguna ... ”

Cacat dalam Sihir Lonceng telah terungkap.

Itu tidak memiliki kekuatan yang cukup.

Ada luka dan luka bakar di seluruh tubuh setinggi dua meter Minotaur. Namun, tidak lebih dari itu. Kulitnya belum tertusuk cukup dalam.

Mantra ofensif normal mungkin bisa, tapi Bell's Firebolt belum cukup kuat untuk memberikan pukulan mematikan ke Minotaur.

Itu tidak memiliki kekuatan yang cukup.

“Kehabisan pilihan?”

“Masih terlalu dini untuk menyebut pertandingan ini... adalah yang ingin saya katakan.”

Gelombang kemarahan baru melanda Minotaur saat Bell sekali lagi maju ke depan untuk terlibat dalam pertempuran.

Reveria dan Fynn menilai pertempuran itu secara realistis saat serangan Bell terhadap Minotaur semakin lama dan semakin lama.

Tidak peduli berapa lama Bell bisa bertahan melawan Minotaur, dia tidak memiliki kesempatan untuk menang kecuali serangannya menimbulkan kerusakan pada binatang itu. Bahkan melakukan one-hit kill dengan menusuk dadanya pasti gagal. Pisau Bell tidak cukup panjang untuk mencapai batu ajaib di dalamnya.

Satu-satunya pilihan yang layak sekarang adalah menerima kematian dan mencoba menurunkannya bersamanya.

Begitu Bell membuat keputusan itu, ada kemungkinan 99 persen bahwa Minotaur akan menang.

Serangan tidak ada artinya. Itu menandakan kegagalan dalam pertempuran apa pun.

Minotaurus itu meraung lagi.

Namun ayunan kekuatan penuh lainnya dari atas kepala dan Bell bergerak untuk menghindar. Tapi kali ini dia terlalu lambat. Sementara tubuhnya menyingkir, baselard terkena dan terbelah menjadi dua saat terjadi benturan.

Wajah Bell menjadi keras seperti batu.

Sekarang anak laki-laki itu tidak punya senjata.

Suara Fynn membawa angin sepoi-sepoi ke seluruh ruangan.

Ayunan ganas Minotaurus berlanjut melewati Bell dan masuk ke lantai, membuat lubang kecil dalam prosesnya.

Bell mengayunkan tangan kanannya ke depan wajahnya, sisa pedang pendeknya masih tergenggam di tinjunya. Puing memantul dari tubuhnya, Bell terlempar kembali oleh kekuatan pukulan itu.

Bell mengudara beberapa saat sebelum mendarat dan melihat kembali lawannya.

– Tidak ada senjata? Ada satu di sini!

Matanya melihat dari siku kanannya, Bell mengunci pisau Minotaurus. Mengambil langkah maju, dia melemparkan pedangnya yang patah ke arah binatang itu dengan sekuat tenaga.

“UOO ?!”

Serangan mendadak Bell membuat Minotaur lengah.

Pantulan dari senjata yang melaju tumbuh di mata Minotaurus, cahaya melirik dari bilah yang patah saat itu berputar.

Pada tingkat ini, baselard yang rusak akan mengenai Minotaurus tepat di antara kedua matanya. Monster itu dengan cepat menyentak lehernya ke samping. Ujung tajamnya menyentuh pipi Minotaurus; setetes darah mengalir di wajahnya.

Adapun Bell—

Dia tidak menunggu untuk melihat di mana serangan diam-diamnya mendarat; dia sudah meluncurkan rencananya selanjutnya.

“_ ?!”

“YEEEEEEAAAAA !!!”

Pengalihan tersebut telah menghabiskan beberapa detik berharga Minotaur, dan lambat bereaksi.

Tubuh Bell terpelintir, berbaris di Hestia Knife untuk menyerang dengan lengan kanannya tersembunyi di belakang punggungnya.

Minotaurus telah dilatih dengan sangat baik. Mata terfokus, menempatkan parang di antara dirinya dan manusia yang mendekat, langsung di jalur serangan Bell yang akan datang.

Memaksa pedang besar itu keluar dari tanah, pedang itu menggunakan bagian datar dari bilahnya sebagai perisai terhadap Pisau Hestia.

Berhasil!

Sedikit kejutan menyapu wajah Minotaurus ketika matanya menangkap sesuatu yang tidak terduga.

Bilah yang tersembunyi di balik bahu Bell bukanlah hitam.

Pisau putih; belati biasa.

Bell telah menukar Pisau Hestia ke tangan kirinya saat dia melempar baselard.

Dia menarik belati itu ke belakang, dan membawa lengan kirinya keluar dari bayang-bayang.

Matanya yang merah delima tidak tertuju pada Minotaurus, tapi pada goloknya.

“HEH !!”

“GUWAAOO ?!”

Memegang Pisau Hestia sehingga bilah keluar dari bawah tangannya, ayunan ke atas Bell terhubung dengan tangan kanan Minotaurus.

Sementara Minotaur berhasil menempatkan pedang itu ke posisinya, posisinya lemah. Kehilangan keseimbangan dari serangan Bell, golok itu tidak berguna di pertahanan.

SHINK! Pisau itu membenamkan dirinya ke tangan kanan Minotaurus, memotong daging, tulang, dan urat daging.

Di tengah jeritan kesakitan binatang itu, Bell menggunakan momentumnya untuk memutar pisaunya dan menendang bagian datar dari golok besar itu. Pedang mengerikan itu melayang di udara dengan jari-jari Minotaurus masih menempel.

Fynn dan yang lainnya menyaksikan darah menyembur dari tangan Minotaurus yang terluka.

“MAAAWWOOOOOOOOOOOOOOOOOO?!”

Binatang buas itu terhuyung-huyung ke belakang dan meraih pergelangan tangannya yang kesakitan.

Mengabaikan ledakan yang datang dari tenggorokan Minotaur, Bell berjongkok sebelum melompat ke depan.

Menggunakan tubuh binatang itu seperti tangga, anak laki-laki itu melompat setinggi mata dengan Minotaurus. Satu tendangan terakhir ke bahu, dan Bell membalik ke belakang, mengukir busur di udara.

Tapi ini bukanlah serangan biasa. Tubuh kurus Bell diarahkan langsung ke golok berceceran darah yang tergeletak di tanah.

Wusss-wuss. Bell mendarat dengan tangannya di dekat pedangnya. Beberapa saat kemudian, dia meraihnya.

Berguling cepat dan dia bangkit lagi.

“MMOOOOOAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA?! ”

Melawan rasa sakit di lengannya, Minotaur itu berbalik untuk menemukan Bell, dan segera menyerang ke depan.

Lengan kirinya didorong ke depan, ia melolong seolah berkata, “Kembalikan itu!” Minotaur tidak akan melepaskan senjatanya dengan mudah.

Bell berdiri dengan punggung menghadap binatang itu, gagang golok digenggam di tangan kirinya saat dia berbalik dan mengangkat lengan kanannya.

“ FIREBOLT! ”

Ledakan pun terjadi.

“ Mo-oo ?!”

Kaki Minotaurus meninggalkan tanah setelah terkena Sihir pada jarak sedekat ini.

Sama seperti sebelumnya, kecepatan dan kekuatan Sihir Bell mendorong Minotaurus mundur. Tapi kali ini, binatang itu terbang mundur dengan kakinya melayang di udara.

Jaringan kilat yang terbakar tiba-tiba menjerat Minotaur, mengirimkan potongan-potongan bulu hangus jatuh ke tanah. Tapi binatang buas itu berhasil bangkit dan mendorong awan asap yang membubung di sekitarnya. Percikan petir Violet menyulut rumput, menciptakan lingkaran api kecil dan tumpukan asap di sekitar pertempuran.

Sebelum ada yang bisa berkedip—

Itu Bell yang muncul dari asap, membawa golok di kedua tangannya.

“H Y Y Y Y Y A A A A A A A A A H H H H H H H H H H H H H H H H H H! ”

Dia mengangkat senjata besar di atas kepalanya dan menurunkannya dengan sekuat tenaga.

“UWAAOooo ?!”

Garis merah tebal muncul di dada Minotaurus, memotong daging yang setebal baju besi.

“Pukulan itu ?!”

Darah menyembur keluar dari potongan diagonal yang dimulai dari bahu dan berakhir tepat di bawah tulang rusuk binatang itu. Rerumputan hangus di bawahnya berceceran cairan gelap.

Kata-kata kejutan keluar dari mulut Tiona sebelum dia menyadarinya. Minotaur itu tersandung ke belakang lagi.

Bell tidak akan membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja.

“AMBIL T H H H I I I I I S! ”

“Muwoo ?!”

Bell menyerang Minotaur itu, menggunakan pedangnya sendiri untuk melawannya.

Bocah itu melepaskan semua kekuatan penghancur yang ada di lengannya saat pedang besar itu memotong udara itu sendiri.

Menyodorkan tumitnya ke tanah, dia membuat pisaunya jatuh.

Dia meleset dari target kolosalnya, tetapi Minotaurus tidak punya waktu untuk istirahat. Serangan berikutnya sudah datang.

“Heh, anak itu menyebalkan...!”

“Tapi dia mendorongnya kembali.”

Aman untuk mengatakan bahwa bilah besar bukanlah setelan kuat Bell.

Itu tampak lebih seperti pisau itu berayun dia sekitar. Dalam situasi yang berbeda, itu akan menjadi gambaran yang sangat lucu: seorang anak laki-laki kurus mencoba menggunakan pedang dua kali ukurannya dan kalah.

Namun, serangannya yang kuat membuat Minotaurus terancam.

Dia telah menjadi tornado berbilah. Kilatan perak cemerlang mengelilinginya saat jeritan terus-menerus Bell bergema di seluruh ruangan.

Monster banteng itu tampak gemetar. Masih dalam keterkejutan dari pergantian kejadian yang drastis ini, ia tidak mampu membangun pertahanan. Satu-satunya harapan adalah menghindari serangan gencar.

Sementara Minotaurus berhasil menghindari tembakan langsung, garis merah lebih tebal bersilangan di lengan dan kakinya. Bahkan lebih banyak darahnya yang terciprat ke tanah mengikuti seberkas cahaya perak.

Dimana pedang pendek Bell telah gagal berkali-kali, golok itu menimbulkan kerusakan yang sebenarnya dengan kecepatan yang luar biasa.

“Mmoooh — M W W A A O!!! ”

Minotaur itu melolong mencoba menanamkan rasa takut.

Naluri binatang itu telah terbangun. Mata menyipit dan gigi terbuka, seolah-olah binatang itu berteriak, “JANGAN COCKY!”

Mengendarai tumitnya ke tanah, Minotaur itu meninju pedang itu dan menyerbu ke depan.

“ _ !!”

Babak terakhir.

Kedua kombatan itu bertatapan, masing-masing suara melolong yang telah kehilangan semua arti.

Minotaurus itu dengan mengancam melenturkan ototnya. Manusia menanggapi dengan mengayunkan pedang di atas kepalanya. Pertarungan ini akan bermuara pada ilmu pedang dan teknik versus kekuatan dan kekuatan primal.

Keduanya menyerang dan bertabrakan, melakukan pukulan demi pukulan, satu langkah maju, satu langkah mundur. Tidak ada yang menunjukkan tanda-tanda melambat.

Minotaur itu melemparkan tendangan yang tidak seimbang ke arah wajah Bell, tapi terhalang oleh pedang.

Bell menggunakan pedangnya untuk mengayunkan dirinya dan mendaratkan pukulan tepat di bawah mata Minotaurus itu.

Dampaknya mematahkan tulang di tangannya, tapi dia terbang melewati Minotaurus, mendarat tepat di belakang.

Pertempuran berkecamuk. Jejak berbentuk kuku di rumput; irisan kotoran hilang setelah benturan yang dalam dari golok; bahkan lampu di atas mulai redup. Panggung pertempuran mereka hancur.

Setiap pukulan dilemparkan dengan kekuatan penuh dengan maksud untuk membunuh. Tidak ada satupun kombatan yang akan melakukan pukulan apapun sekarang.

Tidak bisa berhenti, tidak akan berhenti, tidak bisa memberi tanah.

Pedang perak berceceran darah bertemu tanduk; percikan terbang. Bell berputar dan menyerang lagi.

Semua orang yang menonton pertempuran yang terjadi di lantai sembilan bawah Dungeon tahu akhirnya sudah dekat.

“YYYYYAAAAAAAAAH !!!”

“UGOOUU ?!”

Bell merunduk di bawah pukulan Minotaurus dan berbalik, menggunakan setiap otot di tubuhnya. Parang yang terhubung dengan sisi tubuh Minotaurus yang terbuka, menggali jauh ke dalam perutnya.

Namun, bilahnya terhenti karena mengenai otot perut yang sekeras batu. Kekuatan tabrakan melemparkan Minotaur ke samping dan menarik bilahnya dalam satu gerakan padat.

Retak. Bell mengira dia mendengar suara aneh datang dari golok, tapi itu dengan cepat tenggelam oleh jeritan kesakitan Minotaur.

“FOOHH, FOOHH, U W W A O O O O O O O O O O O O O O O O !!”

Ada lima meders antara dua kombatan.

Minotaurus itu menutup lukanya, matanya merah dan marah. Menarik napas dalam-dalam, ia menjejalkan tangannya ke tanah.

Meskipun tangan, pelengkap binatang itu rusak sangat parah sehingga mereka lebih terlihat seperti kuku. Dengan keempat anggota tubuh di tanah, ia menundukkan kepalanya. Bagian belakangnya menjulang tinggi, Minotaurus pada dasarnya telah menjadi banteng yang mengamuk.

Bete dan setiap rekan senegaranya berdiri diam, sepenuhnya fokus pada pertempuran.

Minotaurus itu telah didorong sampai ke sudut ruangan, dan satu-satunya jalan keluar adalah dengan menyerang melalui Bell.

Ia masih memiliki kartu trufnya: tanduk tajam di atas kepalanya. Dan itu ditujukan tepat ke jantung Bell.

Minotaur sedang bersiap untuk melepaskan serangan yang cukup kuat untuk menenyapkan apapun yang menghalangi jalannya.

Namun pada jarak ini, itu tidak akan bisa menghasilkan kecepatan yang cukup. Itu bisa berharap untuk kekuatan setengah yang terbaik.

Fakta bahwa itu adalah keputusan ini adalah bukti betapa ia telah didorong kembali.

“(_)”

Mata Minotaurus itu berkilat saat bagian terakhir dari kebanggaannya, tanduk yang bersaing di kepalanya, membidik.

Konsentrasi tertinggi keluar dari bagian terdalam dari mata kombatant. Itu adalah pemahaman yang tidak terucapkan. Dua surat wasiat akan berbenturan.

Masing-masing menarik napas terakhir dan untuk sesaat keheningan yang menakutkan memenuhi udara.

Tatapan Bell bertemu dengan tatapan Minotaurus.

Lalu...

“HYYYYYAAAAAAAAAAAAAAAAHHHHHHHHHHHHHHHHHH
H!!!!”

“UUUWWWWAAA00000000000000000000000000!!”

Mereka bertabrakan.

-Naif.

Reveria hampir membuang muka saat para kombatan menyerang langsung.

Idiot!

Tidak, Tuan Bell!

Suara Bete dan yang lainnya terdengar, diselingi oleh teriakan Lilly.

Teriakan mereka menaiki gelombang kejut dampak, mencapai telinga Bell dan Minotaurus karena tidak lebih dari bagian dari badai suara yang melanda mereka.

Pada saat itu, semua mata terbuka lebar karena masing-masing menuangkan setiap ons kekuatan ke satu tempat. Kulit mereka terbakar oleh keinginan untuk menang.

Pukulan ke bawah dan dorongan ke atas.

Keduanya memukul langsung dengan kekuatan penuh.

Pada saat itu, pertempuran kembali terjadi.

“_”

Sebuah retakan logam terdengar.

Jaring retakan mengalir di bilah golok dari titik benturan dengan tanduk Minotaurus.

“UUWWOOOO !!”

Senjata itu hancur.

Seperti yang diketahui Loki Familia pada ekspedisi terakhir mereka, semua senjata pada akhirnya akan menjadi tidak berguna tanpa perbaikan.

Dan pedang yang sangat terabaikan ini telah mencapai titik puncaknya.

Itu telah terperangkap di Dungeon selama hampir seminggu.

Golok itu selamat dari pelatihan Ottar, serta merenggut nyawa yang tak terhitung jumlahnya di tangan Minotaur. Itu tidak bisa menerima hukuman lagi.

Dampaknya mematahkan bilah tepat di atas gagangnya, menghancurkan pangkalan dan mengirim sisa senjata terbang ke bagian yang tidak diketahui.

Di sisi lain, tidak ada goresan di tanduk Minotaurus itu.

Hujan pecahan perak menutupi penglihatan Bell.

Bell mengikutinya dengan serangannya yang mengarah ke kanan, besi tua di tangannya melewati wajah Minotaurus itu tanpa membahayakan.

Serangan Minotaur adalah dorongan ke kiri. Para kombatan meluncur dengan rapi melewati satu sama lain, tidak ada kerusakan yang ditimbulkan.

Kedua mata itu terkunci sejenak. Sekilas Bell melihat seringai di wajah Minotaurus.

Itu bukanlah senyum mengejek dari pemenang yang pahit, tapi senyum kekar dari seseorang yang sangat ingin menang.

Minotaur bisa melihat peluangnya untuk menang, sekarang lawannya telah kehilangan kartu truf terakhirnya.

Bell terdiam sesaat, rambut putih menutupi matanya yang merah rubi dalam bayangan.

Binatang itu terbang melewati garis pandangannya, hampir seperti dalam gerakan lambat.

Kartu truf saya—

Lonceng...

—Di sini !!

... Mencabut pisau hitam legam dari sarungnya.

“!!”

Bell menginjak rem.

Dia tiba-tiba berhenti di belakang serbuan ganas Minotaurus.

Mengabaikan jeritan kesakitan yang keluar dari lututnya, Bell berbalik.

Keduanya saling membelakangi. Namun, Agility Bell telah melampaui batas normal. Ace keduanya di dalam lubang membuka jendela baru untuk menyerang.

Bilahnya mencuat di bawah jari Bell di tangan kanannya, Pisau Hestia mengukir busur ungu cemerlang di udara.

Minotaurus itu juga berhenti, kepalanya masih miring ke kiri dan cahaya yang terpancar dari pedang Bell memantulkan matanya.

“SHAAA !!”

“UWOA ?!”

Pisau Hestia menghunjam ke sayap kanan Minotaurus yang terbuka, menembus pertahanannya.

Tenaga, momentum, dan gaya sentrifugal digabungkan menjadi satu tempat. Dampak dari serangan mendadak Bell mengguncang Minotaurus ke intinya dan mengirim daftar tubuhnya ke samping.

Bell mengarahkan pisaunya sedalam mungkin dengan sekuat tenaga sebelum berteriak:

“FIREBOLT !!!”

LEDAKAN! Gelombang kejut mengguncang tubuh Minotaurus.

Dada binatang itu tiba-tiba membesar, seolah-olah sesuatu yang jauh di dalam telah meledak.

Api merah menyala dari luka yang dibuat oleh Pisau Hestia. Mata merah darah Minotaurus itu terbuka selebar-lebarnya.

“FIREBOLTTT !!!”

Satu ledakan lagi.

Meski tampak aneh bagi penonton, tubuh bagian atas Minotaurus itu bergoyang seperti layar di atas perahu.

Tidak peduli seberapa tebal ototnya, atau seberapa tahan kulitnya terhadap Sihir, bagian dalamnya adalah cerita yang berbeda.

Sihir Lonceng mendorong pisaunya lebih dalam lagi, jaring api membakar Minotaurus dari dalam.

Arus listrik yang menyala mencari jalan keluar dan tiba-tiba menemukan tenggorokan binatang itu.

“GEGAHH!” Api merah keluar dari hidung dan mulutnya.

“GAHA, GEHAH GUWAAOOOOOOOOO ?!”

Tenggorokan dan mulutnya dibakar menjadi abu, ia memasukkan semua kekuatan yang tersisa ke sikunya dan mendorongnya ke belakang ke arah Bell.

Penolakan kekuatan maksimal.

Serangan ini, bahkan tanpa membidik, niscaya akan mengubah tubuh Bell menjadi tumpukan daging.

Kematian akan datang beberapa saat kemudian.

Dan kemudian pada saat palu itu menyentuh kulit kepala Bell—

Bell lebih cepat.

“FFFFIIIIIIIRRRRRRRREEEEEEEBOOOOOOOOLLLLLLLLLTTT
TTTTT! !!!!!!! ”

Semburan lagi.

” ?!”

Kilatan cahaya yang menyilaukan — dan tubuh bagian atas Minotaurus meledak berkeping-keping.

Lebih banyak ledakan memenuhi ruangan saat api mengambil alih sisa-sisa binatang yang masih utuh.

Bunga api merah telah mencapai setinggi langit-langit, asap menutupi mereka beberapa saat kemudian. Bete dan yang lainnya memandangi pembantaian itu dan berpikir itu lebih terlihat seperti letusan gunung berapi daripada klimaks duel. Kaki Minotaur, yang sebagian besar selamat dari ledakan dalam keadaan utuh, tetap tegak untuk detak jantung sebelum jatuh ke tanah.

Berikutnya datang hujan daging dan darah yang hangus.

Asap yang membubung mewarnai masing-masing dari ribuan fragmen saat mereka melewatinya dan akhirnya menghantam tanah.

Di tengah suara potongan yang tersisa menghujani tanah, satu batu ajaib jatuh dari langit-langit. Itu berputar berulang-ulang sebelum menghantam tanah dengan pukulan tajam.

“Apakah dia menyelesaikannya...?”

Bete berbisik kaget.

Dia tidak bisa mengalihkan pandangannya dari Bell, tidak bisa mempercayai apa yang baru saja dilihatnya.

Bell memunggungi Loki Familia , tapi pertanyaan Bete hanya ditujukan pada dirinya sendiri.

Bete bertanya-tanya sudah berapa lama dia sendiri menjadi cukup kuat untuk mengalahkan seorang Minotaurus.

Tidak, berapa lama waktu yang dibutuhkannya untuk menjadi cukup kuat untuk menjatuhkannya sendirian?

Pertanyaan-pertanyaan ini memicu api di dalam dirinya, wajahnya memerah.

Apa yang dimulai saat iritasi yang berkobar di ususnya berubah menjadi rasa malu yang sangat besar. Itu menyebar ke setiap sudut tubuhnya.

“... Mind Down.”

“Dia... dia berdiri di sana, kedinginan...”

Para saudara Amazon berdiri di sana dengan kaget. Suara mereka tidak bisa menyembunyikan ketidakpercayaan mereka saat mereka melihat ke arah Bell, membeku di posisi serangan terakhirnya. Lengan kanannya masih di depan tubuhnya, tangannya melingkar seolah-olah memegang Hestia Knife.

Gadis-gadis itu kagum pada bocah lelaki yang telah menghabiskan setiap tetes energinya untuk memenangkan pertempuran.

Seolah-olah sebuah buku terbuka di depan mereka, pahlawan cerita itu melompat dari halaman.

“...! Jawab aku, prum! Apa sebenarnya anak itu...?! ”

“Bapak. Bell... Tuan. Lonceng!!”

“Hei, aku sedang bicara denganmu ... Ck!”

Bete menjentikkan lidahnya ke arah gadis itu saat dia berlari ke arah Bell dengan kaki yang goyah.

Pria serigala itu mengawasinya pergi, tersiksa oleh perasaan yang tidak bisa dia mengerti.



Kemudian dia menyadari keadaan punggung Bell. Armor sudah lama rusak, kemeja hitam bagian dalamnya telah robek. Pisau bahunya benar-benar terbuka, hanya beberapa helai kain yang menahan kemeja itu di punggungnya.

Terlebih lagi, hieroglif terlihat tepat di bawah kain yang rusak.

“-! Reveria! Beri tahu saya Status anak itu — sekarang! ”

“... Apakah Anda menyuruh saya untuk mencuri informasi pribadi?”

Hanya kulit di punggung atas Bell yang terlihat.

Slot yang berisi Sihir dan Keterampilannya terhalang oleh apa yang tersisa dari kemejanya. Terlepas dari semua lubang, sebagian besar Status Bell tetap tersembunyi.

“Ini bukan freakin ‘stealin’ saat itu terbuka lebar. Baiklah, jika kamu tidak akan melihat, aku akan bertanya pada seseorang yang mau. Saya tidak bisa menjadi satu-satunya yang menginginkan jawaban. ”

Bete merasa tidak melanggar hukum jika informasi itu kebetulan muncul di hadapan Anda. Dia marah pada Reveria, karena dia memiliki mata untuk melihat dari jarak sejauh ini dan pengetahuan untuk menguraikan hieroglif.

Peri berpengetahuan luas menghela nafas dan mengarahkan pandangannya ke arah Bell. Mungkin dia juga tertarik.

Mata zamrud gelapnya menemukan hieroglif di punggung Bell.

“Sialan, apa yang membuatmu lama sekali?”

“Bersabarlah, aku hampir selesai—”

Reveria tiba-tiba berhenti berbicara, kata-katanya menghilang.

Bete memelototinya. Tiona dan yang lainnya mendekati peri itu, tertarik oleh rasa ingin tahu.

Sesaat kemudian, peri itu tertawa tidak rata.

“... Heh. Ha-ha-ha-ha-ha. ”

“Yang salah denganmu, hei ?! Anak dari... Yo, Aiz. Ya bisa membaca hieroglif juga kan? Bisakah kamu melihat yang lain dari sana? ”

Bete dengan marah menunjukkan taringnya ke arah Reveria. Sepertinya ada sesuatu yang lepas di kepalanya, bahunya gemetar saat dia tertawa. Jadi, Bete mengarahkan pertanyaannya beberapa meders ke depan dimana Aiz berdiri.

Gadis manusia itu masih terpaku di tempat yang sama, matanya hanya terfokus pada laki-laki itu. Dia mengangguk cepat dan melihat punggungnya.

Tatapan keemasannya mengasah target mereka dengan ketepatan sebilah pedang.

“... S. ”

“...Hah?”

“Semua kemampuannya adalah S. ”

“ALL S ?!”

Suara Bete membuat suara Tiona dan yang lainnya kaget. Semua kata lain telah meninggalkan mereka.

Kenyataannya, Aiz tidak bisa melihat level Sihir Bell karena sisa kemeja dalamnya. Namun, mengingat apa yang baru saja terjadi, dia merasa itu cukup dekat.

Ada satu fakta lain yang belum dia ceritakan pada Bete dan yang lainnya.

Itu adalah hal yang membuat Reveria berputar-putar. SS . Bocah itu memiliki kemampuan yang melampaui batas normal. Itu membuat matanya berputar.

“Namanya?”

Suara baru bergema.

Sebuah suara memotong keheningan yang tertegun.

Semua orang kecuali Aiz berbalik untuk menemukan sumbernya.

Dengan mata rekan-rekannya tertuju padanya, Fynn perlahan berjalan ke depan sambil menepuk pangkal tombaknya di bahunya.

Dia menatap manusia dengan tatapan tenang saat dia datang untuk menemui sisa party pertarungannya. Menanyakan pertanyaannya lagi, prum memiliki ekspresi yang lebih serius di wajahnya.

“Siapa nama anak laki-laki itu?”

“Sial jika aku tahu ... Belum pernah mendengarnya.”

“... Reveria. Tolong berhenti tertawa seperti itu. ”

“Hee-hee... Ahh, maaf. Apa yang kamu tanyakan? ”

“Silakan periksa Status anak laki-laki itu untuk namanya. Saya ingin tahu. ”

“Ya, itu bagus untuk diketahui. Tolong tunggu sebentar...”

Status bekerja seperti kontrak antara dewa dan makhluk yang menerima falna — restu mereka.

Untuk membuat kontrak mengikat, dewa mengukir segel mereka di sebelah nama asli penerima.

Reveria menyipitkan matanya berusaha membaca nama bocah itu. Tapi sebelum dia bisa membuka mulutnya, suara lain mengalahkannya.

Itu adalah Aiz.

“Lonceng.”

“Aiz...”

Suara lembutnya menembus udara.

Dia tidak bergerak sedikit pun.

Dia bahkan tidak berbalik menghadap Tiona ketika gadis Amazon itu menanggapi. Matanya tertuju pada Bell.

Bell Cranell.

Mereka bisa melihat pantulan anak laki-laki itu dengan jelas di mata emasnya.

Masa Bekerja: satu bulan

Total Monster yang Dibunuh: 3.001

Tiga hari lalu, dia menjadi petualang tercepat yang pernah tercatat untuk mencapai Level Dua.



EPILOGUE

PAGE 0 → PAGE 1

Saya mendengar seseorang menangis.

Seorang anak kecil, air mata membasahi wajahnya, cegukan terus menerus dan menempel di dada yang besar.

Dan memegang anak yang berlumuran darah dan kotoran, menepuk kepalanya dengan ringan, adalah seorang lelaki tua.

“Apakah itu sakit, Bell?”

Anak laki-laki itu mendengarkan suara lembut di atas kepala dan akan mengangguk, tapi dengan cepat menggelengkan kepalanya tidak. Dia mulai menangis lagi.

Orang tua itu tersenyum dan terus memeluk bocah yang gemetar itu, menghiburnya.

“Sudah kubilang jangan pergi ke luar desa, sekarang kan? Goblin-goblin itu melakukan banyak hal padamu. ”

Suara itu, rumput ini, senyum itu... Aku tahu tempat ini.

Matahari terbenam, wajah yang kupikir tidak akan pernah kulihat lagi, semuanya begitu cerah.

“Tapi kamu melakukannya dengan baik. Anda tidak menyerah pada monster itu. Bangga.”

Langit dipenuhi warna merah cemerlang, ladang gandum emas menari tertiuup angin malam.

Di tengah pemandangan indah dari ingatanku, kata-kata baik dari seorang lelaki tua masuk ke dalam hati bocah lelaki itu.

Semua ini pasti akan hilang di sudut yang dalam dari ingatannya.

Begitu dia bangun, itu akan tampak seperti keinginan lama dan jauh.

Kerinduan yang tak tergantikan sejak kecil.

“Kamu terlihat bagus di luar sana, Bell.”

Melihat pria tua itu tersenyum, anak laki-laki itu mulai menangis lagi.

Namun, di dalam matanya yang berkabut dan berlinang air mata, ada secercah kekaguman.

Melihat wajah pria yang begitu dekat dengan wajahnya, bocah itu menahan air matanya dan bersumpah pada dirinya sendiri.

Saat bibir anak itu bergerak, aku merasakan bibirku sendiri dan bergerak bersamanya. Suara kami tumpang tindih, menjadi satu.

Saya ingin menjadi orang seperti Anda.

Seperti orang yang menyelamatkanku, seseorang yang kuat sepertimu.

Seseorang seperti pahlawan saya, saya ingin menjadi seperti Anda.

“Apakah itu semuanya? Terlalu rendah, terlalu rendah. Seorang kakek tua sepertiku tujuanmu? Anda harus membidik lebih tinggi. ”

Kalau begitu, saya akan menjadi salah satu pahlawan dari cerita.

Salah satu pahlawan yang dipuji semua orang.

Apakah Anda akan mengatakan bahwa Anda menyukai saya?

Apakah Anda akan mengatakan bahwa Anda bangga dengan saya?

Maukah kamu bahagia

“Oh ya, aku akan tersenyum begitu keras hingga pipiku akan lepas. Saya akan membual kepada siapa saja dan semua orang bahwa Anda adalah cucu saya. Aku akan memberitahu mereka dengan suara lantang kau membuatku bangga. ”

Baiklah kalau begitu. Jika Anda bersedia mengatakan itu. Yang pasti saya akan...

Anda akan selalu menjaga saya dari surga, satu-satunya ...

“Saya akan selalu menonton. Anda akan selalu ada di pikiran saya. Jadi jangan lakukan apa pun demi aku. ”

Orang tua itu tertawa lagi, kerutan muncul di seluruh wajahnya yang bahagia.

“Pria sejati mengejar para wanita. Lari mengejar mereka dengan kecepatan penuh. Kembungkan dadamu. Ke atas, menghadap ke depan. ”

Kemudian orang tua itu melihat ke bawah, tatapan serius di matanya saat dia berkata:

“Jika itu untuk cinta seorang wanita, kamu bisa menjadi pahlawan, atau apapun yang kamu inginkan. Anda dapat melakukan apapun.”

Cahaya keemasan terakhir dari matahari terbenam menjadi redup.

Aku mati-matian menjangkau kegelapan yang tumbuh. Saat itulah saya mendengar dia mengucapkan kata-kata ini:

“Bagaimanapun juga, kamu adalah cucuku.”

“Apa yang kau impikan, Bell ...” bisik Hestia saat dia melihat air mata mengalir di pipi Bell.

Seorang anggota keluarganya berbaring tidur di tempat tidur di dalam pusat kesehatan di Menara Babel. Dia telah dibawa ke sini oleh si piranggadis dengan mata emas. Pendukungnya juga bersama mereka. Satu-satunya suara di kamar kecil mereka yang tenang adalah napas Bell yang tenang.

Anak laki-laki, yang baru saja mengatasi pertempuran paling sengit dalam hidupnya, tidak memiliki ekspresi saat tidur, hanya ketenangan yang damai.

“... Dan ada banyak hal yang harus kuberitahukan padamu, tapi...”

Hestia dengan lembut menghapus air mata yang keluar dari mata Bell yang tertutup.

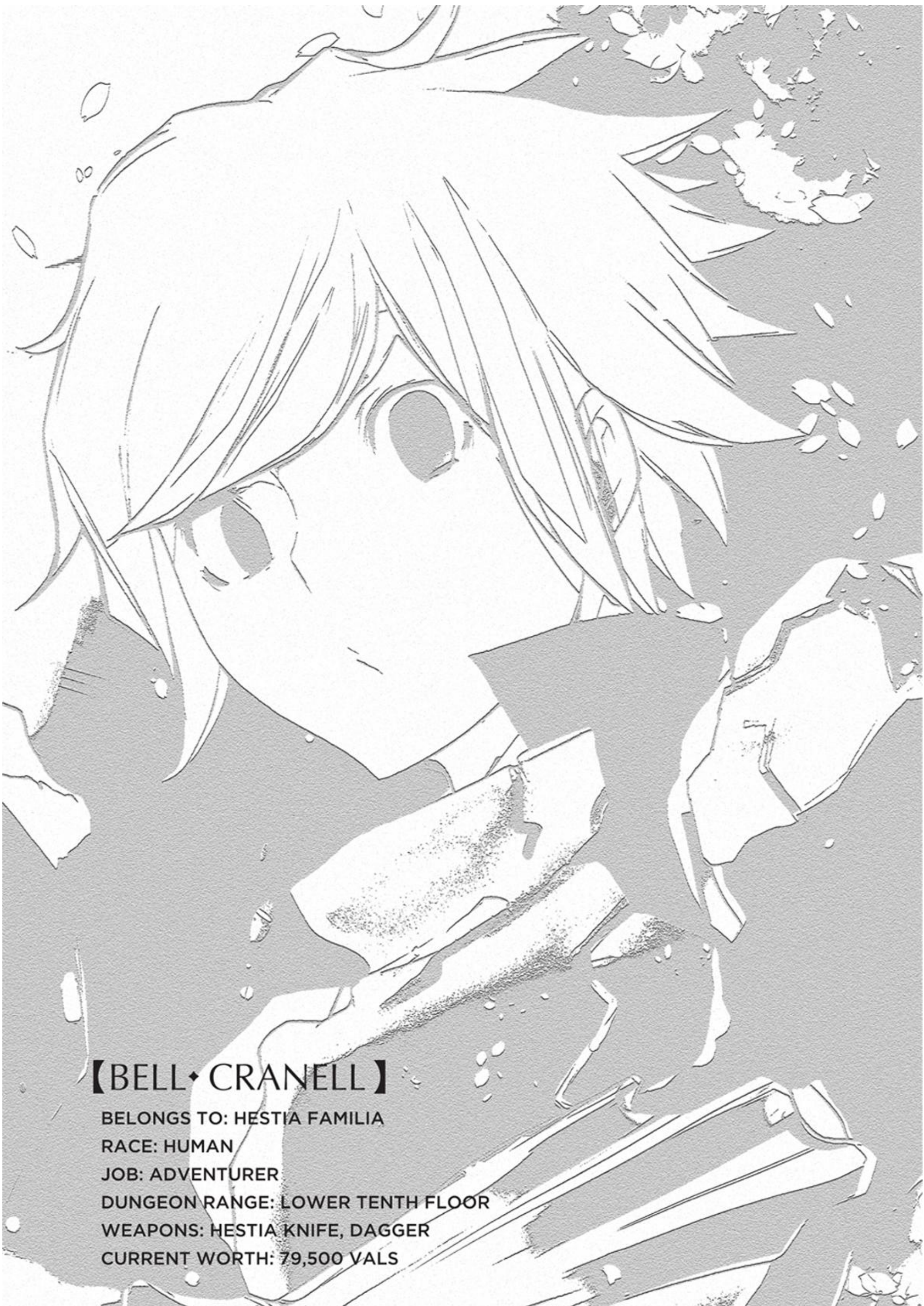
Mulut Bell sedikit terbuka, napasnya dalam dan mantap. Hestia tidak bisa menahan senyum.

“Kamu sudah melakukan yang terbaik, bukan... Selamat.”

Dia melihat sekeliling ruangan sekali sebelum mencondongkan tubuh ke depan dan mengusap poni Bell ke atas. Dia menempelkan bibirnya ke dahinya.

Sang dewi tersipu lembut saat dia membaca cerita yang terukir di punggung bocah itu, matanya perlahan menutup.

Ini adalah halaman pertama.



【BELL♦CRANELL】

BELONGS TO: HESTIA FAMILIA

RACE: HUMAN

JOB: ADVENTURER

DUNGEON RANGE: LOWER TENTH FLOOR

WEAPONS: HESTIA KNIFE, DAGGER

CURRENT WORTH: 79,500 VALS

STATUS

Lv. **1**

STRENGTH: S 982 DEFENSE: S 900 UTILITY: S 988
AGILITY: SS1049 MAGIC: B 751

《MAGIC》

【FIREBOLT】

- SWIFT STRIKE MAGIC

《SKILL》

【REALIS PHRASE】

- RAPID GROWTH
- CONTINUED DESIRE RESULTS IN CONTINUED GROWTH
- STRONGER DESIRE RESULTS IN STRONGER GROWTH



SCHWEIZERDEGEN

BASELARD.

SETELAH MENDEKORASI DINDING TOKO GNOME. 19.000 VALS.

SEBUAH MASTERWORK. LEBIH BAIK DARI CUKUP BAGUS UNTUK
PETUALANGAN AWAL.

BELL ASLI MENERIMANYA DARI PRUM TIDAK JUJUR SEBAGAI HADIAH
PARTING. DENGAN DISKON, TENTU SAJA.

Afterword

Bagian satu selesai.

Meskipun ada beberapa kendala di sepanjang jalan, saya merasa seperti telah menulis dengan tepat apa yang ingin saya baca dan tulis untuk angsuran ketiga dari seri ini.

Selama menulis buku ini, saya menyadari bahwa mereka yang berpetualang biasanya pada akhirnya menang.

Menjelajah ke hal yang tidak diketahui membutuhkan keberanian yang besar. Menurut pendapat pribadi saya, pergi ke suatu tempat di mana Anda sama sekali tidak tahu apa-apa itu sangat menakutkan.

Bisa dikatakan, saat Anda mengambil langkah pertama menuju tempat di mana Anda tidak tahu apa yang akan terjadi, sesuatu berubah di dalam diri Anda.

Penulis lain telah mengatakan ini sebelumnya, tetapi saya setuju: Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa mereka telah mengatasi tantangan mereka, hanya mereka telah tumbuh dalam prosesnya.

Keberhasilan dan kegagalan melekat pada kita seumur hidup kita. Namun, mereka yang menghadapi rintangan tanpa mengorbankan siapa mereka akan tumbuh. Tentang itu, saya yakin.

Bertualang.

Berusahalah untuk menjadi seorang petualang.

Meskipun sudah menjadi sifat saya untuk melakukan perubahan pada saat-saat terakhir, saya selalu mencoba melakukan sesuatu yang baru.

Dan sekarang untuk menunjukkan rasa terima kasihku.

Menyelesaikan cerita dan mencetaknya adalah berkat a banyak orang. Saya ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada Suzuhito Yasuda, H2SO4, Kurogin, Fox Mark, Siki Douji, toi8, Yuuji Nimura, Kiyoshi Haimura, dan Ruroo atas karya seni Anda yang indah, serta semua orang yang terlibat dalam mewujudkan buku ini menjadi kenyataan .

Juga, terima kasih kepada setiap orang yang telah membaca seri dari jilid satu ini. Saya sangat berterima kasih atas dukungan Anda.

Selanjutnya, saya berharap untuk terus memperluas cakupan dunia ini, mulai dari jilid berikutnya. Ini adalah tujuan saya untuk terus meningkatkan seri, dan saya akan melakukan yang terbaik untuk mengirimkan volume empat berkualitas tinggi sesegera mungkin.

Mari bertemu lagi di halaman itu.

Terima kasih dari lubuk hatiku. Sampai Lain waktu.

Fujino Omori

TRANSLATED BY:
MEIONOVEL (MEIONOVEL.ID)

PDF BY:
BAKADAME (BAKADAME.COM)

> . <

BAKA! Dame!

BASECAMP OTAKU INDONESIA

Days with my Step Sister

presented by
ghost mikawa



Shinichirou Otsuka

HJ文庫

衣笠 梧
KINUGASA SYOUGO
モーションザク
TOMOBESHUNSAKU

ようこそ実力
Welcome to the Classroom of the Second-year
至上主義の教室へ

Re:ゼロ

Re: Life in a different world from zero

から始める異世界生活

"Returns by Death"

の旅々
Re:ZERO

17